

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN *PELAJAR RAHMATAN LIL*  
*'ALAMIN* MELALUI PEMBIASAAN UBUDIYAH PADA PROGRAM  
DINIYAH KELAS 5 DI MI MIFTAHUL HUDA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**LAILATUN NURUL MAULIDAH**

**NIM. 210103110072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**



**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN *PELAJAR RAHMATAN LIL*  
*'ALAMIN* MELALUI PEMBIASAAN UBUDIYAH PADA PROGRAM  
DINIYAH KELAS 5 DI MI MIFTAHUL HUDA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**LAILATUN NURUL MAULIDAH**

**NIM. 210103110072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan *Pelajar Rahmatan Lil’Alamin* Melalui Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang” oleh Lailatun Nurul Maulidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 16 Mei 2025.

Pembimbing,



Ratna Mulinnaja, M.Pd.I  
NIP. 198912102023212048

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN *PELAJAR RAHMATAN LIL*  
*'ALAMIN* MELALUI PEMBIASAAN UBUDIYAH PADA PROGRAM  
DINIYAH KELAS 5 DI MI MIFTAHUL HUDA KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Lailatun Nurul Maulidah (210103110072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Penguji**

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

**Sekretaris Sidang**

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

NIP.198912102023212048

**Pembimbing**

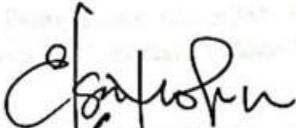
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

NIP.198912102023212048

**Anggota Penguji**

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP.197604052008011018

:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_  
:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UDN Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319980311002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Hal** : Skripsi Lailatun Nurul Maulidah  
**Lamp** : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 26 April 2025

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Lailatun Nurul Maulidah  
**NIM** : 210103110072  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul Skripsi** : Implementasi Konsep Pendidikan *Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* Melalui Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 Di Mi Miftahul Huda Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I  
NIP.198912102023212048

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatun Nurul Maulidah  
Nim : 210103110072  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Pendidikan *Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* Melalui Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 April 2025  
Hormat saya,



Lailatun Nurul Maulidah  
NIM. 210103110072

## **LEMBAR MOTO**

“Dan dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al Hadid: 04)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW. Teriring doa, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati Karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Ibu Musyarofah dan Bapak Masruhan serta Kakak Hidayatul Masfiyah dan Yunus Septiawan yang selalu memberikan dukungan tak terhingga, mendoakan serta membersamai dan percaya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

Segala rasa syukur, ucapan terima kasih, penulis berharap dengan terselesaikannya pendidikan S1 ini, penulis dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan mampu mengamalkan ilmu, dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain, mendapatkan tempat pengabdian terbaik, serta sukses dunia akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan *Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin* Melalui Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang”, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Keberhasilan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang bersifat membangun oleh beberapa pihak, baik secara nyata maupun moral. Dengan demikian peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M.Zainuddin, M.A Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ratna Nulinnaja, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan yang berkaitan dengan penelitian sehingga selesai dengan baik
5. Erna Rahmawati, S. Pd selaku kepala sekolah di MI Miftahul Huda Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis
6. Maulid Diana, S. Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Wali kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang yang telah memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Ahmad Cholid selaku guru program diniyah kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang yang telah memberikan informasi mengenai program diniyah sekaligus membantu peneliti dengan sabar sehingga peneliti dapat menyusun karya ini dengan baik.

8. Kedua orang tua, Ayah Masruhan dan Ibu Musyarofah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang serta *support* atau dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih telah menjadi alasan untuk terus bermimpi dan berjuang.
9. Kakak Hidayatul Masfiyah dan Yunus Septiawan yang selalu memberikan dukungan, nasihat serta do'a sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Salsabil Nurdiansyah sang kasih yang telah menemani dan membantu penulis dari awal perkuliahan sampai akhir, hingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
11. Teman baik seperjuangan dan sebimbingan, angkatan 2021 PGMI khususnya Fidela Alda Fuadiyah Sakinah yang telah membersamai penulis untuk berjuang menyelesaikan karya ini. Semoga do'a dan bantuan yang diberikan menjadikan keberkahan bagi semua pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga senantiasa dalam lindungan dan keridhoan Allah SWT. Semoga karya ilmiah skripsi ini memiliki manfaat bagi banyak kalangan khususnya pada bidang pendidikan.
12. Terakhir, terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Lailatun Nurul Maulidah. Anak bungsu yang menjadi harapan terakhir orang tua. Terimakasih telah bertahan sampai dititik ini, mampu bertahan sejauh ini dan mampu berjalan melewati berbagai tantangan yang semesta takdirkan. Terimakasih telah menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas pencapaian penyelesaian karya ilmiah skripsi ini.

Malang, 26 April 2025  
Hormat saya,



Lailatun Nurul Maulidah  
NIM. 210103110072

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

Aw = أو

Ay = أي

U = أو

I = إي

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
المُلخَص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan .....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Teori .....	22
1. Implementasi konsep pendidikan <i>pelajar rahmatan lil ‘alamin</i> .....	22
2. Pembiasaan Ubudiyah .....	24
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	37

1.	Implementasi <i>profil pelajar rahmatan lil' alamin</i> dalam dunia pendidikan.....	37
2.	Habitiasi ubudiyah.....	38
3.	Konsep ubudiyah dalam pembentukan akhlak.....	39
C.	Kerangka Berfikir.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN.....	42
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B.	Lokasi Penelitian.....	43
C.	Kehadiran Peneliti.....	43
D.	Subjek Penelitian.....	44
E.	Data dan Sumber Data .....	46
F.	Instrumen Penelitian.....	48
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	54
I.	Analisis Data .....	55
J.	Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV	PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A.	Paparan Data .....	59
1.	Profil Sekolah.....	59
2.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah.....	61
3.	Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah.....	62
4.	Data Siswa Kelas 5 Sebagai Sampel Penelitian.....	62
B.	Hasil Penelitian .....	63
1.	Perencanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.....	63
2.	Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.....	69
3.	Dampak Dari Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.....	78
BAB V	PEMBAHASAN .....	84
A.	Perencanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang .....	84

B. Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang .....	86
C. Dampak Dari Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang .....	94
BAB VI PENUTUP .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN.....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Implementasi PPRA.....	48
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembiasaan Ubudiyah pada Program Diniyah.....	50
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen wawancara Implementasi PPRA.....	51
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembiasaan ubudiyah Pada Program Diniyah.....	51
Tabel 3. 5 Instrumen Dokumentasi Pembiasaan ubudiyah pada Program Diniyah .....	52
Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas 5 Sebagai Sampel Penelitian.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3. 1 Analisis Model Miles dan Huberman.....	56
Gambar 4. 1 Pembiasaan ubudiyah istighosah dihari jum'at.....	65
Gambar 4. 2 Pak Cholid mengajar dan memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan .....	71
Gambar 4. 3 Peserta didik Perempuan mempraktekkan materi didepan kelas .....	72
Gambar 4. 4 Peserta didik laki-laki mempraktekkan materi didepan kelas .....	72
Gambar 4. 5 Kitab <i>aqidatul awam</i> .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Pra-Lapangan.....	107
Lampiran 2 Lembar Wawancara Pra-Lapangan .....	67
Lampiran 3 Transkrip Hasil Pra Penelitian .....	72
Lampiran 4 Transkrip Observasi .....	74
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Penelitian .....	77
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Penelitian .....	83
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Penelitian .....	90
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Penelitian .....	97
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Penelitian .....	100
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	107

## ABSTRAK

Nurul Maulidah, Lailatun. 2025. *Implementasi Konsep Pendidikan Pelajar Rahmatan Lil'amin Melalui Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

**Kata Kunci: Pendidikan *pelajar rahmatan lil'amin*; Pembiasaan ubudiyah; Program Diniyah; Kelas 5; MI Miftahul Huda Kota Malang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'amin* melalui pembiasaan ubudiyah pada program diniyah kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan konsep *going exploring* melibatkan studi kasus yang komprehensif atau beberapa studi kasus. Narasumber penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas 5 MI Miftahul Huda Kota Malang, kepala sekolah, wali kelas, guru mapel program diniyah serta 3 wali peserta didik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'amin* melalui pembiasaan ubudiyah pada program diniyah berdampak positif pada diri peserta didik. Hasil analisa data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah berintegrasi pendidikan *pelajar rahmatan lil'amin* (PPRA) berjalan dengan efektif dan terstruktur dengan bantuan panduan buku atau kitab *aqidatul awam* dan terbukti mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk akhlak dan adab peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai *rahmatan lil'amin*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'amin* melalui pembiasaan ubudiyah pada program diniyah dapat menjadi salah satu alternatif untuk membentuk adab dan akhlak mulia pada peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang. Tidak semua sekolah memiliki sistem pembiasaan yang terstruktur dengan baik seperti di MI Miftahul Huda, meskipun masih memiliki keterbatasan ruang dan waktu tetap mampu menyelenggarakan program diniyah secara rutin dan terarah. Pak Ahmad Cholid selaku guru diniyah memberikan materi pelajaran berpedoman pada kitab *aqidatul awam* pembelajaran fleksibel dengan memberikan tugas di rumah berupa proyek sehingga orang tua peserta didik dapat memantau dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Nurul Maulidah, Lailatun. 2025. Implementation of the Rahmatan Lil'alamin Student Education Concept through Ubudiyah Habituation in the Grade 5 Diniyah Program at MI Miftahul Huda, Malang City. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

**Keywords: Rahmatan lil'alamin student education; Habituation of ubudiyah; Diniyah Program; Class 5; MI Miftahul Huda Malang City**

This study aims to determine the implementation of the concept of education for students *rahmatan lil'alamin* through the habit of ubudiyah in the diniyah program for grade 5 at MI Miftahul Huda, Malang City.

The research method used is a qualitative research method based on the concept of going exploring involving a comprehensive case study or several case studies. The sources of this research were 3 students of grade 5 MI Miftahul Huda Malang City, the principal, homeroom teacher, subject teacher of the diniyah program and 3 guardians of students.

The results of the study show that the implementation of the concept of education for students *rahmatan lil'alamin* through the habit of ubudiyah in the diniyah program has a positive impact on students. The results of the data analysis show that the implementation of the habit of ubudiyah in the diniyah program integrated with the education of students *rahmatan lil'alamin* (PPRA) runs effectively and is structured with the help of *aqidatul awam* book or book guide and has proven to be able to realize the goals of Islamic education in forming the morals and manners of students who reflect the values of *rahmatan lil'alamin*.

The conclusion of this study is that the implementation of the concept of education for *rahmatan lil'alamin* students through the habit of ubudiyah in the diniyah program can be an alternative to form good manners and morals in grade 5 students at MI Miftahul Huda, Malang City. Not all schools have a well-structured habituation system like MI Miftahul Huda, although they still have limited space and time, they are still able to organize diniyah programs routinely and in a focused manner. Mr. Ahmad Cholid as the diniyah teacher provides learning materials based on the book of *aqidatul awam* flexible learning by giving homework in the form of projects so that parents of students can monitor and reflect Islamic values in everyday life.

## الملخص

نور المولد ليلة القدر. 2025. تنفيذ مفهوم رحمة للعالمين لتعليم الطلاب من خلال التعود على العبودية في برنامج الدين للصف الخامس في مدرسة مفتاح الهدى، مدينة مالانج. أطروحة، قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، المشرف على الرسالة: راتنا نوليناجا، ماجستير في الهندسة الإسلامية

**الكلمات المفتاحية: تعليم الطالب رحمة للعالمين؛ التعود على العبادة؛ برنامج الطفولة المبكرة؛ فئة 5؛ مفتاح الهدى مالانج**

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تطبيق مفهوم التربية رحمة للعالمين من خلال عادة العبودية في برنامج الدينية للصف الخامس في مدرسة مفتاح الهدى بمدينة مالانج

إن طريقة البحث المستخدمة هي طريقة بحث نوعية تعتمد على مفهوم الاستكشاف من خلال دراسة حالة شاملة أو عدة دراسات حالة. كانت مصادر هذا البحث ثلاثة طلاب من الصف الخامس في مدرسة مفتاح الهدى الإسلامية بمدينة مالانج، ومدير المدرسة، ومعلم الفصل، ومعلم المادة في برنامج الدينية، وثلاثة أولياء أمور الطلاب.

وتظهر نتائج البحث أن تطبيق مفهوم التربية رحمة للعالمين للطلبة من خلال عادة العبودية في برنامج الدينية له أثر إيجابي على الطلبة. وتظهر نتائج تحليل البيانات أن تطبيق عادات العبودية في برنامج يعمل بشكل فعال ويتم تنظيمه بمساعدة كتب (PPRA) التعليم الإسلامي المتكامل مع طلاب الرحمة للعالمين التوجيه أو كتب العقيدة العلمانية وأثبت أنه قادر على تحقيق أهداف التعليم الإسلامي في تشكيل أخلاق الطلاب وعاداتهم التي تعكس قيم الرحمة للعالمين.

الاستنتاج من هذا البحث هو أن تنفيذ مفهوم التربية الطلابية "رحمة للعالمين" من خلال عادات العبادة في برنامج الدينية يمكن أن يكون بديلاً لتشكيل الأخلاق والآداب النبيلة لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة مفتاح الهدى بمدينة مالانج. لا تمتلك جميع المدارس نظاماً تعليمياً منظماً جيداً مثل مدرسة مفتاح الهدى، وعلى الرغم من أنها لا تزال تعاني من قيود المساحة والوقت، إلا أنها لا تزال قادرة على تنظيم برامج دينية بشكل روتيني وبطريقة مركزة. يقدم الأستاذ أحمد خليل كمدرس ديني إسلامي مواد تعليمية مبنية على كتاب عقيدة العوام، والتعلم المرن من خلال إعطاء الواجبات المنزلية على شكل مشاريع حتى يتمكن أولياء أمور الطلاب من مراقبة القيم الإسلامية وتعكسها في الحياة اليومية.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Implementasi kurikulum pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang ada pada sekolah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki tujuan tersendiri dibandingkan dengan tingkat sekolah dasar yang lain. Tujuan pokok pendidikan yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah memberikan pendidikan dasar Islam yang lebih modern dari pada sekolah yang lain dan memadukannya dengan pendidikan pesantren, dimana materi yang diajarkan terintegrasi antara pengetahuan umum dan agama.

Konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* atau disebut dengan (PPRA) merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dengan terintegrasi pada Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Oleh karena itu, profil pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* didalam sekolah dapat diintegrasikan dengan adanya kegiatan dan pembiasaan tertentu.<sup>1</sup>

Pembiasaan ubudiyah merupakan suatu kegiatan atau cara beribadah yang benar dengan berdampak pada gaya hidup dan tingkah laku seseorang

---

<sup>1</sup> Giska Enny Fauziah Dan Aulia Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Pada Siswa MI : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," 2023.

secara berulang-ulang.<sup>2</sup> Setiap sekolah dasar pasti memiliki ciri khas tersendiri sehingga sekolah tersebut menjadi tolak ukur orang tua untuk memberikan kepercayaan dalam menitipkan anaknya guna menempuh pendidikan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda kota Malang bahwa terdapat beberapa bentuk pelaksanaan pembiasaan ubudiyah seperti, doa bersama, istighosah, literasi asmaul husna, sholat duha berjama'ah dan berbentuk program diniyah. Dalam hal ini, peneliti ingin menggali lebih jauh mengenai pembiasaan ubudiyah pada program diniyah yang dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30 WIB. Kemudian peneliti juga memperoleh informasi dari hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh walikelas kelas 5 sekaligus waka kurikulum MI Miftahul Huda dan observasi yang dilakukan bertepatan pada tanggal 08 Agustus 2024 pukul 10.25 siang.

Program diniyah ini merupakan bentuk program ciri khas dari MI Miftahul Huda dimana salah satu aktivitas yang dilakukan mengintegrasikan konsep dari *profil pelajar rahmatan lil'alamin (PPRA)* dengan pembiasaan ubudiyah. Program ini, dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan juga Sabtu dengan tingkatan kelas yang telah ditentukan.

---

<sup>2</sup> Jasmana Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (9 November 2021): 164–72, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.

Bentuk pelaksanaan kegiatan ubudiyah di MI Miftahul Huda dikonsepsikan pada program diniyah yang didukung oleh masyarakat dan warga sekolah yang ada di MI Miftahul Huda tersebut. Program diniyah ini merupakan sebuah pembiasaan ubudiyah yang mengintegrasikan pada konsep *rahmatan lil'alamin* yang berfokus pada materi baligh yang bisa dipraktikkan bagi peserta didik dalam tindakan nyata sehari-hari.

Terdapat buku pedoman yang diaplikasikan untuk menyampaikan materi pada kegiatan program diniyah di sekolah ini yang direkomendasi dari salah satu kitab di pondok pesantren di Kota Malang, yakni "Aqidatul Awam". Dimulai pada tahun 2019 program diniyah ini membuahkan hasil yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga program diniyah ini masih diterapkan dan diberikan kepada peserta didik. Keberhasilan dari adanya program diniyah ini dilihat dari adanya penerapan perilaku akhlak yang dilakukan oleh setiap peserta didik pada kehidupan sehari-hari, khususnya saat berada di lokasi sekolah. Oleh karena itulah, program diniyah ini terus berlanjut dan dilaksanakan hingga sekarang.

Program diniyah di MI Miftahul Huda Kota Malang dilaksanakan dengan cukup unik dan memiliki karakteristik tersendiri, dimulai pada hari pelaksanaan yang tidak full satu minggu dan dihususkan untuk peserta didik kelas atas. Tidak hanya itu, pelaksanaan program diniyah ini memiliki guru tersendiri yang berbeda dengan guru mapel yang ada di MI Miftahul Huda. Dalam penyampaian materi yang diberikan dan diajarkan oleh guru diniyah ini berkaitan dengan akhlak mengenai baligh. Maksudnya, MI Miftahul Huda memberikan materi dan pengajaran mengenai akhlak seseorang ketika

sudah baligh yang berguna bagi kelas atas dengan rentang usia yang akan mencapai kedewasaan. Hal ini akan melibatkan setiap peserta didik agar mampu memahami, menghafal, mempraktikkan dan menerapkan materi yang telah diajarkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak dapat dikatakan sebagai salah satu pendidikan yang bermakna serta wajib diberikan pada peserta didik di lingkungan sekolah oleh guru maupun di lingkungan rumah oleh orang tua. Hal ini dapat dikatakan karena pada usia tersebut jiwa peserta didik masih dalam keadaan suci, sebelum ternodai dengan berbagai macam hal buruk.<sup>3</sup> Hal tersebut didukung dengan firman Allah surat Al-Luqman ayat 14-15 yang berbunyi:<sup>4</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامَيْنِ ۖ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
الْمَصِيرُ ۙ ١٤

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّقِ  
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan

---

<sup>3</sup> Fita Mustafida, Abd Gafur, dan Mohammad Afifulloh, “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang” 9, no. 1 (2023).

<sup>4</sup> Alfiyatul Nur Hafidhoh, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,” t.t.

dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. “(Q.S.Al-Lukman; 14-15).

Integrasi penelitian terdahulu yang mendukung peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang akhlak, bahwa pembiasaan kegiatan ubudiyah pada program diniyah ini sangat penting untuk diberikan pada peserta didik dengan tingkatan sekolah dasar untuk menerapkan berbagai program yang ada di sekolah. Penelitian yang ditulis oleh Mardhiana Anggraini, Mutohharun Jinan, dan Mohammad Ali yang berjudul “Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pada tahun 2023 menyatakan bahwa kebesaran agama Islam bukan hanya menetapkan *relationship* seseorang dengan Allah saja, melainkan juga interaksi seseorang dengan orang lain.<sup>5</sup>

Penelitian selanjutnya menyebutkan bahwa internalisasi nilai multikultural dengan tujuan untuk membentuk sikap moderasi beragama dimulai dari nilai multikultural yang dibuat sebagai pijakan. Dimana dalam hasil penelitiannya nilai-nilai multikultural yang dikembangkan untuk mendukung penguatan moderasi beragama antara lain; 1) Relegius, 2)

---

<sup>5</sup> Mardhiana Anggraini, “Pendidikan Multikultural sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (28 Februari 2023): 81–93, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.919>.

Kerukunan, 3) Toleransi, 4) Kesetaraan, dan 5) Kerjasama. Hasil dari kelima nilai tersebut yang diperoleh dari temuan analisis visi misi madrasah, kurikulum dan budaya akademik sekolah.<sup>6</sup>

Penelitian selanjutnya membuktikan bahwa dari adanya pembiasaan kegiatan ubudiyah yang telah diimplementasikan di salah satu sekolah MIN 1 di Malang membuahkan hasil positif atau dampak positif terhadap perkembangan kepribadian serta karakter Islami peserta didik menjadi unggul.<sup>7</sup> Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Alif Masruri Abdul Haq, M. Anang Sholikhudin, M. Nur Hadi dan Muhammad yang menyatakan bahwa program ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni memberikan beberapa contoh dan panduan, serta memberikan hukuman berupa teguran maupun nasehat yang baik serta menerapkan kegiatan kultum setelah sholat berjama'ah.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang ditulis oleh Nifsul Laili, Mutiara Sari dewi dan Bagus menyatakan pihak sekolah dalam mengembangkan serta menumbuhkan nilai-nilai karakter religius yang mencerminkan pada keyakinan kepada Allah Swt dengan mengimplementasikan melalui program ubudiyah dengan bentuk pelaksanaannya seperti, peringatan hari raya yang dirayakan, yakni Isra'Mi'raj, 1 Muharram, Maulid Nabi, hari

---

<sup>6</sup> Mustafida, Gafur, dan Afifulloh, "*Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang.*"

<sup>7</sup> Anisa Gunawan dan Fita Mustafida, "*Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah di MIN 1 Kota Malang,*" t.t.

<sup>8</sup> Alif Masruri Abdul Haq, M Anang Sholikhudin, dan M Nur Hadi, "*Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Program Ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung*" 14, no. 2 (2024).

santri nasional hingga khotmil Qur'an. Serta bentuk kegiatan ubudiyah lain yaitu mengadakan program harian seperti ibadah sholat duha berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, membaca doa dan Asmaul Husna. Dengan kegiatan program ubudiyah tersebut dapat membentuk watak peserta didik taat dalam agama Islam dan memiliki nilai adab yang unggul dengan sejalur dan beriringan pada prinsip-prinsip keagamaan Islam.<sup>9</sup>

Hasil dari berbagai tinjauan penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan peneliti untuk dapat melakukan penelitian pada program ubudiyah di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda, karena mengimplementasikan konsep *pelajar rahmatan lil'alam* dengan memberikan materi akhlak didalamnya, sehingga dapat memberikan bekal ilmu Islam kepada peserta didik. Hal tersebut, diungkapkan oleh ibu wali kelas 5 pada saat wawancara pra-lapangan hari Kamis, pada tanggal 08 Agustus 2024 pukul 10.25 siang sebagai waka kurikulum di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda yang menyatakan bahwa program unggulan yang terdapat di sekolah ini adalah program diniyah, dimana dalam program tersebut terimplementasikan konsep *pelajar rahmatan lil'alam* sebagai bentuk pembiasaan ubudiyah dengan mengajarkan pada peserta didik kelas atas mengenai akhlak untuk dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh mereka dalam realita hidup yang nyata atau pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Nisful Laili, Mutiara Sari Dewi, dan Bagus Cahyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang," t.t.

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu kepala sekolah MI Miftahul Huda, pada saat wawancara ke dua dihari rabu 14 Agustus 2024 pukul 11.13 bahwa program tersebut merupakan program yang sudah lama dibentuk dan selalu diterapkan di sekolah tersebut berlanjut dari tahun ke tahun.

Peneliti memiliki ketertarikan terkait program diniyah yang menanamkan nilai agama Islam di luar mata pelajaran sebagai upaya dan bentuk sekolah untuk menanamkan karakter beragama pada peserta didik. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang bagaimana bentuk pembiasaan ubudiyah dengan konsep PPRA pada kurikulum merdeka ini dan bagaimana hasil dari adanya penerapan program diniyah ini pada peserta didik dengan judul penelitian “Implementasi Konsep Pendidikan *Pelajar Rahmatan Lil’Alamin* Melalui Pembiasaan Ubudiyah pada program diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan dari latar belakang masalah diatas, adapun bentuk rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah untuk mengimplementasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil’alamin* kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah untuk mengimplementasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil’alamin* kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang?

3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah untuk mengimplementasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alamin* kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari konteks permasalahan yang ada dan telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk perencanaan pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah untuk mengimplementasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alamin* kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.
2. Memahami pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah untuk mengimplementasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alamin* kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.
3. Menjelaskan dampak dari adanya pelaksanaan pembiasaan ubudiyah untuk akhlak dan adab peserta didik ketika menginjak masa baligh pada program diniyah dengan mengimplementasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alamin* kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan inti dari penjabaran diatas, dapat diperoleh manfaat dari riset atau penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya Teoritis

Temuan dari peneliti ini diniatkan dapat memperkaya teori serta mengaplikasikan teori yang dapat menjadi dasar bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian sebagai sumber acuan dalam bidang kegiatan

ubudiyah dengan membentuk program diniyah yang efektif di sekolah dan dapat dijadikan acuan oleh setiap guru untuk menerapkan kegiatan maupun program yang bermanfaat bagi setiap peserta didik demi menerapkan pemahaman tentang agama Islam. Sehingga dalam program tersebut peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuan agama (kognitif) tetapi mempengaruhi sikap (afektif) beserta sikap peserta didik (psikomotorik).<sup>10</sup>

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Peneliti ingin hasil penulisan ini berguna untuk dijadikan landasan bagi sekolah lain yang belum menerapkan kegiatan ubudiyah khususnya pada program diniyah. Guru mampu meningkatkan kinerja dengan memperkuat hubungan profesional dengan guru lain dalam lingkungan kerja. Tidak hanya itu, manfaat lainnya yakni dapat meningkatkan hubungan baik pada setiap peserta didik karena telah diajarkan nilai-nilai agama Islam.

### b. Manfaat bagi peserta didik

Peneliti berharap dalam adanya kegiatan ubudiyah dengan pelaksanaan program diniyah di sekolah MI Miftahul Huda mampu memberikan peluang untuk peserta didik dalam memahami isi dari nilai yang diajarkan dalam agama Islam, dimana berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari yang membantu pembentukan kepribadian mereka, serta dapat menunjang peserta didik agar dapat

---

<sup>10</sup> Nur Ngazizah dkk., “Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (19 Januari 2022): 997–1005, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2048>.

bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman sebayanya demi pengembangan mental dan keterampilan sosial peserta didik.

c. Manfaat bagi masyarakat

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar dan para orang tua peserta didik bahwa pembiasaan ubudiyah pada program diniyah di sekolah ini dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ilmu lebih mengenai adab dan akhlak dalam agama Islam. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah memberikan ilmu tidak hanya pada pendidikan akademik saja, melainkan pendidikan agama yang akan menjadi bekal anak dalam kehidupan.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti berambisi hasil dari adanya penelitian yang dilakukan ini bisa menambah informasi baru maupun pengalaman serta bisa dijadikan pedoman bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang berfokus pada kegiatan ubudiyah dengan menerapkan program diniyah didalamnya.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Demi menghindari terjadinya pengulangan kajian terhadap penelitian kualitatif ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menyajikan dalam bentuk narasi singkat dari penelitian sebelumnya serta menyajikan dalam bentuk tabel agar diketahui persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang berjudul “Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” oleh Mardhiana Anggraini, dkk pada tahun 2023 serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini mengimplementasikan profil pelajar pancasila, serta dengan menerapkan pendidikan agama Islam pada penelitiannya.<sup>11</sup> Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dijalankan oleh peneliti terdapat pada jenis penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dimana dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan penelitian studi literatur serta dalam penelitiannya berfokus pada pendidikan multicultural serta lokasi yang digunakan tentunya berbeda. Namun, jika dibedakan penelitian yang akan dilakukan ini mengaplikasikan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada pembiasaan ubudiyah yang memberikan hasil pada akhlak peserta didik dimana penelitian ini berlokasi di MI Miftahul Huda kota Malang.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Kota Malang” oleh Fita Mustafida, dkk pada tahun 2023 yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni diterapkan pada jenjang SD/MI dengan menerapkan penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Terdapat beberapa ketidakselarasan penelitian ini dengan penelitian yang akan

---

<sup>11</sup> Mardhiana Anggraini, “Pendidikan Multikultural sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.”

<sup>12</sup> Mustafida, Gafur, dan Afifulloh, “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang.”

dilaksanakan oleh peneliti yakni fokus penelitian serta lokasi yang digunakan berbeda. Inti pokok penelitian yang digunakan terdapat pada nilai multicultural dan pembentukan sikap moderasi beragama. Namun, inti pokok penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terdapat pada konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* (*PPRA*) dengan pelaksanaan pembiasaan ubudiyah.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang” oleh Anisa Gunawan, dkk pada tahun 2023 yang tentunya dalam penelitian tersebut memiliki persamaan maupun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena menggunakan penelitian kualitatif dengan tingkatan sekolah yang sama serta menerapkan pembiasaan ubudiyah.<sup>13</sup> Sebaliknya, terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni fokus dari penelitian yang merujuk pada karakter Islami yang terbentuk kepada peserta didik dengan lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian berbeda. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada pembentukan akhlak Islami peserta didik.

*Keempat*, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Program Ubudiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung” oleh Alif Masruri Abdul Haq, dkk pada tahun 2024

---

<sup>13</sup> Gunawan dan Mustafida, “Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah di MIN 1 Kota Malang.”

yang mempunyai perbandingan oleh penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.<sup>14</sup> Persamaan penelitian tersebut berdasarkan pada penelitian yang akan diselenggarakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang pembiasaan program ubudiyah pada jenjang SD/MI. Jika dibandingkan, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang ada pada penelitian ini yakni meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Namun, titik penelitian yang dijalankan peneliti berinti pada pembentukan akhlak Islami peserta didik dengan dilaksanakan di MI Miftahul Huda.

*Kelima*, penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang” oleh Nafsul Laili, dkk pada tahun 2024 penelitian tersebut memiliki persamaan serta perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti.<sup>15</sup> Terdapat keselarasan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pada bagian penggunaan jenis penelitian yang sama dengan penelitian kualitatif serta menerapkan program ubudiyah pada jenjang yang sama di SD/MI. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter. Namun, penelitian yang dilaksanakan peneliti berfokus pada

---

<sup>14</sup> Haq, Sholikhudin, dan Hadi, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Program Ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung.”

<sup>15</sup> Laili, Dewi, dan Cahyanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang.”

implementasi pendidikan *pelajar rahmatan lil'alamin* dengan tujuan pembentukan akhlak Islami peserta didik.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Mardhiana Anggraini, dkk.” <i>Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> , artikel, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023	Terdapat profil pelajar pancasila pada fokus penelitiannya menerapkan pendidikan Islam	Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi literature fokus pada pendidikan multicultural lokasi penelitian	Model penelitian kualitatif fokus materi pada program diniyah dengan hasil pembentukan akhlak diterapkan pada MI Miftahul Huda Kota Malang
2	Fita Mustafida, dkk.” <i>Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Kota Malang</i> , artikel, Universitas Islam Malang, UIN Malang, 2023	Penelitian diterapkan di jenjang SD/MI menerapkan jenis penelitian kualitatif tingkat pendidikan	Fokus penelitian pada nilai multicultural dan membentuk sikap moderasi beragama lokasi penelitian	

3	Anisa Gunawan, dkk.” <i>Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang,</i> jurnal, Universitas Islam Malang, 2023	Menggunakan penelitian kualitatif tingkat pendidikan penelitian dilaksanakan di SD/MI menerapkan pembiasaan ubudiyah	Fokus penelitian pada pembentukan karakter lokasi penelitian	
4	Alif Masruri Abdul Haq, dkk.” <i>Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Program Ubudiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung,</i> jurnal, Universitas Yudharta Pasuruan, 2024	Penelitian membahas pembiasaan program ubudiyah jenjang sekolah di SD/MI menerapkan penelitian kualitatif	Fokus penelitian pada peningkatan kedisiplinan peserta didik lokasi penelitian	
5	Nafsul Laili, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang,</i> jurnal, Universitas Islam Malang, 2023	Menggunakan penelitian kualitatif dilaksanakan di jenjang SD/MI menerapkan program ubudiyah pada penelitiannya	Lokasi penelitian Fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter	

## F. Definisi Istilah

Sebagai bentuk pencegahan salah tafsir atau kurang jelas makna pada judul penelitian, peneliti akan memaparkan definisi operasional untuk kajian tersebut antara lain:

### 1. Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin

*Profil pelajar rahmatan lil'amin (PPRA)* merupakan konsep dan prinsip Islam yang menekankan pada pembentukan perilaku yang berdampak positif pada peserta didik serta bagi semua manusia yang ada disekitarnya.<sup>16</sup> Dengan itulah maka, dari adanya *profil pelajar rahmatan lil'amin (PPRA)* ini bermaksud untuk mencetak peserta didik berakhlak mulia, berpengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi sosial.<sup>17</sup>

### 2. Pembiasaan Ubudiyah

Pembiasaan ubudiyah adalah suatu upaya untuk dapat membentuk perilaku dan terbiasa melakukan ibadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, kata “ubudiyah” merujuk pada pengabdian atau ibadah yang dilakukan kepada Allah, baik bersifat wajib maupun sunnah.<sup>18</sup> Pembiasaan ubudiyah menekankan pentingnya menjadikan ibadah yang dilakukan, dibiasakan pada kehidupan sehari-hari dan bagian tersebut tidak dapat dipisahkan,

---

<sup>16</sup> Moh Isom, “Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>,” 1 November 2025.

<sup>17</sup> Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah” 2, no. 2 (2023).

<sup>18</sup> Zuhriyyah Aminatuz, “Pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Melalui Kkegiatan Pembiasaan DI MAN 4 Madiun,” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi*, 2023, 13.

karena dari hal tersebut memiliki tujuan bagi peserta didik karena tidak hanya menjalankan kewajiban agama tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dan mampu menerapkan dalam setiap perilaku maupun tindakan.

Maksud dari pembiasaan ubudiyah yang dilakukan di MI Miftahul Huda ini adalah pelaksanaan sholat duha berjama'ah, istighosah dihari jum'at, MMHQ (membaca, menulis, hafal Al-Qur'an), membaca asmaul husna serta program diniyah. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ubudiyah tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan adab peserta didik agar *berta'adub* (berkeadaban) , *qudwah* (keteladanan) serta *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

### 3. Program Diniyah

Program merupakan sebuah kalimat yang mencakup mengenai suatu rencana atau rancangan yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Hal ini bermaksud agar rencana yang telah dibuat dan dibentuk dapat terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan sehingga dapat mencapai sebuah aktivitas wajib untuk tujuan program itu sendiri. Sedangkan kata diniyah berasal dari kata Al-Din yang berarti keagamaan.<sup>19</sup> Adapun penjabarannya diniyah merupakan kegiatan pembinaan jasmani maupun Rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju pembentukan kepribadian

---

<sup>19</sup> Loly Meilanda, "Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religi Anak Usia 4-5 tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang)," 29/10/2024 7 (2024): 4, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37058>.

sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta karakteristik pribadi yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab mengenai kepercayaan yang dianutnya.

Program diniyah dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan erat dengan aspek-aspek agama dan spiritual sebagai fokus kajiannya dan merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Serta tujuan dari program diniyah ini sangat erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia yaitu sebagai khalifah dan beribadah kepada Allah Swt. Selain itu tujuan dari program diniyah yaitu untuk menciptakan generasi-generasi muda yang beriman, berakhlak islami, dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam penerapannya program diniyah di MI Miftahul Huda menggunakan buku pedoman *aqidatul awam* dengan materi adab dan akhlak yang berfokus pada peserta didik ketika menginjak masa baligh.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan kondusif, maka peneliti akan mencantumkan penjelasan sistematika pembahasan pada setiap bab penelitian ini, secara spesifik sebagai berikut:

### **BAB I**

Isi pada bab I ini, akar pendahuluan yang menggambarkan mengenai pokok pada penelitian dan menjadi latar belakang dilakukannya penelitian kualitatif ini. Dalam bab ini, peneliti mencantumkan latar belakang masalah

yang berisi fenomena yang ada di lapangan, dengan menggunakan rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti, tujuan penelitian yang berisikan tujuan utama peneliti untuk mencari solusi dari rumusan masalah serta manfaat dari penelitian yang berisikan manfaat teoritis dari adanya penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga menuliskan orisinalitas penelitian, definisi istilah, sampai sistematika penulisan.

## **BAB II**

Bab II merupakan bagian dari tinjauan pustaka yang dijabarkan dan berisi kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berfikir. Dalam bab ini, peneliti juga memaparkan teori yang relevan tentang implementasi konsep pendidikan *rahmatan lil'alamin* dan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah.

## **BAB III**

Pada bagian ke III di bab ini, peneliti memberikan gambaran serta menguraikan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tata cara analisis data serta prosedur penelitian.

## **BAB IV**

Bab IV merupakan bab yang memuat uraian data dan hasil dari penelitian. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dari temuan yang telah dilakukannya di lokasi penelitian yang merujuk pada teori.

## **BAB V**

Bab V adalah bab yang mengandung pembahasan pada penelitian yang terjadi di lapangan dengan dipaparkan dalam bentuk narasi dan diperkuat dengan teori-teori yang terkait.

## **BAB VI**

Bab VI berisi mengenai bagaimana peneliti menuliskan kesimpulan dan saran. Dengan itulah, peneliti dapat menjabarkan kesimpulan oleh peneliti yang telah dibahas dibab sebelumnya serta saran sebagai bentuk evaluasi bagi peneliti dalam hasil penulisan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil ‘alamin***

Menurut (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia kata implementasi merujuk pada tindakan atau penggunaan. Artinya pelaksanaan maupun tindakan yang dilakukan sudah terencana yang telah dirancang secara matang, sistematis dan detail. Jadi, pengimplementasian ini bisa dilaksanakan jika telah dibuat sebuah perencanaan yang matang dan baik sehingga terdapat kejelasan ketika diterapkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Herbert A Simon mengemukakan bahwa perencanaan dapat dilakukan secara sistematis dan logis serta mempertimbangkan segala sesuatu pilihan yang ada dan memikirkan konsekuensi dari pilihan tersebut sehingga dapat terlaksana dengan baik.<sup>20</sup> Implementasi pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan program yang telah dirancang serta seimbang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan implementasi pendidikan sebagai konsep untuk mendidik peserta didik dengan proses memanusiakan manusia dengan segala aspek kehidupan baik secara jasmani, akal, rohani dan sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Adam Bahar, *ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK* (Airlangga University Press, 2015).

<sup>21</sup> Natasya Febriyanti, “*Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*” 5 (2021).

Pendidikan merupakan sebuah usaha ataupun edukasi dasar yang telah direncanakan demi membangun suasana belajar yang aktif dan mewujudkan tahap proses belajar mengajar yang menarik sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki semangat berfikir kritis dan aktif. Sekolah merupakan tempat seseorang mendapatkan pengalaman, pendidikan ataupun pengetahuan secara ilmiah. Setiap sekolah memerlukan kurikulum demi menunjang proses belajar mengajar yang baik dan dapat dikatakan berhasil. Kurikulum merupakan sebuah panduan atau alat untuk mengatur jalannya sebuah prosedur pendidikan yang ada di lembaga sekolah.

Di Indonesia kurikulum pendidikan akan berganti ketika menteri pendidikan berganti yang biasanya dalam kurun waktu lima tahun sekali. Saat ini kebanyakan kurikulum yang digunakan pada setiap sekolah adalah kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum merdeka ini memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek untuk dapat mengembangkan keterampilan dan akhlak peserta didik searah dengan *profil pelajar pancasila* serta *profil pelajar rahmatan lil'alam*. Untuk mendukung kebijakan tersebut Kementerian agama dalam menerapkan kurikulum merdeka menetapkan keputusan menteri Agama nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Isom, "Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa impementasi konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* merupakan sebuah proses mendidik seorang peserta didik yang menekankan pada perilaku dari yang buruk kepada yang baik sesuai dengan ajaran Islam maupun nilai-nilai agama Islam guna membentuk kepribadian peserta didik dengan membawa visi global *rahmatan lil'alam* yang bertujuan mengajarkan setiap peserta didik mengenai perilaku dan karakter yang baik dengan adanya penerapan prinsip-prinsip Islam yang menjadi acuan bagi seluruh peserta didik.

Hal diatas sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, ditegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek penting, yaitu memahami nilai-nilai kebaikan (*knowing the good*), memiliki keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*), dan mewujudkan kebaikan dalam tindakan nyata (*doing the good*).<sup>23</sup> Dengan itu lah peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademis saja, melainkan sekaligus unggul dalam bidang non akademis.

## 2. Pembiasaan Ubudiyah

Pembiasaan merupakan proses dimana seseorang terbiasa dengan cara mengulang-ulang suatu aktivitas dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.<sup>24</sup> Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah proses

---

<sup>23</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dkk., "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (25 Januari 2021): 1–10, <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>.

<sup>24</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

dalam pembentukan sikap atau perilaku yang relative akan menetap secara otomatis melalui tahapan belajar mengajar yang berulang-ulang dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun di luar sekolah, didalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.<sup>25</sup>

Pembiasaan juga dapat dikatakan dan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan hal tersebut menjadi kebiasaan.<sup>26</sup> Dalam proses pembiasaan ini berinti pada pengalaman, sedangkan sesuatu yang diamalkan adalah sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya.

Ubudiyah dapat diartikan sebagai ibadah, dalam artian sebagai bentuk melaksanakan perintah Allah pada kehidupan sehari-hari yang memerlukan rasa kepercayaan kepada-Nya serta menjadi acuan maupun pedoman sebagai seorang manusia untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, dengan bentuk ibadah untuk mendapat imbalan nilai atau pahala yang disertai ridho oleh Allah Swt.

As-Syayi' menjelaskan bahwa kata ubudiyah secara terminology berasal dari kata menghinakan diri serta mengalahkan hawa nafsu karena sejatinya hanya Allah Swt yang maha besar, dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan rasa penuh cinta dan tulus hati dan dengan penuh hormat. Sedangkan menurut para ahli lain, secara terminology ubudiyah adalah pengimplementasikan suatu perintah secara

---

<sup>25</sup> Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan."

<sup>26</sup> Pierre Bourdieu dan Pierre Bourdieu, *State Nobility: Elite Schools in the Field of Power*, 7. print (Standford: Univ. Press, 1998).

ikhlas kepada-Nya dan mengesahkan Allah Swt merupakan amanat maupun perintah yang terdapat pada dua kitab pegangan umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist.<sup>27</sup> Hal tersebut sesuai perintah Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan membawa kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya”.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan diniyah mampu mengimplementasi pembiasaan ubudiyah yang berintegrasi pada nilai-nilai pendidikan *rahmatan lil'alamin* dengan diberlakukannya proses pembiasaan diri dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan istikamah disertai rasa ikhlas dan penuh hati dengan bentuk perintah Allah Swt untuk mendapatkan nilai atau pahala yang disertai ridho oleh Allah Swt. Hal ini sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Pierre Bourdieu mengenai pembiasaan nilai yang tertanam dalam diri secara tidak sadar karena aktivitas yang dilakukan berulang-ulang.<sup>28</sup>

Berbeda dengan profil pelajar Pancasila yang biasa terdiri dari enam nilai, *profil pelajar rahmatan lil'alamin* terdiri dari sepuluh nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah kesetaraan (*musawwa*), konsisten (*adil wa I'tidal*), seimbang (*tawazun*), mengambil jalan tengah (*tawasuth*),

---

<sup>27</sup> Ahmad Chafidut Tamam dan Abdul Muhid, “Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review,” t.t.

<sup>28</sup> Bourdieu dan Bourdieu, *State Nobility*.

keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), santun (*ta'adub*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).<sup>29</sup>

Berawal dari nilai-nilai PPRA tersebut mengandung sejumlah nilai karakter yang bertumpu pada akhlakul karimah atau moral dan perilaku yang dapat dicermati, dibiasakan, dan dinilai oleh guru untuk membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang toleran, terpuji, dan pada akhirnya berwawasan kewarganegaraan berdasarkan perilaku *profil pelajar rahmatan lil'alamin* yang unggul.<sup>30</sup> Sejalan dengan teori sosial Albert Bandura, bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan pemodelan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh lingkungan sekitarnya, termasuk guru sebagai figure teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>31</sup>

Program profil *pelajar rahmatan lil'alamin* ini harus dijalankan dengan mempertimbangkan kemampuan program yang dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengandung sikap dan kepribadian siswa. Dari fokus penelitian yang dilakukan terdapat tiga nilai PPRA yang diambil, dimana dalam ketiga nilai tersebut sesuai dengan penerapan pembiasaan ubudiyah di MI Miftahul Huda salah satu bentuk penerapannya dengan

---

<sup>29</sup> Murni Aprilia, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman" 8 (2024).

<sup>30</sup> Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, dan Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (31 Januari 2024): 25–38, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.

<sup>31</sup> Herly Jeanette Lesilolo, "PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (18 Juni 2019): 186–202, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

adanya pelaksanaan program diniyah yakni, berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), serta dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Dapat dijabarkan, *profil pelajar rahmatan lil'alam* mengartikan peserta didik yang beradab (*ta'adub*) adalah orang yang mempunyai ketakwaan dan akhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya sikap dan perilaku santun pada peserta didik terhadap semua orang serta rasa hormat dan menghargai semua orang yang lebih tua serta memiliki rasa cinta terhadap orang yang lebih muda tidak memandang kaya atau miskin.

Keteladanan (*qudwah*) merupakan salah satu nilai yang mengandung arti teladan, dimana peserta didik diharapkan dapat menjadi contoh dengan mendorong orang lain dalam menjalankan kebaikan serta dapat menginspirasi ke dalam hal-hal yang positif. Selanjutnya *profil pelajar rahmatan lil'alam* dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) dalam nilai ini peserta didik dapat terbentuk dengan kepribadian yang dinamis artinya mereka dapat terus melangkah dengan menempatkan diri dalam kondisi maupun situasi apapun serta mampu berinovatif dengan menciptakan ide yang spesifik dan unik.<sup>32</sup>

Pembiasaan ubudiyah ini memiliki tujuan untuk membentuk suatu karakter manusia yang baik dan meningkatkan kesadaran rohani sehingga dapat memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun praktik pelaksanaannya, pembiasaan ubudiyah bisa berbentuk berbagai macam

---

<sup>32</sup> Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah," t.t.

aktivitas seperti salat, membaca Al-Qur'an, berzikir, puasa, dan mengikuti pembelajaran akhlak seseorang kepada Allah Swt mengenai materi baligh. Dengan melakukan ibadah-ibadah tersebut secara rutin, diharapkan seseorang dapat membangun sifat disiplin serta dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Pada zaman sekarang, mayoritas masyarakat terutama orang tua ingin memberikan bekal ilmu melalui lembaga sekolah dasar dengan pengetahuan berbasis Islami dalam kehidupan anaknya. Apalagi, pada masa sekarang kurangnya waktu orang tua untuk memberikan kasih sayang, bimbingan serta mengawasi putra-putrinya di rumah menjadi sebab peserta didik melakukan perbuatan negatif. Padahal, tidak dapat dipungkiri setiap orang tua pasti melakukan apapun untuk memberikan yang terbaik demi anaknya. Namun, untuk mencari sekolah dasar yang memberikan pengetahuan agama Islam dengan karakter akhlak Islami sudah jarang ditemui.

Sekarang sekolah dasar memberikan materi pelajaran Islam hanya sebatas pengetahuan dasar dengan waktu yang terbatas. Pada permasalahan inilah yang menjadi penyebab utama dari adanya kekurangan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam. Hal tersebut berdampak pada peserta didik yang kurang dan tidak memiliki bekal untuk

membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif dunia global dan modernisasi yang menerpa kehidupan.<sup>33</sup>

Pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang biasa dilaksanakan di pesantren, program tersebut bertujuan untuk mendidik para santri santriwatinya agar mendapatkan kedisiplinan karakter secara Islami hingga mencetak peserta didik yang berakhlakul kharimah. Perihal ini sepadan dengan dengan teori sosiokultural Lev Vygostky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta lingkungan budaya, dimana dalam konteks ini, pesantren menjadi ruang sosial dan kultural yang efektif dalam membentuk nilai-nilai moral dan religius peserta didik.<sup>34</sup> Program diniyah tidak hanya dilaksanakan di pesantren saja, program diniyah ini juga diterapkan di MI Miftahul Huda yang merupakan tingkatan sekolah dasar.

MI Miftahul Huda mengadopsi program pendidikan diniyah dengan mengintegrasikan konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* yang bertujuan agar memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pendidikan akhlak diluar mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah yang tentunya, program ini memang sudah lama di laksanakan dan memiliki dampak positif terhadap peserta didik yang menempuh pendidikan disana. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik

---

<sup>33</sup> Muhammad Nizar, "Madrasah Diniyah dan Pesantren sebagai Penyeimbang Modernitas," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (20 Juni 2020): 25–37, <https://doi.org/10.32533/04102.2020>.

<sup>34</sup> Kadek Hariana, "Judul Artikel Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education," *Education Journal* 2, no. 1 (2021).

kelas enam yang akan melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama.

Berbagai pertimbangan dan alasan sekolah untuk menjalankan program diniyah ini, salah satunya dimulai dari terdapat satu peserta didik memiliki kepribadian dengan menyukai sesama jenis. Namun, pihak guru di sekolah MI Miftahul Huda terutama guru program diniyah tidak hanya berdiam diri, setelah mengetahui hal tersebut guru atau pihak sekolah memberikan bekal ilmu-ilmu pendidikan mengenai akhlak yang baik sebagai seorang perempuan serta didukung dengan adanya program diniyah di madrasah hingga memberikan dampak positif bagi peserta didik tersebut melalui laporan orang tua peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa pada usia dini, peserta didik berada pada tahap prakonvensional, dimana dia mematuhi aturan dalam agama karena takut hukuman dan berdampak negative. Oleh karena itu, dalam hal ini guru sangat penting sebagai pendukung dan pemberi nilai-nilai akhlak dan adab melalui pendidikan diniyah untuk membentuk perilaku peserta didik dengan baik.<sup>35</sup>

### **3. Program Diniyah**

Program diniyah merupakan kegiatan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan secara khusus oleh MI Miftahul Huda di luar jam pelajaran sekolah umum. Sebelum program ini dijalankan terdapat bentuk perencanaan sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh lembaga

---

<sup>35</sup> fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg," *Intelektualita* 12, no. 1 (29 Juli 2023), <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>.

pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar tercipta pelaksanaan yang telah direncanakan dan akan berdampak positif serta mencapai tujuan yang ditetapkan.

Indikator perencanaan pembelajaran merujuk pada komponen-komponen yang digunakan untuk menilai sejauh mana rencana pembelajaran disusun secara sistematis sesuai dengan standar pendidikan, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator perencanaan pembelajaran penting untuk dilaksanakan untuk menjamin kualitas efektivitas proses pembelajaran di kelas. Berikut indikator-indikator perencanaan pembelajaran yang umum digunakan:<sup>36</sup>

a. Kesesuaian dengan kurikulum

Rencana pembelajaran harus disusun sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) atau kompetensi dasar (KD) dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kebutuhan peserta didik. Melaksanakan pembelajaran diiringi dengan pengimplementasian elemen yang telah ditentukan oleh pemerintah pada kurikulum merdeka yakni P5PPRA

b. Rumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur

Tujuan pembelajaran yang dibuat dan ditentukan harus ditulis dengan menggunakan rumus ABCD (audience, behavior, condition, degree) yang merujuk pada taksonomi bloom dan mencerminkan

---

<sup>36</sup> Kurniawan Darmawati, *Perencanaan Pembelajaran* (JL. Pasir Sebelah No.30 RT 002 RW 001: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kebutuhan belajar peserta didik.

c. Pemilihan dan pengorganisasian materi

Materi yang dipilih dan ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dan disusun secara sistematis dari yang sederhana ke kompleks.

d. Strategi atau model pembelajaran yang relevan

Model pembelajaran yang digunakan harus jelas dan dipilih sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik di kelas serta langkah-langkah pembelajaran jelas dengan mencerminkan prinsip model pembelajaran yang dipilih.

e. Kegiatan pembelajaran yang variatif dan bermakna

Kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik berpartisipasi secara aktif serta mencerminkan pendekatan pembelajaran yang relevan.

f. Penggunaan media, alat dan sumber belajar

Pemilihan media dan sumber belajar dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Jika sekolah telah memfasilitasi peserta didik alat teknologi disetiap kelas, dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

g. Penilaian (asesmen) pembelajaran

Instrumen penilaian sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dengan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik. Dalam penilaian pembelajaran terdapat rubrik atau kriteria penilaian yang jelas untuk ditunjukkan pada peserta didik.

h. Memperhatikan sarana dan prasarana untuk peserta didik

Sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menjalankan pelaksanaan pembelajaran, tenaga kependidikan harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang ada dan digunakan dalam proses pembelajarannya nanti.

i. Penyusunan jadwal kegiatan

Terdapat penetapan jadwal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan pada tenaga kependidikan.

Selain itu, terdapat beberapa indikator untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada suatu proses belajar-mengajar. Indikator dibuat dan dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang dijalankan. Secara garis besar, indikator pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan tentang hasil belajar peserta didik yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, sehingga indikator pelaksanaan pembelajaran menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, instrument penilaian, serta media dan sumber belajar. Berikut beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan capaian yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Guru beserta perangkat kerja kependidikan harus menentukan tujuan yang spesifik dan jelas sesuai dengan KD (kompetensi dasar) dan CP (capaian pembelajaran) yang mengandung kondisi, perilaku yang diharapkan, serta kriteria keberhasilan dari adanya pelaksanaan pembelajaran diiniyah.

b. Pencapaian kompetensi

Dalam hal ini, merujuk pada sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar atau capaian pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut, dapat dilihat dari bagaimana kemampuan peserta didik dapat menyelesaikan tugas, bagaimana perilaku atau keterampilan yang terbentuk dalam proses belajar sehingga dapat dilihat dari hasil penilaian formatif dan sumatif yang telah diberikan untuk peserta didik.

c. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran

Isi atau bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses belajar harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi, kelengkapan isi dan kedalaman isi. Materi pembelajaran dapat diajarkan dengan menghubungkan dengan konteks kehidupan peserta didik.

d. Keterlibatan dan kemajuan peserta didik

Isi dari indikator ini mengukur aktivitas peserta didik, antusiasme, kemandirian dalam proses belajar. Sehingga peserta didik dapat

bertanya, berdiskusi, berinovasi, dalam tugas kelompok maupun individu

e. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan membimbing peserta didik mencapai kompetensi. Dalam indikator ini mencakup mengenai kesesuaian strategi dengan karakteristik materi dan peserta didik disertai dengan penerapan model pembelajaran dan diinovasikan dalam penggunaan media dan teknologi yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

f. Fokus pada hasil belajar

Fokus ini memastikan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar kegiatan semata, melainkan menghasilkan transformasi kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran di kelas berhubungan dengan capaian hasil belajar peserta didik, tujuan, materi, dan penilaian secara nyata.

g. Pengukuran kualitas pembelajaran

Pengukuran ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif proses pembelajaran yang berlangsung. Menggunakan instrument penilaian yang valid, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menggunakan berbagai teknik penilaian seperti tes, rubrik penilaian yang dibuat sesuai dengan indikator penilaian dan kompetensi yang diajarkan.

h. Evaluasi dan perbaikan

Evaluasi yakni proses reflektif untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, dan tindak lanjutnya adalah perbaikan. Dalam indikator ini aspek yang dinilai dan diperhatikan oleh guru adalah efektivitas strategi, metode serta media yang digunakan serta tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini dilakukan berdasarkan data, misalnya dengan menyusun ulang modul ajar, mengganti pendekatan, media pembelajaran dan lain sebagainya.

## B. Perspektif Teori dalam Islam

### 1. Implementasi *profil pelajar rahmatan lil'alam* dalam dunia pendidikan

Dalam pembahasan ini, Allah berfirman pada Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 16 yang berbunyi:<sup>37</sup>

يُنَبِّئُ بِهَا إِن تَكُ مِنْقَالًا حَبَّةً مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ  
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya : “(Luqman berkata) : Hai anakku sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.” Dalam Q.S. Al-Luqman ayat 16 tersebut, Luqman mengajarkan pada anaknya bahwa Allah SWT maha mengetahui segala perbuatan, baik perbuatan besar maupun perbuatan kecil.

Dengan itulah pendidikan anak harus diimbangi dengan pengimplementasian agama Islam yang menekankan pentingnya rasa takut

---

<sup>37</sup> Ridwan Abdul Gani dkk., “Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19,” *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (1 Agustus 2021), <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5083>.

kepada Allah SWT (*taqwa*) dan memberikan pengetahuan tentang kesadaran akan segala amal yang diperbuat akan diperhitungkan, sehingga dalam hal tersebut anak terdorong untuk selalu berbuat kebaikan.

Muhammad Quraish Shihab dalam Q.S. Al-Luqman ayat 16 mengutip dari tafsir Al-Muntakab dimana kata (*khardal*) mengibaratkan kata biji-bijian sering disebutkan dan dijelaskan oleh Al-Qur'an dan hadist untuk menyiratkan segala sesuatu yang sangat kecil dan halus tidak bermakna sama sekali dibandingkan dengan sebagaimana seorang ibu yang telah mengandung seorang anaknya dengan kegelapan Rahim.<sup>38</sup> Oleh karena itulah setiap anak atau peserta didik harus dibekali dengan ilmu atau ajaran Islam demi membentuk perilaku dan kepribadian yang baik.

## 2. Habitulasi ubudiyah

Perintah untuk melaksanakan ubudiyah di kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:<sup>39</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu

---

<sup>38</sup> Eni Nopia, “*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,*” t.t.

<sup>39</sup> Afsya Septa Nugraha, “*Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. AN-NISA: 58-59*” 9 (2019).

beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” Dalam surah dan ayat tersebut dipaparkan bahwa seorang muslim memiliki kewajiban untuk mentaati perintah Allah SWT, Rasul dan *Ulil Amri* adalah hal yang mutlak. Ketaatan ini, merujuk pada dimana seseorang melakukan semua tindakan yang berbanding balik dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dan jika terdapat perbedaan tentang sesuatu, maka dalam ayat ini diminta untuk kembali kepada Al-qur’an dan Sunnahnya sebagai pedoman utama.

Menurut Quraish Shihab Ayat ini menjabarkan tentang bagaimana manusia-manusia beriman dan menjalankan perintah untuk mentaati Allah SWT. Sebagaimana perintah Allah dalam kitab suci Al-Qur’an yakni taat pada Rasul-Nya (Muhammad Saw). Segala sesuatu perintah Allah Swt dalam melakukan suatu hal tercantum dalam sunnahnya yang sah dan berkaitan dengan *Ulil Amri*, yaitu yang berwenang menangani segala urusan kaumnya, selama mereka termasuk golongan orang mukmin dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>40</sup>

### 3. Konsep ubudiyah dalam pembentukan akhlak

Salah satu pengimplementasian pembentukan akhlak yang diajarkan pada kegiatan ubudiyah yakni, menghormati orang tua dan tidak berkata yang tidak pantas. Hal tersebut didukung dengan Q.S An-Nisa ayat 23 yang berbunyi:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ainul Yaqin dan Miftara Ainul Mufid, “*Ulil Amri Dalam AL-Qur’an*” 4 (2019).

<sup>41</sup> Thoat Setiawan, “Persusuan (Ar-Radhaa’) Menjadikan Kemahraman dalam Perkawinan (Kajian Tafsir Maudu’i ALQu’an Surat An-Nisa Ayat 23),” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 1 (30 Juni 2017): 19, <https://doi.org/10.31958/juris.v16i1.957>.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

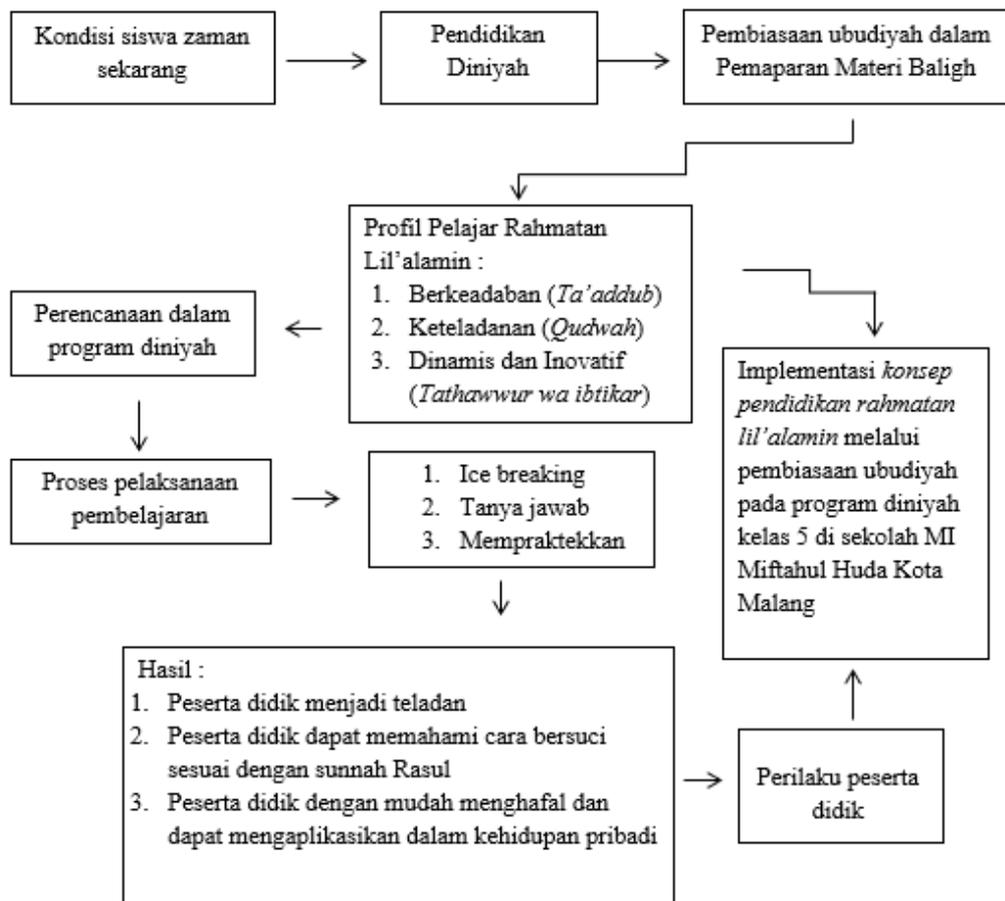
Artinya : “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jjika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia.” Diperkuat dengan adanya sebuah hadis diriwayatkan dari Abu Hurairah, dimana Rasulullah Saw diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang dimiliki manusia. Nabi Muhammad pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia).” (H.R Al-Baihaqi)

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kerangka berfikir yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Implementasi Konsep Pendidikan *Pelajar Rahmatan Lil’alamin* Melalui Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang” Sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada situasi yang terjadi di lapangan untuk memperoleh hasil informasi yang lebih dalam dengan tahap observasi dan wawancara.<sup>43</sup> Penelitian studi kasus dapat menganalisis dengan cermat suatu kejadian atau fenomena yang ada baik individu maupun kelompok yang dibatasi dengan waktu dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>44</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi beserta dampak dari adanya konsep *pelajar rahmatan lil'alamin* dengan pembiasaan ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Malang yang berbeda dengan sekolah lain dengan ciri khas tersendiri dalam menerapkan konsep PPRA pada kurikulum merdeka yang mendukung pemahaman perilaku karimah pada peserta didik

Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif karena sangat mendukung dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui implementasi dari konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alamin* melalui

---

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 11 Januari 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.

<sup>43</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4. ed (Los Angeles, Calif.: SAGE, 2014).

<sup>44</sup> Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (21 Desember 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

pembiasaan ubudiyah pada kelas 5 di MI Miftahul Huda yang salah salah satu implementasi dari konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* pada pembiasaan ubudiyah dengan adanya program diniyah yang berfokus pada akhlak.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MI Miftahul Huda yang bertempat di Jl. Bandulan No.125A, Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Alasan peneliti untuk menjadikan sekolah MI Miftahul Huda sebagai tempat penelitian karena adanya program unik, yakni program diniyah yang menjadi pelaksanaan dari adanya pembiasaan ubudiyah di sekolah, pada luar jam pelajaran yang berkonsep *rahmatan lil'alam*. Program tersebut dibuat oleh kepala sekolah dikarenakan beberapa peserta didik masih kurang memahami akan suatu akhlak atau adab yang ada di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, program ini dibentuk karena menjadi pondasi bagi peserta didik untuk dapat menghafal dan memahami makna hadist-hadist beserta mengenalkan kembali akhlak Rasul yang bertujuan setiap peserta didik dapat menerapkan dan mengamalkannya. Alasan lain peneliti yakni, lokasi sekolah yang tidak begitu jauh dari pusat kota malang sehingga mudah dijangkau dan tentunya pihak sekolah sudah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat utama adalah manusia. Peneliti terlibat menjadi instrument aktif dengan memperhatikan, mengamati, memahami, bertanya, melacak yang menjadi alat utama dengan

tujuan dapat mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan, hal tersebut tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>45</sup> Selain berperan untuk mengumpulkan data, kehadiran peneliti bertujuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian. Selanjutnya, dilakukan penelitian kurang lebih selama tiga bulan, yaitu antara bulan Januari sampai dengan Maret dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Kegiatan ini terus dilakukan sampai kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Dalam kurun waktu tiga bulan diharapkan telah mendapatkan data dan juga telah melakukan pengecekan keabsahan data agar data yang didapatkan semakin valid. Terakhir adalah tahapan melaporkan hasil penelitian yang berupa pemaparan data yang telah dikumpulkan serta diolah menjadi sebuah skripsi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Dalam Teknik ini subjek ditentukan oleh peneliti melalui hasil penilaian tertentu yang mengukur kriteria kemampuan kolaborasi.<sup>46</sup> Sehingga subjek dalam penelitian ini berjumlah 09 orang dengan perincian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MI Miftahul Huda. Pengambilan data pada kepala sekolah dilakukan melalui kegiatan wawancara dan obserwasi terhadap dokumen yang telah dimiliki oleh kepala sekolah.

---

<sup>45</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>46</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021).

2. Guru program diniyah kelas 5. Pengambilan data dilakukan menggunakan tahap kegiatan wawancara dan observasi disertai dengan dokumen yang dimiliki oleh guru program diniyah.
3. Peserta didik. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian dipilih berdasarkan kolaborasi rendah, sedang dan tinggi. Masing-masing dari kriteria berjumlah satu orang. Pengambilan data pada peserta didik kelas 5 yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan kegiatan yang sama yakni wawancara dan observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Wali kelas 5. Pengambilan data pada guru kelas 5 dilakukan dengan menggunakan kegiatan wawancara serta observasi terhadap dokumen pendukung yang dimiliki guru kelas.
5. Orang tua. Orang tua peserta didik berjumlah tiga orang selaras dengan peserta didik kelas 5 yang menjadi subjek penelitian. Pengambilan data pada orang tua peserta didik dilakukan melalui kegiatan wawancara secara langsung di kediaman masing-masing peserta didik.

Alasan peneliti mengambil kelas 5 sebagai subjek penelitian dibandingkan dengan kelas 4 dan 6 didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, peserta didik pada kelas 5 berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang dibanding kelas 4, sehingga mereka mampu memahami instruksi materi penelitian dengan baik.<sup>47</sup> Kedua, peserta didik pada kelas 5 belum terfokus dan terbebani dengan

---

<sup>47</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

persiapan ujian akhir sekolah seperti yang terjadi di kelas 6, sehingga mereka masih memiliki ruang yang cukup untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tanpa adanya tuntutan dari agenda akademik yang padat. Oleh karena itulah, peneliti mengambil kelas 5 sebagai subjek penelitian dimana berada diantara kelas 4 dan 6 serta peserta didik pada jenjang ini memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif yang cukup berkembang dan tidak memiliki beban akademik yang terlalu padat sehingga memungkinkan penelitian ini dilakukan dengan efektif.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang diambil adalah data primer dan sekunder.

##### **1 Data primer**

Data primer merupakan data real atau asli dan nyata yang baru dikumpulkan kemudian diperoleh secara langsung oleh peneliti saat berada di sekolah. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik demi mendapatkan data primer yakni dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik ini guna untuk memperoleh petunjuk serta informasi dari data-data tentang keberhasilan adanya pelaksanaan diniyah yang ada di MI Miftahul Huda dengan subjek penelitian guru mapel program diniyah, wali kelas 5, kepala sekolah dan peserta didik kelas 5 serta orang tua peserta didik.

##### **2 Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk memperkuat data utama. Data sekunder dapat diperoleh peneliti dari berbagai sumber seperti buku atau literature yang dapat mendukung topik penelitian. Tidak

hanya itu, peneliti juga memperoleh data sekunder dengan adanya bantuan dari waka kurikulum dan kepala sekolah serta dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lokasi sekolah di MI Miftahul Huda.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru program diniyah, wali kelas 5, orang tua peserta didik serta peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Data yang ingin didapatkan dari kepala sekolah berupa informasi mengenai implementasi konsep PPRA melalui pembiasaan ubudiyah pada program diniyah di dalam kelas serta hasil pada akhlak peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara secara langsung serta dokumentasi berupa nilai kemampuan kolaborasi siswa atau catatan guru.

Data yang ingin didapatkan dari guru program diniyah berupa informasi mengenai cara penyampaian dan timbal balik dari peserta didik ketika pelaksanaan program diniyah melalui wawancara dan observasi secara langsung. Kemudian data yang ingin didapatkan dari wali kelas 5 adalah keberhasilan sikap peserta didik saat di kelas maupun di sekolah setelah diterapkannya program diniyah, ini didapatkan melalui wawancara kepada peserta didik. Selain itu, data yang ingin didapatkan dari peserta didik berupa pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terkait program tersebut dan sejauh mana peserta didik memahami nilai-nilai *rahmatan lil'alamin* yang diajarkan. Data yang ingin diambil dari orang tua peserta didik kelas 5 berupa informasi mengenai bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak program

diniyah terhadap pembentukan akhlak dan sikap mereka di lingkungan masyarakat.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian pada dasarnya diartikan sebagai alat ukur untuk memberikan informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.<sup>48</sup>

### 1. Lembar Observasi

Alat yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi berupa deskripsi dan *checklist*. Berikut adalah kisi-kisi yang diadaptasi dari buku panduan PPRA yang dikeluarkan oleh Kementerian agama dalam kegiatan observasi:

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Implementasi PPRA**

Elemen	Tema	Sub Tema	Kriteria
Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	1.Shaleh individual 2.Akhlak beragama 3.Akhlak pribadi 4.Akhlak kepada manusia.	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa, Pemahaman Agama/ Kepercayaan, Pelaksanaan Ritual Ibadah	Peserta didik dapat mencintai Tuhan Yang Maha Esa dengan mengenal materi adab dan akhlak mengenai baligh dengan bantuan kitab <i>Aqidatul Awam</i> peserta didik dapat memahami kepercayaan dan agamanya dengan menerapkan adab dan

<sup>48</sup> I Komang Sukendra dkk., "Instrumen Penelitian," t.t.

			akhlak dalam kehidupan sehari-hari beserta melaksanakan kewajiban ibadah wajib dalam kehidupan.
Keteladanan ( <i>Qudwah</i> )	1.Jujur 2.Tanggung jawab 3.Demokratis	Mengenali kualitas dan minat diri. Mengembangkan refleksi diri. Pengendalian kedisiplinan diri. Percaya diri	Peserta didik dapat mengenal dan menilai kualitas diri sebagai karunia Allah Swt., lalu tumbuh percaya diri untuk terus berkembang dengan menanamkan adab dan akhlak mulia sesuai ajaran kitab <i>aqidatul awam</i> .
Dinamis dan Inovatif ( <i>Tathawwur wa Ibtikar</i> )	Berpikiran terbuka Bernalar kritis Berjiwa kompetitif Dapat menciptakan dan bekerja sama dalam pembuatan produk	Mengajukan pertanyaan, Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan, Menghasilkan karyadan Tindakan yang orisinal Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan. Dapat merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Peserta didik aktif serta inovatif dan kreatif di dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merefleksi dirinya sendiri dikehidupan sehari-hari dengan menjunjung tinggi adab dan akhlak sebagaimana diajarkan oleh guru didalam buku <i>aqidatul awam</i> .

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembiasaan Ubudiyah pada Program Diniyah**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	Kedisiplinan Beribadah	Peserta didik konsisten melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu serta melaksanakan kegiatan diniyah tepat waktu.
	Keterlibatan dalam Kegiatan Diniyah	Peserta didik aktif mengikuti kegiatan mengaji atau pembelajaran diniyah harian.
	Ketaatan terhadap Guru Diniyah	Peserta didik menunjukkan sikap patuh terhadap arahan guru diniyah selama kegiatan berlangsung.
	Kehadiran dalam Kegiatan Keagamaan	Peserta didik hadir dalam setiap acara keagamaan seperti dzikir bersama, diniyah, istighosah bersama, serta peringatan hari besar Islam, dll.
	Akhlak dalam Beribadah	Peserta didik menunjukkan sikap khusyuk dan tertib serta sopan selama melaksanakan ibadah.

2. Pedoman wawancara

Instrumen penelitian pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan yang sesuai dengan fokus peneliti.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen wawancara Implementasi PPRA**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Konsep Implementasi Pendidikan <i>Pelajar Rahmatan Lil'alamin</i>	Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	Memahami pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain dan terhadap alam berdasarkan kearifan local dan ajaran agama.
	Keteladanan ( <i>Qudwah</i> )	Kemampuan bekerjasama dalam diskusi, proyek kelompok, atau kegiatan gotong royong.
	Dinamis dan Inovatif ( <i>tathawwur wa ibtikar</i> )	Peserta didik dapat berkreasi dengan menciptakan ide baru dan menempatkan diri dalam kondisi atau situasi apapun.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembiasaan ubudiyah Pada Program Diniyah**

Tema	Sub Tema	Kriteria
Pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	Kedisiplinan Beribadah	Peserta didik dapat melaksanakan ibadah wajib dan melaksanakan kegiatan diniyah secara tepat waktu dan konsisiten
	Keikhlasan dalam Beribadah	Peserta didik memahami pentingnya melaksanakan ibadah dengan niat yang tulus
	Pemahaman Nilai keagamaan	Peserta didik menjelaskan hikmah dari ibadah wajib dan kegiatan diniyah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari
	Kebersamaan dalam Ibadah	Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ibadah berjamaah di lingkungan sekolah dan rumah

	Pembiasaan Dzikir dan Do'a	Peserta didik membiasakan diri untuk berdo'a dan berdzikir di setiap kesempatan.
--	----------------------------	--

### 3. Lembar dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi pada penelitian ini berupa daftar dokumen atau data yang diperlukan. Daftar dokumen ini bertujuan untuk mengecek kevalid-an penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 3. 5 Instrumen Dokumentasi Pembiasaan ubudiyah pada Program Diniyah**

No	Jenis Dokumentasi	Sumber data
1.	Catatan guru mengenai buku atau kitab yang digunakan selama kegiatan diniyah kelas 5.	Guru
2.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas mengenai pemahaman materi mengenai akhlak dan adab disetiap kegiatan diniyah.	Guru dan siswa
3.	Pelaksanaan kegiatan ubudiyah di MI Miftahul Huda (istighosah, sholat duha dan program diniyah)	Guru dan Siswa
4.	Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar	Guru dan siswa

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dalam beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi ini dapat digunakan untuk menggali informasi berupa sebuah data seperti, peristiwa, tempat atau lokasi, benda serta gambar.<sup>49</sup> Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti yakni

<sup>49</sup> Djaelani Aunu Rofiq, "Teknik Pengumpulan data Dalam Penelitian Kualitatif," *IKIP Veteran Semarang*, 23 April 2014.

observasi non partisipan karena peneliti hanya mengambil data dengan cara mengamati kondisi pembelajaran diniyah di kelas 5 menggunakan alat dokumentasi berupa video, foto, serta perekam suara tanpa adanya *treatment* yang diberikan oleh peneliti.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan observasi ini antara lain kepala sekolah, guru program diniyah, peserta didik kelas 5 beserta orang tua peserta didik dan wali kelas 5. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk mendapat data dan informasi mengenai implementasi *profil pelajar rahmatan lil'alam* pada pembiasaan ubudiyah di program diniyah dan berdampak pada akhlak peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan semi terstruktur.<sup>50</sup> Maksud kata semi terstruktur disini, karena wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pembahasan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pengambilan data secara semi formal kepada kepala sekolah, guru program diniyah, peserta didik beserta orang tua peserta didik dan wali kelas 5. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena pertanyaan dapat dikembangkan dari pertanyaan yang telah disiapkan kepada sumber data secara sengaja maupun tidak sengaja atau

---

<sup>50</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (12 Juni 2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

secara spontan. Tujuan dari wawancara ini adalah memperoleh data yang relevan mengenai implementasi *profil pelajar rahmatan lil'alamin* pada pembiasaan ubudiyah di program diniyah peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap penelitian dengan berupa foto pada saat peneliti observasi dilapangan, foto saat melakukan wawancara dengan sumber penelitian serta dapat berupa foto dari dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan oleh peneliti seperti catatan guru mengenai hasil penilaian pada pembelajaran diniyah serta dampak akhlak dan perilaku peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan dari pengecekan keabsahan data oleh peneliti dilakukan guna untuk menentukan valid atau layaknya suatu data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan nyata. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi sumber dan triangulasi waktu adalah dua jenis triangulasi data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Melalui triangulasi sumber, peneliti akan memverifikasi informasi dari kualitas suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari sumber data seperti hasil transkrip wawancara, arsip, beserta dokumen lain untuk menilai kualitas data. dalam penelian ini, peneliti menggabungkan informasi yang didapat dari kepala sekolah, guru program

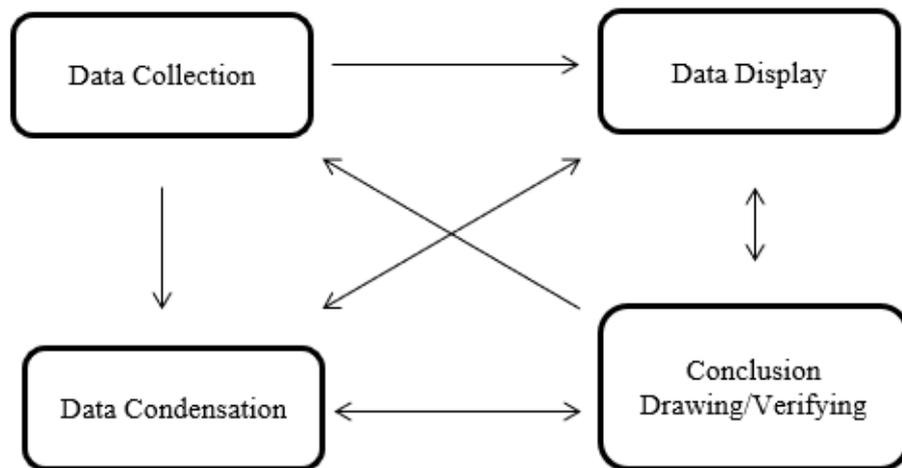
diniyah, wali kelas 5 dan peserta didik beserta orang tua peserta didik yang dimana akan menghasilkan data yang valid antara keempat sumber tersebut. Kemudian, triangulasi waktu dapat berpengaruh pada kualitas suatu data. Peneliti mengumpulkan data dari teknik wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih dalam keadaan fresh, yang diharapkan berdampak pada hasil yang lebih dapat diandalkan. Untuk itu, dalam triangulasi waktu pengujian kualitas suatu data harus dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang valid.

## **I. Analisis Data**

Dalam menganalisis data ini, metode Miles dan Huberman menjadi pilihan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman memberikan 4 tahapan dalam proses analisis data, diantaranya yakni pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), tampilan data atau penyajian data (data display) serta verifikasi (verification).<sup>51</sup> Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

---

<sup>51</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).



**Gambar 3. 1 Analisis Model Miles dan Huberman**

Berlandaskan gambar diatas, diilustrasikan bagaimana proses dalam penelitian kualitatif oleh Miles dan Huberman, dimana dalam proses penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang, terus menerus dan dengan prosedur yang saling terhubung satu sama lain, baik sebelum ada di lokasi, saat dilokasi dan setelah penelitian selesai. Komponen alur yang dijelaskan dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Pada bab 3 penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan bagian penting yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait fenomena atau kejadian yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa instrument data seperti wawancara, observasi juga berbagai dokumen yang digunakan sebagai bahan untuk memperkuat data dan informasi yang relevan.<sup>52</sup> Berbagai teknik ini, bila dilakukan secara bersama dapat

<sup>52</sup> Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *JURNAL PENELITIAN* 1, no. 3 (2023).

membantu peneliti untuk dapat memastikan kedalaman dan validitas yang ditemui melalui triangulasi data serta dapat memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang *holistic* tentang adanya fenomena yang terjadi atau yang sedang diteliti.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah proses untuk merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, mengkondensasi data adalah menyederhanakan data agar lebih khusus serta selaras dengan fokus masalah peneliti yakni implementasi konsep Pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* melalui pembiasaan ubudiyah pada program diniyah kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang.

## 3. Penyajian data

Langkah peneliti selanjutnya setelah proses kondensasi data adalah penyajian data. Data disajikan dengan tujuan untuk membantu peneliti mempelajari lebih lanjut mengenai apa saja yang terjadi saat berada di lokasi sehingga peneliti dapat merancang tindakan selanjutnya.

54

## 4. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah kesimpulan. Proses dari awal pengelompokan data, kemudian peneliti melakukan kesimpulan atau

---

<sup>53</sup> Neno Rizkianto, "(Studi Pada Desa Wisata Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek)," t.t.

<sup>54</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).

rangkuman atas adanya penemuan data-data dari permasalahan di lapangan setelah itu peneliti melakukan pencatatan hingga mendapatkan kesimpulan. Dalam tahap ini, biasanya kesimpulan masih bersifat sementara dan dengan tahap selanjutnya, kesimpulan bisa saja berubah ketika proses penelitian dalam pengumpulan data masih berjalan. Namun, kesimpulan yang telah dibuat tersebut dapat dijadikan kesimpulan yang otentik jika didukung dengan data yang sah dan konsisten.

#### **J. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian terdapat tahap-tahap pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan: yaitu proses menentukan lokasi dan subjek penelitian, kemudian menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan.
2. Pengamatan: yaitu melakukan pengamatan serta pengumpulan data sebagai bentuk dari proses melakukan penelitian.
3. Klasifikasi data: yaitu proses penyaringan data untuk memudahkan penelitian dan penarikan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan: yaitu mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan kemudian menarik kesimpulan atas hasil yang telah didapatkan.

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

MI Miftahul Huda Kota Malang adalah salah satu sekolah madrasah yang ada di Kota Malang dan beralamatkan di Jl. Raya Bandulan 125 A, Bandulan, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Dengan NPSN 60720792. MI Miftahul Huda berada dibawah naungan Kementerian agama dengan pimpinan kepala madrasah yang bernama Bu Erna S.Pd beliau merupakan sosok kepala sekolah yang bijaksana, ramah dan memiliki jiwa loyalitas tinggi terhadap madrasah tersebut. MI Miftahul Huda berdiri pada tanggal 01 Januari 1970 dan telah memiliki akreditasi B.

Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang memiliki daya Tarik masyarakat untuk dijadikan sebagai pilihan sebagian orang tua untuk menitipkan putra putrinya dalam menempuh pendidikan dan melanjutkan pendidikan, madrasah ini memiliki banyak program yang bisa menunjang mutu pendidikan peserta didik dan mengasah keterampilan atau kemampuan setiap peserta didik. Salah satu program yang menarik di dalam sekolah ini adalah program diniyah, dimana dalam program ini sekolah dapat memberikan ilmu atau pendidikan yang terealisasikan dengan PPRA dan juga bentuk pelaksanaan ubudiyah. Kegiatan program diniyah ini diadakan oleh MI Miftahul Huda dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

akhlak dan adab ketika peserta didik telah menginjak usia dewasa dan akan melalui masa pubertas.

MI Miftahul Huda sebagai Lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, MI Miftahul Huda perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintah Kota Malang. *“Perwujudan dan Implementasi dari Kewajiban dan Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah, Kepada Masyarakat yang Dipimpin. Bermartabat Merujuk pada Sebuah Nilai Harga Diri Kemanusiaan, yang Memiliki Arti Kemuliaan”*. Serta mengacu pada visi kantor Kementerian agama *“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”*. Pada semua jenis dan jenjang pendidikan, maka visi MI Miftahul Huda adalah *“Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK”*.

Sedangkan untuk misi dari MI Miftahul Huda adalah 1). Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah. 2). Mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat. 3). Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif

dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tujuan dari MI Miftahul Huda sebagai 1). Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia melalui pelaksanaan budaya tertib beribadah, berdo'a dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan). 2). Tumbuhnya sikap nasionalisme dan bangga atas budaya lokal melalui kegiatan upacara, menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan P5RA. 3). Berkembangnya minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah.**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan disertai dokumen yang peneliti peroleh saat ini banyaknya guru dan karyawan di MI Miftahul Huda ini berjumlah 16 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Sembilan orang guru telah berstatus sebagai guru inpassing. Berikut kualifikasi pendidikan guru di MI Miftahul Huda yaitu terdapat 2 guru lulusan SMA Sederajat, kemudian terdapat 12 guru yang lulusan S1, dan 2 guru dengan lulusan S2. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Huda ini berdomisili di sekitar wilayah kecamatan Sukun dan berijazah strata 1.

Adapun untuk kesejahteraan tenaga kependidikan di MI Miftahul Huda ini diambil dari dana BOS dan sebagian dari donatur dari beberapa wali murid peserta didik. Para guru di MI Miftahul Huda ini memiliki

niat mentransfer ilmu kepada peserta didik yang sangat baik dan ikhlas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah.

Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda ini telah memenuhi standar, dengan jumlah peserta didik 295, dengan 10 ruang kelas yang cukup digunakan semua peserta didik belajar di madrasah tersebut. MI Miftahul Huda memiliki luas lahan 512m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf.

### 4. Data Siswa Kelas 5 Sebagai Sampel Penelitian

**Tabel 4. 1 Data Siswa Kelas 5 Sebagai Sampel Penelitian**

Nama Peserta Didik	L/ P	TTL			Nama Ibu	Nama Ayah	ALAMAT
		Tempat	Tgl	Bln			
Yasmin Azzahra	P	MLG	03	07	2014	Yuliana Suhermanto	Perum Bumi Mas Indah Blok T1 No 1 Gondowangi, Wagir, Malang, Jawa Timur, 65158, 65158
Ainun Nur Habiba	P	MLG	16	03	2014	Eka Yunis Oktaviana Choirul Muchlisin	Dsn Buntun RT 020/ RW 005 Sidorahayu, Wagir, Malang, Jawa Timur, 65158, 65158
Hafidza Khaira Salsabila	P	MLG	10	11	2013	Erni Kurniawati Moch, Rofiq Amin	Jl IR Rais VII/110 Rt 008 Rw 002 Tanjungrejo, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65147, 65147

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang**

Pada zaman yang serba modern ini, seluruh lembaga pendidikan tentu ikut berkembang dengan seiringnya zaman, seperti pada pendidikan tingkat sekolah dasar. Hal tersebut menjadi fokus atau landasan utama bagi sekolah untuk mendapatkan kepercayaan oleh setiap orang tua menitipkan anaknya demi memperoleh ilmu, pengalaman dan pendidikan yang berlanjut.

Sebagaimana informasi yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah pada saat observasi pra penelitian terkait pembiasaan ubudiyah yang berfokus pada program diniyah menunjukkan bahwa program diniyah merupakan program yang memiliki karakteristik dibidang ilmu agama Islam yang diyakini memiliki tujuan dan manfaat yang besar untuk peserta didik.

Perencanaan program diniyah merupakan program yang termasuk ke dalam pembiasaan ubudiyah dan dilaksanakan oleh MI Miftahul Huda guna menguatkan ilmu agama Islam berisikan adab dan akhlak peserta didik pada saat menginjak masa baligh dengan menggunakan kitab *aqidatul awam*. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara kepala sekolah MI Miftahul Huda yakni Ibu Erna Rahmawati:

“Iya mba, dulu perencanaan program diniyah ini memang salah satu bentuk kegiatan ubudiyah selain istighosah, sholat duha membaca asmaul husna dan MMHQ. Tapi program diniyah ini merupakan karakteristik sekolah biar terlihat beda dari sekolah

lainnya. Karena program diniyah di sekolah kami berfokus mengajarkan anak-anak mengenai akhlak dan adab yang berpatokan pada kitab *aqidatul awam*. Untuk kelas 5 sendiri berfokus pada materi akhlak dan adab pada saat mereka memasuki masa dewasa atau baligh.”<sup>55</sup> (W1-ER-21012025-13.44)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program diniyah ini merupakan salah satu bentuk pembiasaan ubudiyah yang menjadi program karakteristik sekolah yang mengajarkan akhlak dan adab dengan berpedoman pada kitab *aqidatul awam* dengan berfokus pada materi baligh. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maulid Diana selaku wakakurikulum dan wali kelas 5, berikut penuturannya:

“Ada banyak kegiatan pembiasaan ubudiyah di sekolah ini mba, seperti kegiatan istighosah disetiap jum’at, MMHQ dan membaca asmaul husna disetiap paginya untuk mengawali pembelajaran kemudian ada juga kegiatan sholat duhah berjama’ah, dan salah satu pembiasaan ubudiyah yang unggul di sekolah ini adalah program diniyah. Dulu sebelum program diniyah dibentuk, saat kepala sekolah yang lama masih ada, kegiatan yang mirip dengan diniyah ini itu kultum mba tapi pelaksanaannya hanya di hari jum’at aja, tapi tidak ada kitab yang dijadikan panduan. Jadi hal yang disampaikan juga tergantung mba, contoh situasinya mendekati hari-hari besar atau puasa Ramadhan berarti materi yang disampaikan juga mengenai itu. Lah, dari hasil rapat antara saya, Pak Suwito kepala sekolah dulu dengan Bu Erna dan Pak Cholid, dibentuklah program diniyah ini untuk mengembangkan lagi dari pembiasaan kultum itu agar menjadi lebih baik dengan berpedoman pada kitab *aqidatul awam* yang mengajarkan mengenai akhlak dan adab.”<sup>56</sup> (W1-MD-21012025-14.02)

Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Ahmad Cholid selaku guru mapel program diniyah bahwa program diniyah merupakan salah satu pembiasaan ubudiyah, yang mengajarkan mengenai akhlak dan adab dari buku *aqidatul awam*. Beliau mengatakan:

---

<sup>55</sup> “(W1-ER-21012025-13.44),” t.t.

<sup>56</sup> “(W1-MD-21012025-14.02),” t.t.

“Untuk beberapa pembiasaan ubudiyah di MI Miftahul Huda ini selain program diniyah ada sholat duha, MMHQ, membaca asmaul husna sama istighosa disetiap hari jum’at mba. Tapi yang paling unggul adalah program diniyah karena beda dari sekolah yang lain. Sesuai dengan perencanaan mba, buku yang digunakan pada saat pelaksanaan itu aqidatul awam yang mengajarkan mengenai akhlak dan adab. Untuk kelas 5 materinya akhlak dan adab ketika mereka sudah baligh”.<sup>57</sup> (W1-AC-21012025-10.05)



**Gambar 4.1** *Pembiasaan ubudiyah istighosah dihari jum’at*

Terkait perencanaan program diniyah ini terdapat beberapa pihak yang ikut andil dalam membentuk atau membuat program diniyah ini sehingga dapat dilaksanakan sampai sekarang. Disampaikan oleh ibu kepala sekolah yakni Ibu Erna Rahmawati beliau mengatakan bahwa:

“Program diniyah ini dibuat oleh kepala sekolah sebelum saya mba, saya hanya melanjutkan dan mempertahankan dengan menambahkan inovasi-inovasi terbaru agar program diniyah lebih baik. Hal ini juga tidak lepas dari pemikiran waka kurikulum bu diana sekaligus wali kelas 5 serta dijalankan juga oleh pak kholid

---

<sup>57</sup> “(W1-AC-21012025-10.05),” t.t.

selaku guru yang mengajar program diniyah.”<sup>58</sup> (W2-ER-21012025-13.40)

Hal ini selaras dengan wawancara peneliti bersama dengan ibu Maulid Diana selaku wakil kurikulum dan wali kelas 5, beliau mengatakan:

“Dulu yang membentuk program ini kepala sekolah yang lama mbak, Pak Suwito Namanya kemudian beliau bilang sama saya sehingga saya yang handle dan mengkoordinir Pak Cholid. Dulu Pak Cholid hanya mengajar mapel agama di MI ini sekaligus memimpin kegiatan ubudiyah lainnya seperti istighosah, sholat duha, dan adanya hari-hari besar tertentu. Kemudian, setelah adanya program diniyah jadi Pak Cholid juga mengajar program diniyah ini setiap pagi dengan jadwal yang sudah ada mbak. Tujuan Pak Suwito membentuk program ini karena ingin memajukan sekolah ini memiliki program yang berbeda dari sekolah yang lain. Kemudian Pak Suwito ingin peserta didik ini memiliki ilmu lebih dalam mengenai adab dan akhlak dengan kitab yang sama setiap kelas dan dijadikan pedoman dan diajarkan di dalam kelas, mulai dari kelas 4-6. Namun, dengan fokus materi di setiap kelas berbeda, untuk kelas 5 berfokus materi baligh. Dengan itulah, program diniyah ini dibentuk.”<sup>59</sup> (W2-MD-21012025-14.05)

Hasil wawancara tersebut menandakan program diniyah ini memang dibentuk sebelum kurikulum merdeka diberlakukan dan sebelum kepala sekolah yang baru. Sama halnya dengan penuturan Bapak Ahmad Cholid selaku guru yang mengajar program diniyah sendiri.

“Yang membentuk program diniyah ini kepala sekolah yang dulu mbak, Namanya Pak Suwito beliau meninggal karena covid 19. Sebelum beliau meninggal beliau membentuk program ini dibantu dengan Bu Diana dan langsung saya yang mengajar sampai sekarang.”<sup>60</sup> (W2-AC-21012025-10.10)

---

<sup>58</sup> “(W2-ER-21012025-13.40),” t.t.

<sup>59</sup> “(W2-MD-21012025-14.05),” t.t.

<sup>60</sup> “(W2-AC-21012025-10.10),” t.t.

MI Miftahul Huda memilih kitab *aqidatul awam* sebagai pedoman dalam pelaksanaan program diniyah karena kitab ini dianggap sudah sesuai dengan tingkatan pemahaman peserta didik, serta memuat dasar-dasar akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* yang sederhana namun mendalam. Sehingga menjadi rujukan yang umum digunakan di lingkungan madrasah sebagai landasan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan adanya penuturan oleh Ibu Erna Rahmawati:

“Yang menyarankan menggunakan aqidatul awam itu Pak Cholid mba, beliau kan dari dulu sudah khatam mengenai kitab-kitab dari pondok. Karena kebetulan beliau juga ngajar ngaji di lembaga kayak pondok tapi kayak panti asuhan kemudian disetujui oleh kami terutama Pak Suwito. Kita semua mempercayakan itu kepada Pak Cholid”.<sup>61</sup> (W3-ER-21012025-13.45)

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa pemilihan menggunakan kitab *aqidatul awam* telah disetujui dan didukung oleh pihak sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maulid Diana bahwa:

“Oh iya, kalau mengenai itu. Yang menyarankan menggunakan buku aqidatul awam itu Pak Cholid mba. Dari latar belakang Pak Cholid yang memang ahli dalam hal seperti itu, jadinya kita serahkan ke Pak Cholid mengenai pemilihan kitab tersebut”.<sup>62</sup> (W3-MD-21012025-14.07)

Dalam perencanaannya, MI Miftahul Huda menetapkan kitab **aqidatul awam** sebagai acuan dalam penyampaian materi pembelajaran

---

<sup>61</sup> “(W3-ER-21012025-13.45),” t.t.

<sup>62</sup> “(W3-MD-21012025-14.07),” t.t.

program diniyah. Hal ini dipertegas dengan penuturan Bapak Ahmad Cholid bahwa:

“Pada saat kami rapat bersama, saya menyarankan buku pedoman untuk mengajar yakni aqidatul awam. Karena saya mencocokkan dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik mba, serta sesuai dengan adanya *Ahlusunnah wal Jamaah*”.<sup>63</sup> **(W3-AC-21012025-10.04)**

Pihak sekolah menyatakan bahwa persiapan program diniyah ini dulunya merupakan sebuah harapan bagi setiap orang tua agar anaknya memiliki akhlak dan adab yang lebih baik sehingga guru berusaha memberikan yang terbaik dengan menjalankan program diniyah. Berikut penuturan dari Ibu Erna Rahmawati serta Ibu Maulid Diana selaku kepala sekolah dan wakakurikulum:

“Cerita awalnya yang saya tahu, karena keinginan orang tua. Jadi ada dasar saran dari orang tua siswa untuk memberikan tambahan materi diluar jam seperti ekstrakurikuler tapi didalamnya anak-anak diberikan pembelajaran mengenai akhlak dan adab. Kemudian didukung dengan keinginan Pak Suwito kepala sekolah yang lama, beliau ingin ada program yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain. Sehingga pihak sekolah (Pak Suwito, Bu Diana wakakurikulum itu, terus dijalankan pak kholid. Jadi saling mengkoordinasi dan dibentuklah program diniyah ini yang dilaksanakan sampai sekarang”.<sup>64</sup> **(W4-ER-22012025-08.11)**

“Adanya harapan orang tua yang menjadi landasan dibuatnya program diniyah ini, banyak orang tua yang bilang pengen anaknya dari sekolah sudah dibiasakan belajar mengenai adab dan akhlak secara lebih mendalam, bukan hanya sebatas diajarkan lewat perkataan di dalam kelas saat KBM saja. Jadi tidak hanya secara umum”.<sup>65</sup> **(W4-MD-22012025-09.00)**

---

<sup>63</sup> “(W3-AC-21012025-10.04),” t.t.

<sup>64</sup> “(W4-ER-22012025-08.11),” t.t.

<sup>65</sup> “(W4-MD-22012025-09.00),” t.t.

Begitupula dengan penuturan dari Bapak Ahmad Cholid selaku guru mapel program diniyah:

“Kalau soal itu mba, dari awal memang kita kepengen anak-anak diberikan ilmu lebih selain mata pelajaran saja, anak-anak kan memang berbeda-beda karakteristiknya mba, ada yang aktif banget karena memang anak nakal itu tidak ada. Kemudian kita juga berusaha untuk mengubah anak-anak itu menjadi anak yang disiplin, lebih mengerti akan akhlak dan adab. Dan hal tersebut juga didukung dengan harapan orang tua terhadap anaknya, jadi dulu ada beberapa orang tua yang menceritakan keluh kesah kepada kami. Kan memang kami memiliki grup WhatsApp jadi kita tau. Jadi itulah kira-kira yang menjadi pedoman kita untuk melaksanakan program diniyah dulu dan akan selalu menjadi tujuan kita untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.”<sup>66</sup> (W4-AC-22012025-10.06)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan sebelum dilaksanakannya program diniyah ini didukung oleh masyarakat setempat terutama setiap orang tua peserta didik sehingga dibuat dan dijalankan oleh kepala sekolah MI Miftahul Huda dengan bantuan wakakurikulum beserta guru mapel.

## **2. Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang**

Program diniyah ini, merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan sesuai dengan elemen *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin* didalam penerapannya dan berfokus pada akhlak dan adab mengenai baligh yang berpedoman pada kitab *aqidatul awam*. Menurut Ibu Erna Rahmawati selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya program diniyah yang ada di MI Miftahul

---

<sup>66</sup> “(W4-AC-22012025-10.06),” t.t.

Huda merupakan program yang menjadi keunggulan sekolah sekaligus program yang memadukan *Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin* dengan pelajaran mengenai adab dan akhlak, berikut penuturannya:

“Kalau nilai PPRA yang mencakup saat pelaksanaan program diniyah yang saya ketahui dan memang ini sudah disepakati dulu yakni ada *berkeadaban* karena kan memang materi yang diajarkan adalah mengenai adab dan akhlak, kemudian ada *keteladanan* jadi siswa saat atau setelah mendapatkan materi dapat memiliki sikap teladan. Ada juga *dinamis dan inovatif* karena memang saat pembelajaran siswa tidak hanya diberikan materi melainkan harus mempraktekkan juga. Jadi ketika pembelajaran siswa tidak monoton didongengi mengenai adab dan akhlak baligh tetapi mereka juga dibekali ilmu secara langsung atau mempraktekkannya secara langsung, agar setiap peserta didik dapat memahami penerapan dan pelaksanaan materi yang diajarkan agar tidak mudah dilupakan. Gitu mba.”<sup>67</sup> (W5-ER-04022025-08.15)

Maksud dari pernyataan tersebut adalah program yang telah diadakan oleh sekolah yaitu program diniyah dilaksanakan dengan baik dan terinteraksi PPRA di dalam pembelajarannya. Terkait hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Maulid Diana selaku guru kelas 5 yang menyatakan bahwa:

“Setau saya ya mba, program diniyah ini dilaksakan sesuai dengan keadaan siswanya ya. Contohnya pak kholid itu sering memberikan tugas ke siswa seperti berkelompok membuat vidio praktik tatacara bersuci, adab yang harus dilakukan atau tidak dilakukan saat waktu haid dan malah vidio tersebut di unggah di youtube MI sendiri. Jadi, pak kholid itu menyesuaikan sama karakteristik anak yang berbeda-beda, dari grup WA kelas dengan wali murid itu Pak Cholid memang menerapkan hal itu. Dan menurut saya program diniyah ini dalam pembelajarannya sesuai dengan elemen-elemen dari *Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin* tapi mungkin ga semua elemen, karena terlalu banyak. Hanya beberapa elemen yang diterapkan. Apalagi di sekolah ini kan sudah ada LCD di setiap kelas jadi insyaallah semua guru memanfaatkan fasilitas tersebut untuk pelaksanaan belajar

---

<sup>67</sup> “(W5-ER-04022025-08.15),” t.t.

mengajar agar bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik.”<sup>68</sup>  
(W5-MD-04022025-10.15)



**Gambar 4. 2 Pak Cholid mengajar dan memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan**

Bapak Ahmad Cholid selaku guru mapel program diniyah di kelas 5 juga memaparkan terkait pembiasaan ubudiyah yang terintegrasi dengan *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam* di dalam pembelajaran diniyah sehingga program diniyah ini harus selalu dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan:

“Namanya juga anak kecil ya mba. Jadi, kadang saya memberikan tugas berupa proyek seperti anak-anak berkelompok membuat poster, membuat video praktik tata cara mandi wajib, bahkan saya juga sering memperlihatkan anak-anak mengenai bagaimana seharusnya seorang anak yang telah menginjak usia remaja. Karena mereka itu sudah mulai remaja dan sudah mulai suka dengan lawan jenisnya sehingga mereka bisa tau batasan dan apa yang harus mereka lakukan dan tidak. Dan alhamdulillah rata-rata semua anak itu faham mengenai materi yang saya ajarkan. Setau saya *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam* terdiri dari beberapa elemen atau nilai ya mba, dan memang dulu sudah direncanakan dan telah disepakati. Adanya kurikulum merdeka ini pelaksanaan program diniyah diterapkan di kelas minimal tiga elemen yang bisa diterapkan, kalau ndak salah adab, inovatif sama teladan. Menurut saya ketika saya mengajar di kelas sudah mencakup tiga elemen tersebut karena anak-anak sudah melaksanakan apa yang saya bilang diawal tadi.”<sup>69</sup> (W5-AC-04022025-12.05)

---

<sup>68</sup> “(W5-MD-04022025-10.15),” t.t.

<sup>69</sup> “(W5-AC-04022025-12.05),” t.t.



**Gambar 4. 3 Peserta didik Perempuan mempraktekkan materi didepan kelas**



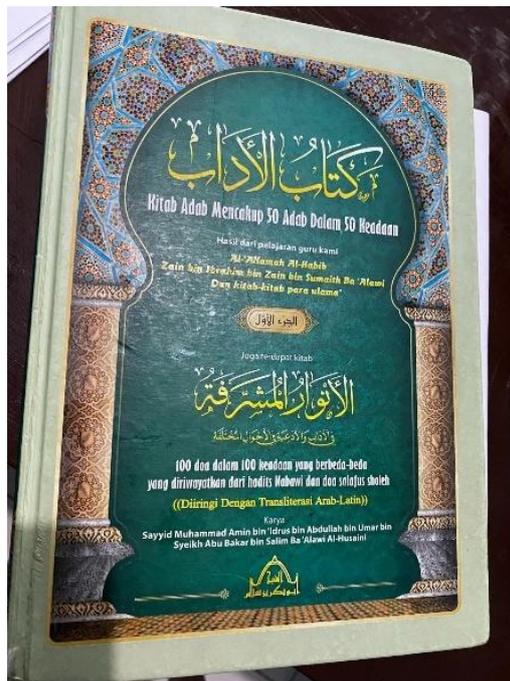
**Gambar 4. 4 Peserta didik laki-laki mempraktekkan materi didepan kelas**

Hasil wawancara tersebut menunjukkan pihak sekolah menjelaskan bahwasannya program diniyah ini dilaksanakan dan diintegrasikan sesuai dengan kurikulum merdeka yakni menerapkan *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam* di dalam pelaksanaan pembelajaran, harapannya setelah diterapkannya PPRA ini peserta didik MI Miftahul Huda dapat lebih semangat dan memiliki inovasi baru serta

pengalaman-pengalaman baru yang belum tentu mereka dapatkan dikemudian hari.

Dalam pelaksanaan program diniyah khususnya untuk kelas 5, materi yang diajarkan mengenai akhlak dan adab peserta didik yang telah memasuki masa baligh, dengan materi yang diajarkan berpedoman pada kitab *aqidatul awam*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Ahmad Cholid selaku guru program diniyah:

“Oh, untuk materinya sendiri beda-beda ya mba. Kalau kelas 5 saya mengajarkan mengenai akhlak dan adab siswa pada saat sudah baligh, jadi bisa dijadikan mereka pedoman. Untuk bukunya sendiri saya menggunakan kitab *aqidatul awam*”.<sup>70</sup> (W6-AC-04022025-12.10)



**Gambar 4. 5 Kitab *aqidatul awam***

<sup>70</sup> “(W6-AC-04022025-12.10),” t.t.

Disusul dari hasil wawancara peneliti yang diutarakan oleh Ibu Erna Rahmawati dan Ibu Maulid Diana, berikut penuturannya:

“Pelaksanaan program diniyah Pak Cholid menggunakan buku *aqidatul awam* mba, sesuai dengan perencanaan program diniyah. Kemudian materi yang diajarkan berbeda-beda setiap kelasnya, smn berfokus pada kelas 5. Berarti materinya berfokus pada akhlak dan adab ketika anak menginjak usia baligh”.<sup>71</sup>  
**(W6-ER-04022025-08.00)**

“Materi yang diajarkan tentunya mengenai akhlak dan adab mba. Tapi ditingkatan kelas 5 Pak Cholid mengajarkan lebih ke-akhlak dan adab saat mereka memasuki masa baligh. Dan buku yang digunakan Pak Cholid itu kayak kitab mba, beliau kan juga ngajar di pondok dan setau saya kitabnya itu tebal soalnya digunakan mulai dari kelas 4-6 bukunya jadi 1. Kalau ga salah nama kitabnya *aqidatul awam*”.<sup>72</sup> **(W6-MD-04022025-10.18)**

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program diniyah di kelas 5 bukan hanya sebatas berisi pembelajaran berisi akhlak dan adab yang diberikan tanpa adanya pedoman. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat materi yang mendalam mengenai adab peserta didik ketika sudah memasuki masa baligh sekaligus berpedoman pada kitab *aqidatul awam* serta didukung dengan adanya praktik dan berbagai tugas untuk peserta didik sehingga mereka memahami secara mendalam.

Memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan program diniyah tidak cukup dengan metode-metode yang disukai peserta didik saja melainkan harus diimbangi dengan fasilitas media yang baik digunakan oleh peserta didik agar memudahkan guru dan peserta didik sehingga

---

<sup>71</sup> “(W6-ER-04022025-08.00),” t.t.

<sup>72</sup> “(W6-MD-04022025-10.18),” t.t.

dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif, seperti yang dikatakan oleh Ibu Erna Rahmawati dan Ibu Maulid Diana, berikut penuturannya:

“Fasilitas disekolah ini cukup lengkap ya mba, mulai dari LCD, proyektor, ruang kelas juga sudah memadai, perpustakaan juga ada. Nanti smn bisa lihat secara langsung kalau mau nanti saya damping berkeliling sekolah sehingga bisa digunakan oleh guru untuk dijadikan media pembelajaran.”<sup>73</sup> **(W7-ER-04022025-08.20)**

“Disekolah MI Mifda sudah dikatakan lengkap dalam fasilitas dan infrastruktur di kelas maupun diluar kelas, hanya saja belum ada lab komputer belum ada hanya ada perpustakaan”.<sup>74</sup> **(W7-MD-04022025-10.20)**

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Cholid selaku guru mapel program diniyah, menurut beliau:

“Cukup lengkap mba fasilitas yang digunakan disini, di kelas 5 terdapat LCD, proyektor, mic untuk guru, papan tulis, dan lainnya smn bisa lihat sendiri. Di sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang biasanya saya buat duduk kalau menunggu jam pulang.”<sup>75</sup> **(W7-AC-04022025-12.20)**

Dalam pelaksanaan tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang menyertainya, baik dari segi teknik maupun non teknis yang tentunya diantisipasi dengan bijak oleh pihak sekolah. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan program diniyah ini disampaikan oleh ibu Erna Rahmawati, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang ada di sekolah ketika menjalankan praktik sholat kayaknya mba, karena memang sekolah kita menyediakan mushola yang terbatas dengan jumlah peserta didik yang cukup

---

<sup>73</sup> “(W7-ER-04022025-08.20),” t.t.

<sup>74</sup> “(W7-MD-04022025-10.20),” t.t.

<sup>75</sup> “(W7-AC-04022025-12.20),” t.t.

banyak dan dengan waktu yang singkat. Jadi biasanya mereka bergantian. Kalau kendala pada saat pembelajaran diniyah saya kurang tau nanti smn tanyakan saja pada Pak Cholidnya langsung ya.”<sup>76</sup> (W8-ER-05022025-10.01)

Terkait kendala dalam pelaksanaan program diniyah juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Cholid dan Ibu Maulid Diana, selaku guru mapel program diniyah dan wali kelas 5:

“Kendalanya dalam pelaksanaan itu di waktu mba. Waktu pelaksanaannya kan cukup singkat Cuma setengah jam, dijam 06.30 – 07.00. Kemudian tempatnya, sekolah kami ini siswanya cukup banyak sehingga membutuhkan ruang yang luas, namun bisa dilihat kalau ruangan di sekolah kita cukup terbatas. Jadi ketika siswa ada pelajaran praktik atau ujian praktik, dilakukan secara bergantian”.<sup>77</sup> (W8-MD-05022025-09.01)

“Waktunya yang kurang Panjang atau durasinya pendek mba, pelaksanaan program diniyah kan dimulai pukul 06.30 sampai pukul 07.00 jadi cuma setengah jam. Jadi pinter-pinternya dalam menyampaikan materi secara detail dalam waktu yang minim, biasanya saya memberikan pr atau tugas untuk dirumah agar setiap peserta didik terlibat dan memahami kemudian orang tua juga merasakan bahwa pelaksanaan program diniyah ini memiliki bukti telah dilaksanakan.”<sup>78</sup> (W8-AC-05022025-08.12)

Maksud dari pernyataan tersebut adalah program yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu program diniyah yang ada di MI Miftahul Huda ini menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran, namun telah mengambil solusi yang tepat untuk mengatasinya demi memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan semua peserta didik mendapatkan manfaatnya.

---

<sup>76</sup> “(W8-ER-05022025-10.01),” t.t.

<sup>77</sup> “(W8-MD-05022025-09.01),” t.t.

<sup>78</sup> “(W8-AC-05022025-08.12),” t.t.

Setiap sekolah pasti ingin mengembangkan program-program yang dimiliki agar memiliki kualitas yang lebih baik, begitupula dengan MI Miftahul Huda yang memiliki rencana pengembangan lebih lanjut mengenai kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dalam pelaksanaan program diniyah yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru, berikut penuturan dari Ibu Maulid Diana selaku wakil kurikulum sekaligus guru kelas 5:

“Rencana sekolah untuk meningkatkan kualitas program diniyah di tahun ajaran baru ini melaksanakannya dari mulai kelas 1 mba. Jadi program diniyah ini tidak hanya dilaksanakan oleh kelas atas juga, tapi mulai dari kelas bawah. Tujuannya biar mereka bisa belajar mengenai materi akhlak dan adab mulai dari dini yakni kelas 1.”<sup>79</sup> (W9-MD-05022025-13.02)

Perihal tersebut menjadi perhatian khusus oleh Bu Erna Rahmawati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Tahun ajaran baru ditahun ini rencananya melaksanakan program diniyah dari kelas 1, kalau sekarang kan pelaksanaannya masih dari kelas 4,5 dan 6. Tujuannya agar lebih efektif pembelajarannya. Jadi siswa tidak kaget saat dibiasakan menjalani pembelajaran program diniyah ini, mereka bisa beradaptasi dan terbiasa melaksanakan pembelajaran diniyah.”<sup>80</sup> (W9-ER-05022025-10.08)

Pendapat yang sama juga telah diutarakan oleh guru program diniyah, Bapak Ahmad Cholid berikut penuturannya:

“Iya mba, soal itu sudah dirundingkan oleh pihak sekolah terutama Bu Erna, Bu Diana dan beliau juga sudah konfirmasi ke saya. Kalau ada niat untuk melaksanakan program diniyah ini mulai dari kelas 1 bukan lagi mulai dari kelas 4. Tapi untuk bagaimana bentuk pelaksanaannya dan jamnya saya belum tau, karena

---

<sup>79</sup> “(W9-MD-05022025-13.02),” t.t.

<sup>80</sup> “(W9-ER-05022025-10.08),” t.t.

memang belum ada rapat mengenai ini lagi, mungkin setelah puasa baru ada pembicaraan mengenai ini lagi”.<sup>81</sup> (W9-AC-05022025-08.18)

“Saya juga punya impian dan pendapat yang sudah saya sampaikan ke Bu Erna, kalau saya ingin di lapangan atau di pintu masuk ke sekolah dikasih layar kayak smart tv untuk menayangkan video hasil tugas anak-anak. Biar orang tua tahu dan melihat pada saat mereka mengantarkan dan menjemput anaknya”.<sup>82</sup> (W9-AC-05022025-08.19)

Sudah menjadi hal yang wajar ketika sekolah menginginkan hal yang baik untuk peserta didiknya, terdapat banyak kegiatan ubudiyah yang ada di MI Miftahul Huda dan menjadi pedoman dalam mengajarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang berpegang teguh pada ilmu agama Islam terlebih pada program diniyah ini dilaksanakan guna meningkatkan kualitas dan mutu sekolah yang disesuaikan dengan bentuk evaluasi diri madrasah atau kebutuhan madrasah.

### **3 Dampak Dari Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang**

Melalui program diniyah yang ada di MI Miftahul Huda, peserta didik mengalami peningkatan mengenai pemahaman adab dan akhlak ketika sudah baligh dan tidak meninggalkan kedisiplinan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak. Menurut guru mapel program diniyah Bapak Ahmad Cholid bahwa dampak dari adanya pelaksanaan program diniyah kepada peserta didik mencakup beberapa hal positif, berikut penuturannya:

---

<sup>81</sup> “(W9-AC-05022025-08.18),” t.t.

<sup>82</sup> “(W9-AC-05022025-08.19),” t.t.

“Alhamdulillah,, ketika sudah beranjak kedewasa anak-anak sudah mulai mengerti Batasan-batasan terhadap perbedaan gender sesama temannya, dari materi yang diajarkan mereka sudah menerapkan hal-hal kecil di sekolah. Contohnya, tidak memotong kuku saat behalangan, saling menegur bila ada salah satu dari teman mereka tidak menunjukkan sikap yang baik pada orang tua. Jadi ketika mereka menjumpai seseorang yang lebih tua mereka akan salim.”<sup>83</sup> (W10-AC-12022025-08.05)

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Erna Rahmawati selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda, beliau mengatakan:

“Sepengetahuan saya sudah cukup baik mba, kayak contoh kemaren saya meminta tolong pada anak kelas 5 tpi saya lupa siapa Aqilla atau siapa gitu, tak mintai tolong untuk mengambil al-qur’an kecil di musholla. Tapi dia gamau dan bilang ‘maaf bu saya sedang berhalangan, saya panggilkan teman saya ya’. Terus dia meminta tolong temannya buat ambilkan. Dari contoh itu mba, mangkannya saya bilang kalau dampak dari pembiasaan program diniyah ini alhamdulillah sudah terlihat pada anak-anak.”<sup>84</sup> (W10-ER-12022025-09.05)

Menurut Ibu Maulid Diana, dampak dari adanya program diniyah yang terlaksana pada peserta didik sudah sangat bagus, berikut penuturannya:

“Kalau dampak dari program diniyah pada perilaku peserta didik sudah sangat baik ya mba. Sudah lebih baik dibandingkan dengan mereka yang sebelumnya belum dibekali lebih dalam tentang adab. Kalau untuk dampak program diniyah pada adab mereka yang berfokus pada baligh mungkin perilaku yang saya ketahui seperti mereka tidak mau berpacaran, karena memang mereka masih lugu ya mba, jadi apapun yang mereka anggap cerita yang wow itu diceritakan ke saya. Tapi lucunya anak-anak itu ga mau pacaran tapi dia suka sama temannya. katanya dia cuma

---

<sup>83</sup> “(W10-AC-12022025-08.05),” t.t.

<sup>84</sup> “(W10-ER-12022025-09.05),” t.t.

mengagumi. Kalau menurut saya itu hal yang wajar ya mba karena karena mereka sudah memasuki masa baligh. Jadi dia sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.”<sup>85</sup> (W10-MD-12022025-12.44)

Dalam sebuah pelaksanaan sebuah kegiatan pasti akan memberikan dampak atau hasil kepada seseorang yang melaksanakannya dan berdampak pada seseorang disekelilingnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa dampak dan hasil dari terlaksananya program diniyah ini di MI Miftahul Huda. Berikut dampak dari terlaksananya program ini adalah:

- a. Perilaku akhlak dan adab peserta didik yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- c. Mengetahui batasan perilaku yang tidak boleh dilakukan.
- d. Memahami larangan ketika sudah bergaul dengan lawan jenis.
- e. Menghindari perilaku menyimpang .
- f. Memiliki kesadaran kewajiban sebagai seorang muslim ketika sudah baligh.

Terkait dampak dari adanya pelaksanaan program diniyah ini juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Ainun Nur Habibah, salah satu peserta didik yang telah diwawacarai oleh peneliti, berikut penuturannya:

“Larangan sudah baligh gaboleh bolong-bolong sholatnya soalnya sudah baligh nanti dosanya ditanggung sendiri. Terus harus menjaga diri dari lawan jenis, gaboleh meninggalkan puasa

---

<sup>85</sup> “(W10-MD-12022025-12.44),” t.t.

Ramadhan jika tidak berhalangan.”<sup>86</sup> (W10-ANH-20022025-09.27)

Kemudian peneliti juga mewawancarai mengenai hal yang sama kepada peserta didik yang bernama Hafidza Khaira Salsabila serta Yasmin Azzahra, mereka mengatakan:

“Gaboleh memegang al-qur’an maupun membaca saat sedang haid. Hanya boleh membaca diba’, walaupun membaca al-qur’an niatnya tidak untuk mendapatkan pahala. Terus saat sudah baligh harus menutup aurat, tidak boleh berbong dan sudah bertanggung jawab sama dirinya sendiri.”<sup>87</sup> (W10-HKS-20022025-09.29)

“Kalau sudah baligh gaboleh meninggalkan sholat 5 waktu, gaboleh mengumbar aurat, harus menjaga diri dari lawan jenis, harus bisa menjaga diri dan gaboleh meninggalkan kewajiban untuk berpuasa ramadhan jika tidak berhalangan. Intinya gaboleh melakukan hal-hal yang dilarang Allah.”<sup>88</sup> (W10-YA-20022025-09.32)

Peserta didik Wali murid juga menyampaikan beberapa dampak dari adanya program diniyah yang dilihat dari kebiasaan anaknya jika sudah dirumah. Hasil wawancara dengan wali murid yang bernama Ibu Eka Yunis Oktaviana sebagai berikut:

“Sudah cukup baik ya mba sekarang, apalagi Ainun kalau dirumah lebih banyak waktu belajar. Dia sudah tau larangan dan kewajiban ketika dia sudah baligh. Kan dia sekarang sudah besar mba, sudah haid. Biasanya dirumah kalau haid dia hanya belajar tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan besoknya, biasanya dia setelah maghrib baca diba’ itu lo mba terus habsi isya’ baru belajar yang lain soalnya kan lagi halangan. Terus dia juga sudah tidak pernah meinggalkan sholat, apalagi saya kan keras kalau mendidik. Dulu sebelum masuk kelas 5 dia masih bolong-bolong sholatnya dan kebanyakan itu sholat subuh. Sekarang sudah

---

<sup>86</sup> “(W10-ANH-20022025-09.27),” t.t.

<sup>87</sup> “(W10-HKS-20022025-09.29),” t.t.

<sup>88</sup> “(W10-YA-20022025-09.32),” t.t.

alhamdulillah. Dari adanya program diniyah ini sangat bermanfaat untuk anak saya, mangkannya saya memilih MI ini untuk anak saya hehehe karena memang bagus.”<sup>89</sup> (W10-EYO-20022025-13.38)

Kemudian peneliti juga mewawancarai mengenai dampak program diniyah kepada orang tua peserta didik bernama Bapak Suhermanto beliau mengatakan:

“Cukup baik dan sangat berdampak ke anak saya Yasmin, dirumah dia sudah mengerti batasan-batasan saat dia sudah menginjak baligh. Dia sudah tau kalau suka lawan jenis itu gabooleh berlebihan, gabooleh meninggalkan sholat 5 waktu terus apa lagi ya mba. Intinya dia sudah lebih dewasa dan lebih baik. Kadang saya itu ga nyangka kalau anak saya sudah tumbuh dewasa, dengan sifat dia yang semakin dewasa dan mengerti akan tanggung jawabnya”.<sup>90</sup> (W10-SU-20022025-14.00)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Erni Kurniawati saat peneliti mewawancarai di kediaman rumahnya, beliau mengatakan:

“Menurut saya sangat baik mba, perilaku yang berubah dari Hafidza mengenai soal itu sejauh ini dia sudah pandai mengelola waktu antara mengerjakan PR, sholat, main, sekolah dan ngaji. Jadi saya tidak pernah mengekang anak saya mba. Saya biasakan mereka bertanggung jawab sama dirinya sendiri, mungkin saya hanya tanya apa ada PR atau engga sudah sholat apa engga, sudah ngaji apa belum. Soalnya saya tidak bisa ngawasi anak saya 24 jam, karena jaga toko kayak gini. Tapi setau saya dia jujur, ga pernah bohong. Kakaknya juga mengatakan hal sama, dia dirumah sama kakaknya. Kalau menjurus ke soal tanggung jawab mereka pada saat baligh, Hafidza sekarang sudah punya rasa malu jika tidak memakai baju yang sopan, tidak berkerudung jika bertemu orang. Dia sudah tau batasan sama lawan jenis juga mba, contohnya dia sudah tidak mau tidur sama kakaknya, kakaknya

---

<sup>89</sup> “(W10-EYO-20022025-13.38),” t.t.

<sup>90</sup> “(W10-SU-20022025-14.00),” t.t.

kan SMP kelas 2, Hafidza merasa dia sudah dewasa harus membatasi diri dari lawan jenis.”<sup>91</sup> (W10-EK-20022025-14.30)

---

<sup>91</sup> “(W10-EK-20022025-14.30),” t.t.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang**

MI Miftahul Huda Malang merupakan madrasah yang memberikan pendidikan dasar dalam system pendidikan Islam dan pengelolaannya dilakukan dibawah kementerian agama. Program unggulan dari MI Miftahul Huda adalah program diniyah, program diniyah merupakan sebuah program dengan pengintegrasian *profil pelajar rahmatan li' alamin* di dalam penerapannya sesuai dengan kebijakan dari kementerian agama.<sup>92</sup> Secara khusus MI Miftahul Huda memberikan ilmu yang lebih menonjol dibidang agama Islam dengan menerapkan beberapa program dan kegiatan diluar kelas dan diiringi dengan adanya fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh semua peserta didik.

Keberhasilan suatu program yang ada di sekolah dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik, berakhlak dan beradab. Kondisi sekolah sangat mempengaruhi perkembangan dan proses belajar mengajar di kelas, jika sekolah maupun pendidik tidak memberikan fasilitas, media, metode dan pengajaran yang baik, maka dapat menghambat pemahaman peserta didik dengan turunya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>92</sup> Isom, "Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>."

Herbert A. Simon dalam teori *Rational Comprehensive Planning* menekankan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan semua alternatif dan akibatnya berlangsung sebelum membuat keputusan. Dimana hal tersebut merupakan sebuah pendekatan yang ideal yang bisa menekankan pada analisis objektif dan pemilihan solusi terbaik.<sup>93</sup> Pernyataan diatas sesuai dengan perencanaan pembiasaan ubudiyah yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Huda Kota Malang, dimana merupakan salah satu bentuk upaya terstruktur yang dilakukan secara berulang-ulang dalam membangun karakter Islami bagi peserta didik, khususnya kelas 5. Perencanaan ini dilandasi oleh visi dan misi madrasah yang menekankan pada terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan mengimplementasikan nilai *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin*.

Perencanaan dilakukan melalui rapat dewan guru MI Miftahul Huda Kota Malang yang terdiri dari kepala sekolah, wakakurikulum beserta guru mapel program diniyah. Perencanaan tentunya diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru dimulai serta sebelum adanya penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Dalam rapat tersebut, perangkat sekolah berfikir untuk membentuk sebuah program yang menjadi unggulan sekolah beserta dengan bentuk terwujudnya beberapa keinginan dari orang tua peserta didik mengenai penambahan jadwal untuk pembelajaran khusus mengenai adab dan akhlak. Rapat lanjutan oleh perangkat sekolah membahas mengenai jadwal hari pelaksanaan program diniyah yang dilaksanakan di kelas 5 pada

---

<sup>93</sup> Bahar, *ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK*.

hari rabu, dengan materi baligh, buku yang digunakan yakni *aqidatul awam*, metode disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, serta bentuk kegiatan program diniyah sebagaimana telah ditetapkan.

Perencanaan program diniyah dilaksanakan sesuai dengan indikator perencanaan pembelajaran yang telah ada, mencakup kesesuaian kurikulum, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran penyediaan sarana pendukung, namun terdapat satu indikator yang belum dibuat dan dilaksanakan program diniyah ini yakni pembuatan modul ajar yang seharusnya menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterlambatan dalam penyusunan modul ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga perlu segera ditindaklanjuti untuk mendukung kualitas program diniyah secara menyeluruh.

#### **B. Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang**

MI Miftahul Huda Kota Malang dalam pelaksanaan pembiasaan ubudiyah untuk membentuk dan mengutamakan akhlak dan adab dengan menerapkan program diniyah sebagai bentuk pemberian ilmu lebih disamping materi pelajaran yang telah ada. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program diniyah ini tidak mengesampingkan intelektualnya yang sesuai dengan tiga elemen *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam* yaitu, berkeadaban

(*ta'adub*), keteladanan (*qudwah*), Dinamis dan Inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).<sup>94</sup>

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, pelaksanaan program diniyah di kelas 5 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembiasaan ubudiyah dengan materi akhlak dan adab untuk peserta didik ketika menginjak usia baligh berpedoman pada buku *aqidatul awam* yang bertujuan untuk memberikan ilmu lebih mengenai akhlak dan adab kepada peserta didik MI Miftahul Huda Kota Malang, berikut bentuk pelaksanaan program diniyah kelas 5 diantaranya:

1. Memadukan elemen *Profil Pelajar Rahmatan lil'alam* dalam pelaksanaan program diniyah dalam penyampaian materi berpedoman pada kitab *aqidatul awam*.

Program diniyah di MI Miftahul Huda telah mengimplementasikan beberapa penguatan karakter *profil pelajar rahmatan lil'alam* yang menjadi fokus utama seperti berkeadaban, keteladanan, dan inovatif dengan menggunakan kitab *aqidatul awam* sebagai perantara perolehan materi yang disampaikan kepada peserta didik kelas 5, sehingga terlihat dalam pembelajaran yang tidak hanya secara teoritis melainkan aplikatif seperti penggunaan media digital pada proses pembelajaran, tugas proyek pembuatan video praktik mandi wajib dan adab yang harus dilaksanakan saat haid atau memasuki masa akil baligh.

---

<sup>94</sup> Isom, "Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>."

Kegiatan pelaksanaan program diniyah dalam pembelajaran telah memadukan *profil pelajar rahmatan lil'alam* di kelas seperti contoh, peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu (*qudwah* atau keteladanan), peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran diniyah secara nyata atau praktik (berkeadaban atau *ta'adub*), peserta didik dapat berinovasi dan berkreasi dengan tuntutan tugas oleh guru untuk membuat sebuah karya video praktik yang akan ditayangkan secara bersama di kelas. Dari kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik lebih faham dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *desiring the good* (mencintai atau menginginkan kebaikan), *doing the good* (melakukan kebaikan).<sup>95</sup> Peserta didik tidak hanya mengetahui nilai adab dan akhlak, tetapi juga membiasakannya dalam keseharian. Dalam hal inilah, guru tidak hanya berperan sebagai teladan dan contoh bagi peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam teori sosial Albert Bandura, bahwa perilaku terbentuk melalui pengamatan, peniruan dan pemodelan.<sup>96</sup>

Penerapan *profil pelajar rahmatan lil'alam* dalam setiap pembelajaran selaras dengan ketentuan kementerian agama mengenai pengintegrasian nilai PPRA dalam kurikulum merdeka, dimana dapat mendorong pembelajaran kontekstual, transformative, dan berakar pada

---

<sup>95</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dkk., "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar."

<sup>96</sup> Lesilolo, "PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH."

nilai-nilai Islam *rahmatan lil'alamin*.<sup>97</sup> Dalam penerapannya guru memberikan beberapa metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sehingga mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya pengalaman secara langsung serta perlunya interaksi sosial dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan penerapan elemen *profil pelajar rahmatan lil'alamin tathawwur wa ibtikar* atau dinamis dan inovatif, peserta didik dapat berkreasi dan berinovatif sesuai dengan apayang telah mereka kembangkan.

Program diniyah di MI Miftahul Huda telah menunjukkan peran strategisnya dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh melalui pendekatan yang berbeda-beda, terlebih guru lebih berfokus pada pendekatan secara nyata melalui praktik yang dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang demi membentuk perilaku peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan oleh Pierre Bourdieu, yakni pembiasaan nilai yang tertanam secara tidak sadar melalui rutinitas dan praktik sosial.<sup>98</sup>

2. Fasilitas media yang baik untuk peserta didik mempraktikkan materi pelajaran.

Pelaksanaan program diniyah di MI Miftahul Huda tidak hanya di dukung dengan metode pembelajaran yang variative dan menyenangkan saja, tetapi juga didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai.berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Erna, dan guru mapel diniyah Bapak Cholid, dan hasil observasi dari peneliti,

---

<sup>97</sup> Isom, "Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>."

<sup>98</sup> Bourdieu dan Bourdieu, *State Nobility*.

diketahui bahwa setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD, proyektor, mikrofon, papan tulis, serta akses ke perpustakaan sekolah hingga terdapat tempat ibadah atau mushola di sekolah. Keberadaan fasilitas ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara visual dan interaktif, serta membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman *profil pelajar rahmatan lil'alamin* yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran program diniyah.

Dalam perspektif teori belajar sosial dari Albert Bandura, media pembelajaran berperan penting dalam proses modeling, di mana peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku atau praktik yang ditampilkan, baik secara langsung maupun melalui media visual.<sup>99</sup> Oleh karena itu, media seperti proyektor dan video menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak secara konkret.

Menurut teori Vygotsky tentang sociocultural learning, lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas fisik, dapat menjadi alat bantu (*mediating tools*) dalam proses internalisasi pengetahuan dan nilai.<sup>100</sup> Dalam hal ini, fasilitas yang disediakan oleh sekolah bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian utuh dari sistem pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Ketersediaan fasilitas ini juga mencerminkan upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang mendorong penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan berbasis teknologi untuk

---

<sup>99</sup> Lesilolo, "PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH."

<sup>100</sup> Hariana, "Judul Artikel Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education."

mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memanfaatkan fasilitas secara maksimal, program diniyah dapat berjalan lebih efektif dan mampu mewujudkan tujuan utama yaitu pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin*, seperti keteladanan, berkeadaban, serta kreatif dan inovatif dalam berpikir dan bertindak.

3. Problematika selama pelaksanaan program diniyah yang dialami oleh guru dan juga peserta didik.

Beberapa kendala yang turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya keterbatasan fasilitas mushola yang sempit atau terbatas sehingga tidak mampu menampung seluruh peserta didik pada saat melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini membuat praktik ibadah seperti shalat harus dilakukan secara bergiliran, yang mengurangi efektivitas pelaksanaan. Selain itu, waktu pelaksanaan program diniyah yang hanya berlangsung selama 30 menit juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara maksimal.

Sebagai solusi, guru memberikan tugas rumah untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus melibatkan peran orang tua. Sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan kolaborasi dengan lingkungan rumah sebagai bagian dari proses belajar.

4. Rencana atau Tindakan yang akan dijalankan oleh pihak sekolah untuk program diniyah dimasa mendatang.

MI Miftahul Huda menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan program diniyah yang lebih

menyeluruh. Berdasarkan rencana yang disampaikan oleh pihak sekolah, program diniyah yang sebelumnya hanya diterapkan di kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) akan mulai dilaksanakan sejak kelas 1 pada tahun ajaran baru. Tujuan dari perluasan ini adalah agar peserta didik mendapatkan pembiasaan nilai-nilai adab dan akhlak sejak dini, sehingga proses internalisasi nilai moral serta pengintegrasian (PPRA) menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter Islami.

Pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan tentang nilai), *moral feeling* (komitmen dan kepedulian terhadap nilai), dan *moral action* (kemampuan untuk menerapkan nilai dalam tindakan nyata).

Dengan memperkenalkan materi adab dan akhlak melalui program diniyah sejak kelas 1, sekolah berupaya menanamkan ketiga aspek ini melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang akhlak dan adab (*knowing*), tetapi juga dibiasakan untuk mencintai dan menghargai nilai tersebut (*feeling*), hingga akhirnya mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (*action*).<sup>101</sup> Hal ini juga mendukung implementasi Profil *Pelajar Rahmatan Lil'alam* dalam

---

<sup>101</sup> Rian Damariswara dkk., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (1 Juni 2021): 25–32, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembentukan karakter peserta didik yang unggul secara spiritual dan sosial.

Pelaksanaan program diniyah telah berjalan sesuai dengan indikator pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan relevan yakni untuk memberikan pembelajaran mengenai akhlak dengan terpusat pada materi yang telah diajarkan diluar pembelajaran umum, pencapaian kompetensi peserta didik yang terpantau melalui aktivitas dan hasil evaluasi, serta materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik.

Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dan mengalami kemajuan yang signifikan dalam memahami materi dengan contoh mereka dapat mempraktekkan materi yang diajarkan dengan baik dan benar. Strategi pembelajaran yang ditetapkan bersifat variatif dan menyesuaikan karakteristik peserta didik seperti memberikan tugas berupa proyek dengan fokus utama pada pencapaian hasil belajar. Kualitas pembelajaran diukur melalui penilaian yang sistematis dan objektif, sedangkan evaluasi dan perbaikan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas program diniyah secara menyeluruh. Biasanya dalam untuk melaksanakan evaluasi program diniyah dilihat dari hasil penilaian belajar setiap pertemuan, dan juga penilaian akhir semester.

### **C. Dampak Dari Pelaksanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang**

Pelaksanaan program diniyah di MI Miftahul Huda Kota Malang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik, khususnya siswa kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru mapel, wakakurikulum, peserta didik, dan wali murid, ditemukan bahwa pembiasaan ubudiyah yang dilakukan secara konsisten dalam program diniyah telah mendorong peserta didik untuk memahami, merasakan, hingga mengamalkan nilai-nilai keislaman mengenai adab dan akhlak ketika peserta didik menginjak masa baligh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika dipointkan, berikut dampak dari terlaksananya program diniyah ini adalah:

1. Perilaku akhlak dan adab yang lebih baik oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Dampak positif dari pelaksanaan program diniyah ini peserta didik banyak belajar melalui video praktik yang diberikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran, serta contoh nyata yang diberikan oleh guru, orang tua dan teman sebayanya di kehidupan nyata sehingga mereka terdorong untuk meniru dan menjadikannya kebiasaan. Ketika peserta didik secara terus-menerus dilatih untuk salat tepat waktu, menjaga adab, dan mematuhi larangan agama, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat. Hal ini dapat mencerminkan sikap *ta'adub* atau berkeadaban pada peserta didik sehingga tidak hanya diberikan pemahaman mengenai teori, tetapi juga secara praktik.

2. Peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri

Dampak lainnya yang dapat dilihat adalah bagaimana peserta didik mulai bertanggung jawab mengenai dirinya sendiri, terutama dalam kewajiban mereka dalam hal ibadah. Seperti contoh, peserta didik mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara tepat waktu. Hal tersebut merupakan salah satu sikap *qudwah* atau teladan terhadap tanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan. Dapat dilihat peserta didik telah memahami larangan dari agama Islam sehingga mereka menolak untuk melakukan sesuatu yang dilarang ketika haid, atau tidak ingin berpacaran karena memahami batasan syariat yang ada dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg yang menjelaskan bahwa anak-anak pada usia tertentu akan berkembang dari tahap kepatuhan karena takut akan hukuman dari agama mereka.<sup>102</sup>

3. Peserta didik mengetahui batasan perilaku yang tidak boleh dilakukan

Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, seperti dapat memahami batasan-batasan terhadap lawan jenis, batasan ketika sudah baligh atau haid, batasan untuk tidak berhubungan dengan lawan jenis melebihi teman, serta mereka sudah bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, dimana dengan menyebutkan pengetahuan moral peserta didik, perasaan moral peserta didik dan tindakan moral dari peserta didik.<sup>103</sup> Sehingga

---

<sup>102</sup> Ibid, "PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG."

<sup>103</sup> Damariswara dkk., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona."

peserta didik tidak hanya mengetahui mengenai nilai-nilai kebaikan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata.

4. Peserta didik memahami larangan ketika sudah bergaul dengan lawan jenis

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap larangan berpacaran, meskipun mereka mulai merasakan ketertarikan kepada teman lawan jenisnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesadaran diri mereka untuk tidak menjalin hubungan pacarana karena telah memahami bahwa hal tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Perilaku ini mencerminkan keberhasilan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan yang telah diberikan oleh guru di lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga, sehingga peserta didik mampu membedakan antara perasaan suka yang wajar dan tindakan yang dilarang.

5. Peserta didik menghindari perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, peserta didik menunjukkan sikap menghindari perilaku menyimpang, khususnya dalam hal orientasi seksual, yang dibuktikan dengan tidak adanya ketertarikan terhadap sesama jenis. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang norma agama dan sosial yang berlaku, serta menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan keagamaan yang ditanamkan di lingkungan sekolah telah membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai.

6. Peserta didik memiliki kesadaran kewajiban sebagai seorang muslim ketika sudah menginjak masa baligh.

Dilihat dengan perilaku peserta didik di lingkungan keluarga dan sekolah yang telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan menjauhi larangan, seperti melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, puasa wajib, bersuci serta tidak melanggar syariat agama Islam dengan menyukai sesama jenis.

Pernyataan diatas diperkuat dengan surah An-Nisa ayat 59 menurut Quraish Shihab, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa' ayat 59).<sup>104</sup>

Dalam ayat tersebut, menjabarkan tentang orang-orang beriman diperintahkan untuk menaati Allah SWT dan Rasul-Nya (Muhammad SAW). Perintah Allah tersebut juga terdapat dalam sunnah Rasul yang sah. Selain itu, umat Islam juga diperintahkan untuk menaati Ulil Amri, yaitu pihak yang berwenang mengurus urusan umat, selama mereka

---

<sup>104</sup> Nugraha, "Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. AN-NISA: 58-59."

beriman dan perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Yaqin dan Mufid, "Ulil Amri Dalam AL-Qur'an."

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari implementasi konsep pendidikan *pelajar rahmatan lil'alam* melalui pembiasaan ubudiyah pada program diniyah kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun Perencanaan Pembiasaan Ubudiyah Pada Program Diniyah Kelas 5 di MI Miftahul Huda Kota Malang, merupakan hasil dari proses yang sistematis dan terstruktur. Program ini dirancang melalui rapat dewan guru yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru mapel diniyah, dengan tujuan membentuk karakter Islami peserta didik berdasarkan nilai-nilai *profil pelajar rahmatan lil'alam*. Perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru, mencakup penentuan materi, jadwal pelaksanaan, buku yang digunakan dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Adanya dukungan dari orang tua turut memperkuat landasan program ini sehingga dapat direncanakan dan dilaksanakannya program diniyah yang matang demi membina akhlak dan adab peserta didik secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan program diniyah di MI Miftahul Huda Kota Malang merupakan bentuk konkret dari implementasi nilai-nilai *Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam*, khususnya dalam membentuk akhlak dan adab mengenai baligh melalui program diniyah. Program ini diterapkan secara aplikatif dengan memadukan materi keagamaan dari kitab *Aqidatul Awam*

dan berbagai metode pembelajaran aktif, kontekstual, serta berbasis proyek. Pelaksanaan program didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media digital dan ruang ibadah, yang mempermudah proses internalisasi nilai. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan ruang ibadah dan waktu yang singkat, pihak sekolah tetap berupaya mengatasinya melalui tugas rumah dan pelibatan orang tua. Komitmen sekolah untuk memperluas pelaksanaan program sejak kelas 1 menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menanamkan nilai moral adab dan akhlak Islami sejak dini.

3. Pelaksanaan program diniyah di MI Miftahul Huda Kota Malang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akhlak dan adab serta tanggung jawab peserta didik, khususnya siswa kelas 5. Melalui pembiasaan ubudiyah yang konsisten, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat memasuki masa baligh. Mereka menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti memahami batasan terhadap lawan jenis, menjauhi larangan syariat, dan bertanggung jawab terhadap ibadah pribadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah merupakan Lembaga formal yang berfungsi sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan secara terstruktur dan terjadwal. Akan

tetapi, alangkah baiknya jika waktu yang digunakan untuk terlaksananya program diniyah dipertimbangkan dengan penambahan waktu, baik melalui kegiatan sepulang sekolah maupun daring di rumah dengan pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap dan terjadwal untuk setiap peserta didik agar materi lebih mudah dipahami, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai adab dan akhlak secara berkesinambungan.

Kemudian, agar pelaksanaan program diniyah dapat berjalan lebih efektif dan terarah, alangkah baiknya jika disusun modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara khusus. Penyusunan modul atau RPP ini bertujuan untuk menata tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada setiap pertemuan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran diniyah secara lebih fokus dan mendalam, mampu memahami nilai-nilai adab dan akhlak secara berkelanjutan. Serta guru dapat memberikan evaluasi dan memahami tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar dari peserta didik.

## 2. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan analisis yang lebih mendalam dan rinci, sehingga dapat memperkaya serta menyempurnakan hasil temuan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 11 Januari 2022.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 183–96.  
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Aminatuz, Zuhriyyah. "Pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Melalui Kkegiatan Pembiasaan DI MAN 4 Madiun." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, Skripsi, 2023, 13.
- Aprila, Murni. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman" 8 (2024).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, dan Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (31 Januari 2024): 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (21 Desember 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aunu Rofiq, Djaelani. "Teknik Pengumpulan data Dalam Penelitian Kualitatif." *IKIP Veteran Semarang*, 23 April 2014.
- Bahar, Adam. *ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK*. Airlangga University Press, 2015.
- Bourdieu, Pierre, dan Pierre Bourdieu. *State Nobility: Elite Schools in the Field of Power*. 7. print. Standford: Univ. Press, 1998.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4. ed. Los Angeles, Calif.: SAGE, 2014.

- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, dan Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (1 Juni 2021): 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Darmawati, Kurniawan. *Perencanaan Pembelajaran*. JL. Pasir Sebelah No.30 RT 002 RW 001: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fadilla, Annisa Rizky, dan Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *JURNAL PENELITIAN* 1, no. 3 (2023).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).
- Fauziah, Giska Enny, dan Aulia Rohmawati. "IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P2RA) PADA SISWA MI: SEBUAH UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA SISWA," 2023.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara" 5 (2021).
- Gani, Ridwan Abdul, Sepiah Sepiah, Supradyono Supradyono, Tuti Alawiyah, dan Imas Kania Rahman. "Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (1 Agustus 2021). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5083>.
- Gunawan, Anisa, dan Fita Mustafida. "Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah di MIN 1 Kota Malang," t.t.
- Hafidhoh, Alfiyatul Nur. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan," t.t.
- Haq, Alif Masruri Abdul, M Anang Sholikhudin, dan M Nur Hadi. "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Program Ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung" 14, no. 2 (2024).
- Hariana, Kadek. "Judul Artikel Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education." *Education Journal* 2, no. 1 (2021).

- Ibda, Fatimah. “PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG.” *Intelektualita* 12, no. 1 (29 Juli 2023). <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>.
- Isom, Moh. “Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>,” 1 November 2025.
- Jasmana, Jasmana. “Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.” *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (9 November 2021): 164–72. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.
- Laili, Nisful, Mutiara Sari Dewi, dan Bagus Cahyanto. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang,” t.t.
- Lenaini, Ika. “TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING” 6, no. 1 (2021).
- Lesilolo, Herly Jeanette. “PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (18 Juni 2019): 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Mardhiana Anggraini. “Pendidikan Multikultural sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (28 Februari 2023): 81–93. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.919>.
- Marinda, Leny. “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *Annisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Meilanda, Loly. “Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religi Anak Usia 4-5 tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang).” *29/10/2024 7* (2024): 4. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37058>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- Mufid, Muchamad. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah” 2, no. 2 (2023).

- Mustafida, Fita, Abd Gafur, dan Mohammad Afifulloh. “Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang” 9, no. 1 (2023).
- Ngazizah, Nur, Diyah Puspitarini, Zauharatul Auliya Asrofah, dan Dyna Ade Rawan Saputri. “Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (19 Januari 2022): 997–1005. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2048>.
- Nizar, Muhammad. “Madrasah Diniyah dan Pesantren sebagai Penyeimbang Modernitas.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (20 Juni 2020): 25–37. <https://doi.org/10.32533/04102.2020>.
- Nopia, Eni. “Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,” t.t.
- Nugraha, Afsya Septa. “Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. AN-NISA: 58-59” 9 (2019).
- Nur’aini, Siti. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah,” t.t.
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Fitri Kusumawardani, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, dan Mohammad Taufiq. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (25 Januari 2021): 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>.
- Rizkianto, Neno. “(Studi Pada Desa Wisata Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek),” t.t.
- Setiawan, Thoat. “Persusuan (AR-RADHAA’) Menjadikan Kemahraman dalam Perkawinan (Kajian Tafsir Maudu’i ALQu’an Surat AN-NISA AYAT 23).” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 1 (30 Juni 2017): 19. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i1.957>.
- Sukendra, I Komang, S Pd, M Si, M Pd, dan I Kadek Surya Atmaja. “Instrumen Penelitian,” t.t.
- Tamam, Ahmad Chafidut, dan Abdul Muhid. “Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review,” t.t.

Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (12 Juni 2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

Yaqin, Ainul, dan Miftara Ainul Mufid. “Ulil Amri Dalam AL-Qur’an” 4 (2019).

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Lembar Observasi Pra-Lapangan*

#### LEMBAR OBSERVASI

Nama Instansi : MI Miftahul Huda Kota Malang

Kelas : 5 (Lima)

Nama Guru : Bapak Ahmad Cholid

Observer : Lailatun Nurul Maulidah

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024 pukul (09.02)

#### Karakteristik Guru

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
	Profesional			
1.	Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	√		Guru telah menguasai konsep ilmu pengetahuan dan mampu menjelaskan materi dengan cara yang mendalam sesuai dengan tingkatan pemahaman peserta didik serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks yang nyata dan relevan

2.	Guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	√		Melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti guru memberikan kuis, mempraktekkan materi yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata yang relevan bagi peserta didik.
3.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	√		Dalam hal ini, guru memberikan materi melalui proyektor berbentuk power point serta menggunakan microphone untuk guru menyampaikan materi pembelajaran sehari-hari.
4.	Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	√		Keberhasilan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampunya terlihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang terarah dan efektif. Guru yang menguasai kompetensi tersebut dapat merancang tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta menyiapkan materi, strategi, dan metode pembelajaran yang

				relevan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. hal tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam mengevaluasi dan mengukur pencapaian siswa secara objektif, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti memberikan kuis serta memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan materi yang diajarkan.
<b>Pedagogis</b>				
5.	Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik,moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	√		Dalam penerapannya, guru tidak memberatkan peserta didik dalam memberikan sebuah kuis. Guru memberikan kuis sesuai porsi pemahaman dan tingkatan materi yang telah diajarkan, guru juga tidak memakasa agar semua peserta didik untuk turut serta maju mencontohkan dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah tersampaikan.
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	√		Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menyampaikan tujuan kepada pesertadidik mengenai manfaat dari materi yang akan

				meraka pelajari, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi minggu lalu yang telah mereka pelajari bersama di kelas yang bertujuan untuk membangkitkan daya ingat peserta didik.
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami peserta didik.	√		Ketika peneliti ikut memperhatikan bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, peneliti memahami bahwa guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan teknik-teknik yang menarik hingga tidak membuat peserta didik jenuh dan cenderung takut belajar ketika mempraktekkan materi pembelajaran.
8.	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	√		Ketika mengajar dan melaksanakan pembelajaran guru tentunya menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan peserta didik karena hal tersebut termasuk sebuah contoh perilaku positif bagi peserta didik

9.	Guru mampu mengelola interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	√		Guru mampu mengendalikan dan mampu memberikan intruksi kepada peserta didik ketika peserta didik sudah tidak bisa terkendali agar peserta didik dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru cenderung memberikan ice breaking
10.	Guru memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang diraih peserta didik	√		Sesekali guru memberikan reward berupa snack dan selalu memberikan applause pada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran
11.	Guru melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	√		Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan evaluasi dari adanya pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana.

### Karakteristik Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Pada saat belajar, peserta didik suka bicara kepada teman temannya	√		Tidak semua peserta didik senang bicara pada temannya saat pembelajaran, hanya beberapa peserta didik. Dan kebanyakan peserta didik yang hiperaktif sehingga dia sulit untuk diam.
2.	Peserta didik mudah terganggu konsentrasinya saat terjadi keributan	√		Beberapa peserta didik terganggu jika temannya ribut dan menimbulkan keramaian.
3.	Peserta didik lebih suka bergerak, tidak bisa duduk dengan tenang		√	Dalam konteks ini, peserta didik lebih cenderung ke tertib, diam dan mendengarkan penjelasan guru. Tetapi ketika peserta didik dipersilahkan guru untuk maju kedepan kebanyakan peserta didik aktif dan suka bergerak mengangkat tangannya.
4.	Peserta didik senang melakukan sesuatu secara langsung/praktek	√		Dikelas 5 peserta didik cenderung lebih semangat jika diajak guru untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan. Karena kebanyakan peserta didik mudah memahami ketika materi pelajaran langsung dipraktekkan.
5.	Peserta didik senang bekerja dalam kelompok	√		Peserta didik senang jika sesekali model pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

6.	Peserta didik suka bekerja secara bertahap (sedikit demi sedikit)	√		Tidak semua peserta didik cepat tanggap dalam menguasai pembelajaran, oleh karena itu semua peserta didik senang jika guru memberikan tugas dengan bertahap dan sesuai kemampuan mereka.
7.	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama proses pembelajaran	√		Kebanyakan peserta didik aktif dan memiliki daya keingintahuan yang kuat sehingga guru merasa senang karena peserta didik dapat dikendalikan serta memiliki rasa ingin tahu dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan.
8.	Peserta didik memiliki daya ingat yang produktif/kuat	√		Peserta didik memiliki daya ingat yang kuat, hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik pada saat guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran di minggu yang lalu.
9.	Peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik	√		Sejauh ini, peserta didik masih tenang dalam menerima materi pelajaran oleh guru. Sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik.
10.	Peserta didik mampu berfikir abstrak	√		Terkadang peserta didik memberikan pertanyaan diluar dugaan, seperti memberikan pertanyaan diluar materi yang telah diajarkan.

### Bahan Ajar dan Media

No.	Aspek yang ditelaah	Deskripsi hasil telaah
1.	Kesesuaian (bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik)	Sesuai, bahan ajar yang digunakan adalah buku <i>aqidatul awam</i> dikembangkan guru sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
2.	Valid (bahan ajar memuat aspek-aspek esensial materi pembelajaran untuk kepentingan pencapaian kompetensi dasar)	valid, Bahan ajar yang digunakan juga memuat aspek-aspek esensial materi pelajaran yang berguna untuk tercapainya kompetensi dasar demi kepentingan peserta didik.
3.	Menarik (bahan ajar dipaparkan dengan contoh-contoh, gambar, bagan dengan warna menarik, dan latihan)	Tidak selalu bahan ajar yang digunakan guru memaparkan contoh-contoh yang menarik, karena pada penerapan materinya lebih banyak pada praktek bukan hanya pemaparan materi saja.
4.	Kemudahan (bahan ajar ditata sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik)	ya, bahan ajar mudah digunakan oleh peserta didik karena guru memaparkan sesuai dengan tingkatan materi dan perkembangan berfikir peserta didik.
5.	Kegunaan (bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik)	Bahan ajar yang ditampilkan pasti sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena pada dasarnya bahan ajar dibuat dan dapat dipergunakan guna untuk menunjang kebutuhan peserta didik
6.	Keruntutan (bahan ajar dipaparkan secara logis dan sistematis)	Bahan ajar dipaparkan dengan runtut, logis dan sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.
7.	Ketersesuaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar	Tidak ada modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran program diniyah belum menerapkan adanya modul ajar.

## *Lampiran 2 Lembar Wawancara Pra-Lapangan*

Nama Institusi : MI Miftahul Huda Kota Malang  
Kelas : 5 (Lima)  
Nama Informan : Ibu Erna Rahmawai, S.Pd (Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Kota Malang)  
Observer : Lailatun Nurul Maulidah  
Deskripsi : Wawancara dilaksanakan dengan ibu kepala sekolah MI Miftahul Huda Kota Malang. Pada hari Kamis tanggal 08 Agustus 2024 pukul 09.31 WIB

### **Hasil Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Informan	Pernyataan	Jawaban
1.	Penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam pembiasaan ubudiyah	Kepala Sekolah	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai konsep pelajar rahmatan lil'alamin?	Konsep PPRA itu ada 10 elemen yang dirumuskan sama kemenag. Kemudian kalau dari kemendikbud itu profil pelajar Pancasila (P5) ada 6. Sebenarnya sama menurut saya, Cuma kalau di PPRA itu lebih terperinci lagi mengenai agama Islamnya. Sedangkan P5 hanya secara umumnya.
			Menurut Ibu, apakah penting mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil'alamin dalam pembiasaan ubudiyah di MI	Menurut saya penting mba, karena memang itu kebijakan dari pemerintah dengan kurikulum merdeka. Jadinya harus digunakan dan diterapkan. Tujuan pemerintah membuat kebijakan seperti

			Miftahul Huda ini?	itu juga memiliki tujuan yang baik untuk siswa.
			Apa saja pembiasaan ubudiyah yang rutin dilaksanakan di MI Miftahul Huda kota Malang?	Bentuk pembiasaan ubudiyah di MI Miftahul Huda sampai detik ini ada sholat duha berjama'ah, istighosah dihari jum'at, MMHQ (Membaca, Menulis, Hafal Al-Qur'an), membaca asmaul husna setiap pagi dan yang paling unggul itu ada program diniyah.
			Apakah semua kegiatan ubudiyah yang ada di MI Miftahul Huda ini terintegrasi dengan nilai-nilai PPRA disetiap pelaksanaannya?	Ada mba, setiap pelaksanaan pembiasaan ubudiyah kan mengajak siswa menjalani kebaikan. Tapi, lebih banyak terintegrasi itu di program diniyah. Karena pelaksanaannya seperti pembelajaran di kelas. Ada 3 elemen yang tercantum.
			Elemen PPRA yang tercantum dalam pembiasaan ubudiyah itu apa saja ya bu?	Kalau elemen secara menyeluruh dalam penerapan pembiasaan ubudiyah ada keteladanan mba. Untuk elemen di program diniyah ada 3, itu ada keteladanan, berkeadaban dan dinamis inovatif. Karena program diniyah ini pelaksanaannya berfokus pada pemberian materi mengenai akhlak dan adab.

			<p>Bagaimana bentuk proses pelaksanaan program diniyah sehingga menjadi program unggulan dan dapat mengintegrasikan PPRA didalam pelaksanaannya?</p>	<p>Proses pelaksanaan program diniyah ini seperti pembelajaran umum biasanya mba, yang membedakan dan menjadi unggulan karena dalam pelaksanaannya guru menggunakan buku atau kitab Aqidatul awam yang berfokus pada materi akhlak dan adab, tapi setiap kelas berbeda penjurusan. Kelas 4 mengenai akhlak dan adab tapi secara umum, kelas 5 berfokus pada akhlak dan adab mengenai baligh tapi hanya dasarnya saja/secara garis besar, untuk kelas 6 fokusnya akhlak dan adab tapi lebih terperinci lagi. Mereka lebih banyak dibiasakan praktik dalam pembelajaran diniyah. Untuk pengintegrasian PPRA dapat dilihat ketika pembelajaran anak-anak diajarkan untuk beradab, sehingga dapat menumbuhkan sikap teladan bagi orang lain serta anak-anak dituntut untuk kreatif.</p>
--	--	--	--	---

			Apakah Masyarakat dan orang tua siswa mendukung adanya program diniyah tersebut?	Sangat mendukung, bukan hanya Masyarakat sekitar sini saja mba. Dilihat dari banyaknya siswa yang ada di sekolah ini sudah mewakili jawaban itu. Tahun ajaran baru kemaren kita menolak banyak siswa yang ingin sekolah disini, namun kebijakan tetap berlaku. Tidak boleh menerima siswa melebihi kapasitasnya.
			Bahan ajar apa yang digunakan guru dalam mengajarkan materi program diniyah ini bu?	Bahan ajar yang digunakan buku atau kitab <i>aqidatul awam</i> mba
			Apakah ada modul ajar atau RPP dalam pelaksanaan pembelajaran program diniyah ini bu?	Tidak ada mba, masih belum diterapkan seperti itu. Jadi Pak Cholid mengajarnya sesuai dengan buku itu, dengan capaian siswa itu memahami materi yang diajarkan di hari itu. Namun, untuk rencana atau target pencapaian dihari itu tidak ada. Karena ketika Pak Cholid mengajarkan terus materinya hari itu belum selesai dilanjut di hari berikutnya.

			<p>Bagaimana cara sekolah menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa?</p>	<p>Keberhasilannya bisa dilihat dari sikap anak-anak di sekolah, dari laporan wali kelas maupun guru-guru yang mengajar pembelajaran. Saya melihat sendiri contoh kecilnya, saat istirahat berlangsung kemudian bel masuk anak-anak langsung menuju kelas masing-masing tidak perlu memberikan arahan untuk masuk ke kelas. Bahkan setiap ada tamu atau orang baru yang masuk di wilayah sekolah ini, anak-anak sangat sopan dia pasti salim dan menunduk.</p>
--	--	--	---	--

**Lampiran 3 Transkrip Hasil Pra Penelitian**

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Miftahul Huda

Tanggal/Waktu : 09 Agustus 2024 / 10.25 WIB

Narasumber : Ibu Maulid Diana, S.Pd

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Program Sekolah	Program apakah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain?	Program diniyah dengan target terbentuknya peserta didik yang ber-akhlakul karimah
	Bagaimana bentuk program yang ada di MI Miftahul Huda Kota Malang?	Bentuk program diniyah di MI Miftahul Huda yakni dengan adanya kitab yang dikhususkan untuk mengambil materi pembelajaran yang berbeda-beda disetiap tingkatan kelasnya serta terdapat guru pribadi yang mengajarkan program diniyah dan adanya nilai akhir seperti rapor dalam setiap semester genap.
	Berapa lama program ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Kota Malang?	Program ini terlaksana kurang lebih 6 tahun hingga sekarang
	Apa faktor yang menjadi tujuan dengan dibuatnya program tersebut?	Menjadi nilai pembeda dari sekolah yang lain Meningkatkan pemahaman tentang penerapan adab dan akhlak di madrasah dan dapat diterapkan di lingkungan rumah. Dengan salah satu kitab yang diambil dari pesantren ( <i>aqidatul awam</i> ) menjadi tujuan dalam pembentukan program ini demi peserta didik yang berwawasan akhlak.
	Bagaimana persiapan sekolah mengenai program tersebut?	Persiapan sekolah khususnya guru dalam pelaksanaan program diniyah ini salah adalah menyiapkan fasilitas yang memadai dan memberikan pembelajaran yang tidak monoton seperti menayangkan power point atau menayangkan video pembelajaran yang menarik dengan materi yang dibahas pada saat itu.

	Menurut ibu, apakah program diniyah ini penting?	Penting sekali, jika program diniyah ini tidak ada. Sekolah akan kerepotan mencari pengganti dari program ini, karena tujuan program diniyah ini sangat jelas.
	Apakah terdapat buku pedoman yang digunakan dalam mengajar?	Iya mba, ada buku <i>aqidatul awam</i> . Atau kitab <i>aqidatul awam</i>
	Kalau untuk modul ajar atau RPP apakah ada bu?	Tidak ada mba, karena pembelajaran diniyah ini tergolong masih program meskipun bentuknya dalam pembelajaran. Namun, belum ada modul atau RPP, pelaksanaannya mengalir seperti biasa, pak Cholid yang menentukan.

### *Lampiran 4 Transkrip Observasi*

Hari/Tanggal : Rabu 22 Januari 2025

Waktu : 06.30

Lokasi : Ruang Kelas 5

No	Data	Objek yang Diamati	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah di kelas 5 MI Miftahul Huda Kota Malang?	Guru program diniyah sekaligus peserta didik kelas 5 MI Miftahul Huda Kota Malang	Tujuan kegiatan program diniyah	Tujuan program diniyah telah dirumuskan secara jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekaligus pembentukan akhlak dan adab secara mendalam kepada peserta didik
			Kegiatan dalam program diniyah	Jenis kegiatan diniyah sesuai dengan hasil wawancara. Program diniyah dilaksanakan dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang jelas serta mengintegrasikan PPRA
			Jadwal dan frekuensi kegiatan	Jadwal kegiatan telah disusun secara rapi dengan kesepakatan para guru dan kegiatan dilakukan secara rutin.
			Metode pembelajaran diniyah	Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan program diniyah sesuai dengan perencanaan yakni menggunakan metode pembelajaran praktik dan tanya jawab
			Media/ sumber belajar	Ketersediaan media pendukung berupa buku, dan video.
			Evaluasi	Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik demi ketercapaian materi yang diajarkan berupa pemberian tugas.
2.	Pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada	Guru program diniyah dan peserta didik kelas	Keterlibatkn dalam kegiatan	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran diniyah

	program diniyah di kelas 5 MI Miftahul Huda Kota Malang?	5 MI Miftahul Huda Kota Malang	program diniyah	dengan kegiatan praktik yang dibimbing oleh guru.
			Keterlaksanaan program diniyah	Kegiatan program diniyah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, yakni pada hari Rabu pukul 06.30 pagi.
			Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Peserta didik antusias untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan maupun pemantik dari guru
			Peran guru	Guru membimbing, mengajarkan dan memberikan arahan kepada peserta didik agar menjaga keberlangsungan pembelajaran terlaksana dengan baik.
			Hambatan pelaksanaan	Guru kesulitan mengontrol waktu dalam memberikan materi dengan keterbatasan waktu. Guru juga kesulitan membagi kelompok peserta didik untuk dapat melaksanakan praktek pembelajaran karena jumlah siswa yang cukup banyak.
			Konsistensi Pelaksanaan	Pembelajaran diniyah dilaksanakan dengan konsisten sesuai jadwal yang ada dan dengan materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.
3.	Dampak dari pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah di kelas 5 MI Miftahul Huda Kota Malang?	Peserta didik Kelas 5	Sikap religius peserta didik	Peserta didik menunjukkan sikap ketekunan dalam beribadah, menunjukkan sikap yang berakhlak dan beradab ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

			Kedisiplinan dalam ibadah	Peserta didik lebih teratur dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah dengan jadwal yang ditentukan.
			Kemandirian dalam beribadah	Peserta didik mampu melaksanakan ibadah tanpa harus ditegur dan diingatkan.
			Pengaplikasian dalam kehidupan nyata	Peserta didik menerapkan materi yang telah diajarkan mengenai akhlak dan adab dalam kehidupan nyata seperti contoh mengerti batasan untuk tidak bergaul pada teman lawan jenis secara spesifik
			Kesadaran spiritual	Peserta didik sebagian besar memiliki tanggung jawab pada dirinya dengan Allah SWT, dengan cara selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan menjauhi larangan-larangannya.

**Lampiran 5 Transkrip Wawancara Penelitian**

Informan : Ibu Erna Rahmawati S.Pd (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025 – Rabu, 12, Februari 2025

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MI Miftahul Huda

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	Faktor apa yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan program diniyah ini?	Faktor dari sekolah untuk membentuk dan membuat program diniyah di MI Miftahul Huda ini karena menjadi nilai yang dapat menjadi tolak ukur dan pembeda dari sekolah lain, kemudian dari adanya pembentukan program tersebut peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai agama Islam khususnya akhlak yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
		Bagaimana bentuk persiapan sekolah dalam pembentukan program diniyah?	Mempersiapkan guru yang cocok, buku yang digunakan, penetapan jadwal, tujuan program diniyah. Dari perencanaan itu sehingga semua itu bisa tercapai
		Dalam perencanaannya program diniyah ini apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ini?	Tidak mba, hanya kelas atas saja.
		Apakah terdapat ketentuan materi yang diajarkan disetiap kelas?	Ada mba, itu sudah dibahas dengan Pak Cholid, karena siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda disetiap kelas.
		Apakah ada program lain selain program diniyah yang menjadi pendukung pelaksanaan program diniyah?	Belum ada mba, tidak tahu nanti ya. Untuk sekarang tidak ada.
		Apakah pada kurikulum sebelumnya sudah ada program diniyah?	Sudah ada, program diniyah ini ada pada saat masih kurikulum 13.
		Menurut panjenengan bu, berapa elemen yang diintegrasikan dalam pembelajaran diniyah ini?	Ada 3 sesuai dengan kesepakatan. Tapi mungkin bisa ditambah sama Pak Cholid. Intinya dalam pembelajaran berlangsung harus mengintegrasikan PPRA demi

			menjalankan ketentuan dari pemerintah.
		Bagaimana Sejarah awal pembentukan program diniyah di sekolah ini?	Cerita awalnya yang saya tahu, karena keinginan orang tua. Jadi ada dasar saran dari orang tua siswa untuk memberikan tambahan materi diluar jam seperti ekstrakurikuler tapi didalamnya anak-anak diberikan pembelajaran mengenai akhlak dan adab. Kemudian didukung dengan keinginan Pak Suwito kepala sekolah yang lama, beliau ingin ada program yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain. Sehingga pihak sekolah (Pak Suwito, Bu Diana wakakurikulum itu, terus dijalankan pak kholid. Jadi saling mengkoordinasi dan dibentuklah program diniyah ini yang dilaksanakan sampai sekarang. <b>(W4-ER-22012025-08.11)</b>
		Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program diniyah?	Program diniyah ini dibuat oleh kepala sekolah sebelum saya mba, saya hanya melanjutkan dan mempertahankan dengan menambahkan inovasi-inovasi terbaru agar program diniyah lebih baik. Hal ini juga tidak lepas dari pemikiran waka kurikulum bu diana sekaligus wali kelas 5 serta dijalankan juga oleh pak kholid selaku guru yang mengajar program diniyah. <b>(W2-ER-21012025-13.40)</b>
		Apa saja Langkah yang diambil dalam mengintegrasikan elemen PPRA dalam pembelajaran?	Memilih metode yang cocok untuk dapat mengintegrasikan PPRA dan didukung dengan sarana dan prasarana yang ada.
		Bagaimana sekolah menentukan buku aqidatul awam sebagai buku panduan dalam pelaksanaan program diniyah?	Yang menyarankan menggunakan aqidatul awam itu Pak Cholid mba, beliau kan dari dulu sudah khatam mengenai kitab-kitab dari asrama atau pondok. Karena kebetulan beliau juga punya pertemanan di pondok. Kemudian disetujui oleh kami terutama Pak Suwito. Kita semua mempercayakan itu kepada

			Pak Cholid. (W3-ER-21012025-13.44)
		Ada berapa pembiasaan ubudiyah disekolah ini? Dan bagaimana bentuk perencanaan kitab yang digunakan?	Iya mba, dulu perencanaan program diniyah ini memang salah satu bentuk kegiatan ubudiyah selain istighosah, sholat duhah membaca asmaul husna dan MMHQ. Tapi program diniyah ini merupakan karakteristik sekolah biar terlihat beda dari sekolah lainnya. Karena program diniyah di sekolah kami berfokus mengajarkan anak-anak mengenai akhlak dan adab yang berpatokan pada kitab aqidatul awam. Untuk kelas 5 sendiri berfokus pada materi akhlak dan adab pada saat mereka memasuki masa dewasa atau baligh. (W1-ER-21012025-13.45)
		Bagaimana bentuk persiapan guru dan peserta didik sebelum pembelajaran diniyah dimulai?	Bisa dengan menyiapkan media, metode, fasilitas guru dan peserta didik harus memiliki kesiapan fisik maupun non fisik dalam melaksanakan diniyah.
		Sebelum program diniyah dilaksanakan, apakah ada pelatihan khusus untuk guru program diniyah?	Kalau pelatihan khusus tidak ada, hanya ada penetapan guru yang kebetulan Pak Cholid mengajar pembelajaran agama disini.
2.	Pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	Apakah guru program diniyah selalu menggunakan metode pembelajaran praktik dan tanya jawab saat dikelas?	Iya, karena konsep pembelajarannya seperti itu. Memberikan pengalaman secara langsung pada siswa.
		Bahan ajar apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diniyah?	Setau bu Erna ada buku mba. Kitab yang isinya mengenai adab dan akhlak <i>aqidatul awam</i> .
		Apakah dalam pelaksanaan program diniyah mengintegrasikan nilai-nilai PPRA	Kalau nilai PPRA yang mencakup saat pelaksanaan program diniyah yang saya ketahui dan memang ini sudah disepakati dulu yakni ada <i>berkeadaban</i> karena kan memang materi yang diajarkan adalah

			mengenai adab dan akhlak, kemudian ada <i>keteladanan</i> jadi siswa saat atau setelah mendapatkan materi dapat memiliki sikap teladan. Ada juga <i>dinamis dan inovatif</i> karena memang saat pembelajaran siswa tidak hanya diberikan materi melainkan harus mempraktekkan juga. Jadi ketika pembelajaran siswa tidak monoton didongengi mengenai adab dan akhlak baligh tetapi mereka juga dibekali ilmu secara langsung atau mempraktekkannya secara langsung, agar setiap peserta didik dapat memahami penerapan dan pelaksanaan materi yang diajarkan agar tidak mudah dilupakan. Gitu mba. <b>(W5-ER-04022025-08.15)</b>
		Dalam pelaksanaan program diniyah selama ini, apakah pernah terjadi permasalahan dari orang tua siswa bu?	Tidak pernah mba, mereka mendukung dan senang anaknya dapat sekolah disini.
		Apakah ada harapan dalam pengembangan lebih lanjut mengenai program diniyah ini?	Tahun ajaran baru ditahun ini rencananya melaksanakan program diniyah dari kelas 1, kalau sekarang kan pelaksanaannya masih dari kelas 4,5 dan 6. Tujuannya agar lebih efektif pembelajarannya. Jadi siswa tidak kaget saat dibiasakan menjalani pembelajaran program diniyah ini, mereka bisa berdaptasi dan terbiasa melaksanakan pembelajaran diniyah. <b>(W9-ER-05022025-10.08)</b>
		Dalam pelaksanaannya guru program diniyah menggunakan buku panduan seperti apa nggih bu?	Pelaksanaan program diniyah Pak Cholid menggunakan buku aqidatul awam mba, sesuai dengan perencanaan program diniyah. Kemudian materi yang diajarkan berbeda-beda setiap kelasnya, smn berfokus pada kelas 5. Berarti materinya berfokus pada akhlak dan adab ketika anak menginjak usia baligh. <b>(W6-ER-04022025-08.00)</b>

	<p>Mengenai fasilitas yang ada disekolah, apakah guru program diniyah selalu memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>Fasilitas disekolah ini cukup lengkap ya mba, mulai dari LCD, proyektor, ruang kelas juga sudah memadai, perpustakaan juga ada. Nanti smn bisa lihat secara langsung kalau mau nanti saya damping berkeliling sekolah sehingga bisa digunakan oleh guru untuk dijadikan media pembelajaran. <b>(W7-ER-04022025-08.20)</b></p>
	<p>Bagaimana bentuk kegiatan pelaksanaan program diniyah di sekolah ini?</p>	<p>Seperti yang didengar. Kalau program diniyah mengajarkan mengenai agama Islam. Jadi siswa bukan hanya diberikan materi secara teori tapi juga secara praktik.</p>
	<p>Apakah ada kendala pada saat program diniyah dilaksanakan selama ini?</p>	<p>Kendala yang ada di sekolah ketika menjalankan praktik sholat kayaknya mba, karena memang sekolah kita menyediakan mushola yang terbatas dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak dan dengan waktu yang singkat. Jadi biasanya mereka bergantian. Kalau kendala pada saat pembelajaran diniyah saya kurang tau nanti smn tanyakan saja pada pak Cholidnya langsung ya. <b>(W8-ER-05022025-10.01)</b></p>
	<p>Apakah materi yang diberikan pada peserta didik selalu berubah sesuai tingkatan kelas dan hari yang sudah dijadwalkan?</p>	<p>Iya, disesuaikan dengan tingkatan kelasnya.</p>
	<p>Apakah materi yang diberikan pada siswa selalu berubah sesuai hari yang sudah dijadwalkan?</p>	<p>Fleksibel sifatnya mba, karena program diniyah ini tidak ada modul yang digunakan untuk memetakan materi, jadi kalau hari ini belum selesai dilanjut besok.</p>

3.	Dampak dari pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	<p>Hasil yang signifikan dari peserta didik setelah melaksanakan program diniyah yang dapat menjadi contoh untuk orang sekitar menurut penjenengan seperti apa bu?</p>	<p>Sepengetahuan saya sudah cukup baik mba, kayak contoh kemaren saya meminta tolong pada anak kelas 5 tpi saya lupa siapa Aqilla atau siapa gitu, tak mintai tolong untuk mengambil al-qur'an kecil di musholla. Tapi dia gamau dan bilang 'maaf bu saya sedang berhalangan, saya panggilkan teman saya ya'. Terus dia meminta tolong temannya buat ambilkan. Dari contoh itu mba, mangkannya saya bilang kalau dampak dari pembiasaan program diniyah ini alhamdulillah sudah terlihat pada anak-anak. <b>.(W10-ER-12022025-09.05)</b></p>
		<p>Apa target yang diharapkan sekolah dengan adanya program diniyah ini dalam jangka Panjang?</p>	<p>Yang pasti targetnya untuk memberikan bekal ilmu lebih mengenai akhlak dan adab diluar jam pembelajaran umum. Sehingga berdampak pada karakter pribadi mereka dilingkungan sekitar.</p>

**Lampiran 6 Transkrip Wawancara Penelitian**

Informan : Ibu Maulid Diana, S.Pd (Waka kurikulum serta wali kelas 5)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025 – Rabu, 12, Februari 2025  
 Lokasi : Ruang Kelas 5 MI Miftahul Huda

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	1.Faktor apa yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan program diniyah ini?	Apa ya mba, karena memang program diniyah ini dibentuk untuk mewujudkan keinginan kepala sekolah (Bapak Suwito) dengan orang tua siswa yang menginginkan keunggulan dan pemahaman lebih mengenai akhlak dan adab untuk anak-anak.
		2. Bagaimana bentuk persiapan sekolah dalam pembentukan program diniyah?	Memberikan fasilitas dan menyiapkan guru atau tutor yang khusus memiliki pemahaman dibidang agama.
		3. Dalam perencanaannya program diniyah ini, apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ini?	Tidak semua, melainkan hanya kelas 4,5 dan 6. Belum diberlakukan untuk program diniyah mulai dari kelas 1.
		4.Apakah terdapat ketentuan materi yang diajarkan disetiap kelas?	Iya ada mba, karena Tingkat pemahaman mereka juga berbeda.
		5.Apakah ada program lain selain program diniyah yang menjadi pendukung pelaksanaan program diniyah?	Tidak ad amba, program diniyah khusus untuk membekali siswa mengenai akhlak dan adab.
		6.Apakah pada kurikulum sebelumnya sudah ada program diniyah?	Sudah ada mba, sebelum kurikulum merdeka program diniyah sudah dibuat dan dilaksanakan.
		7.Menurut panjenengan bu, berapa elemen yang diintegrasikan dalam pembelajaran diniyah ini?	Ada 3 elemen mba, sesuai dengan perencanaan dulu yang diterapkan Pak Cholid di kelas.

		<p>8. Bagaimana Sejarah awal pembentukan program diniyah di sekolah ini?</p>	<p>Adanya harapan orang tua yang menjadi landasan dibuatnya program diniyah ini, banyak orang tua yang bilang pengen anaknya dari sekolah sudah dibiasakan belajar mengenai adab dan akhlak secara lebih mendalam, bukan hanya sebatas diajarkan lewat perkataan di dalam kelas saat KBM saja. Jadi tidak hanya secara umum. <b>(W4-MD-22012025-09.00)</b></p>
		<p>9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program diniyah?</p>	<p>Dulu yang membentuk program ini kepala sekolah yang lama mba, pak Suwito Namanya kemudian beliau bilang sama saya sehingga saya yang handle dan mengkoordinir pak Kholid. Dulu pak Kholid hanya mengajar mapel agama di MI ini sekaligus memimpin kegiatan ubudiyah lainnya seperti istighosah, sholat duha, dan adanya hari-hari besar tertentu. Kemudian, setelah adanya program diniyah jadi pak Kholid juga mengajar program diniyah ini setiap pagi dengan jadwal yang sudah ada mbak. Tujuan pak Suwito membentuk program ini karena ingin memajukan sekolah ini memiliki program yang berbeda dari sekolah yang lain. Kemudian pak Suwito ingin peserta didik ini memiliki ilmu lebih dalam mengenai adab dan akhlak dengan kitab yang sama setiap kelas dan dijadikan pedoman dan diajarkan di dalam kelas, mulai dari kelas 4-6. Namun, dengan fokus materi disetiap kelas berbeda, untuk kelas 5 berfokus materi baligh. Dengan itulah, program diniyah ini dibentuk. <b>(W2-MD-21012025-14.05)</b></p>

	<p>10. Apa saja Langkah yang diambil dalam mengintegrasikan elemen PPRA dalam pembelajaran?</p>	<p>Setau saya menyiapkan fasilitas, terus metode pembelajarannya yang diambil untuk bisa mengintegrasikan PPRA di dalam pembelajaran.</p>
	<p>11. Bagaimana sekolah menentukan buku aqidatul awam sebagai buku panduan dalam pelaksanaan program diniyah?</p>	<p>Oh iya, kalau mengenai itu. Yang menyarankan menggunakan buku aqidatul awam itu Pak Cholid mba. Dari latar belakang Pak Cholid yang memang ahli dalam hal seperti itu, jadinya kita serahkan ke Pak Cholid mengenai pemilihan kitab tersebut. <b>(W3-MD-21012025-14.07)</b></p>
	<p>12. Ada berapa pembiasaan ubudiyah disekolah ini? Dan bagaimana bentuk perencanaan kitab yang digunakan?</p>	<p>Ada banyak kegiatan pembiasaan ubudiyah di sekolah ini mba, seperti kegiatan istighosah disetiap jum'at, MMHQ dan membaca asmaul husna disetiap paginya untuk mengawali pembelajaran kemudian ada juga kegiatan sholat duhah berjama'ah, dan salah satu pembiasaan ubudiyah yang unggul di sekolah ini adalah program diniyah. Dulu sebelum program diniyah dibentuk, saat kepala sekolah yang lama masih ada, kegiatan yang mirip dengan diniyah ini itu kultum mba tapi pelaksanaannya hanya di hari jum'at aja, tapi tidak ada kitab yang dijadikan panduan. Jadi hal yang disampaikan juga tergantung mba, contoh situasinya mendekati hari-hari besar atau puasa Ramadhan berarti materi yang disampaikan juga mengenai itu. Lah, dari hasil rapat antara saya, Pak Suwito kepala sekolah dulu dengan Bu Erna dan Pak Kholid, dibentuklah program diniyah ini untuk mengembangkan lagi dari pembiasaan kultum itu agar menjadi lebih baik dengan</p>

			berpedoman pada kitab aqidatul awam yang mengajarkan mengenai akhlak dan adab. <b>(W1-MD-21012025-14.02)</b>
		13. Bagaimana bentuk persiapan guru dan peserta didik sebelum pembelajaran diniyah dimulai?	Menyiapkan buku dan materi tentunya. Persiapan diri dari guru dan siswa juga perlu agar sama-sama siap melaksanakan pembelajaran. Itu aja si mba kalo menurut saya.
		14. Sebelum program diniyah dilaksanakan, apakah ada pelatihan khusus untuk guru program diniyah?	Tidak ada, hanya ada perencanaan dulu mengenai buku yang digunakan, dan penetapan jadwalnya.
2.	Pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	1. Apakah guru program diniyah selalu menggunakan metode pembelajaran praktik dan tanya jawab saat dikelas?	Selalu mba, anak-anak suka diajar sama Pak Cholid. Pernah juga saya tanyakan habis belajar apa sama Pak Cholid, dan mereka bilang kalau mempraktekkan cara memakai baju yang benar. Berarti otomatis Pak Cholid menerapkan itu.
		2. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diniyah?	Setahu saya itu buku mba, isinya tentang macam-macam adab dan akhlak.
		3. Apakah dalam pelaksanaan program diniyah mengintegrasikan nilai-nilai PPRA	Setahu saya ya mba, program diniyah ini dilaksanakan sesuai dengan keadaan siswanya ya. Contohnya pak kholid itu sering memberikan tugas ke siswa seperti berkelompok membuat vidio praktik tatacara bersuci, adab yang harus dilakukan atau tidak dilakukan saat waktu haid dan malah vidio tersebut di unggah di youtube MI sendiri. Jadi, pak kholid itu menyesuaikan sama karakteristik anak yang berbeda-beda, dari grup WA kelas dengan wali murid itu Pak Kholid memang menerapkan hal itu. Dan menurut saya program diniyah ini dalam

			<p>pembelajarannya sesuai dengan elemen-elemen dari <i>Profil Pelajar Rahmatan lil'alamin</i> tapi mungkin ga semua elemen, karena terlalu banyak. Hanya beberapa elemen yang diterapkan. Apalagi di sekolah ini kan sudah ada LCD di setiap kelas jadi insyaallah semua guru memanfaatkan fasilitas tersebut untuk pelaksanaan belajar mengajar agar bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik. <b>(W5-MD-04022025-10.15)</b></p>
		4. Dalam pelaksanaan program diniyah selama ini, apakah pernah terjadi permasalahan dari orang tua siswa bu?	<p>Tidak pernah mba, orang tua siswa selalu mendukung, kalau ada kelurah orang tua ke saya terkait anaknya pasti saya sampaikan ke Pak Cholid</p>
		5. Apakah ada harapan dalam pengembangan lebih lanjut mengenai program diniyah ini?	<p>Rencana sekolah untuk meningkatkan kualitas program diniyah di tahun ajaran baru ini melaksanakannya dari mulai kelas 1 mba. Jadi program diniyah ini tidak hanya dilaksanakan oleh kelas atas juga, tapi mulai dari kelas bawah. Tujuannya biar mereka bisa belajar mengenai materi akhlak dan adab mulai dari dini yakni kelas 1. <b>(W9-MD-05022025-13.02)</b></p>
		6. Dalam pelaksanaannya guru program diniyah menggunakan buku panduan seperti apa nggih bu?	<p>Materi yang diajarkan tentunya mengenai akhlak dan adab mba. Tapi ditingkatan kelas 5 pak Cholid mengajarkan lebih ke-akhlak dan adab saat mereka memasuki masa baligh. Dan buku yang digunakan pak Cholid itu kayak kitab mba, beliau kan juga ngajar di pondok dan setau saya kitabnya itu tebal soalnya digunakan mulai dari kelas 4-6 bukunya jadi 1. Kalau ga salah nama kitabnya aqidatul</p>

			awam. <b>(W6-MD-04022025-10.18)</b>
		7.Mengenai fasilitas yang ada disekolah, apakah guru program diniyah selalu memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?	Disekolah MI Mifda sudah dikatakan lengkap dalam fasilitas dan infrastruktur di kelas maupun diluar kelas, hanya saja belum ada lab komputer belum ada hanya ada perpustakaan. <b>(W7-MD-04022025-10.20)</b>
		8.Bagaimana bentuk kegiatan pelaksanaan program diniyah di sekolah ini?	Seperti biasa selayaknya pembelajaran mba, tapi waktunya singkat sebelum pembelajaran umum dimulai.
		9.Apakah ada kendala pada saat program diniyah dilaksanakan selama ini?	Kendalanya dalam pelaksanaan itu di waktu mba. Waktu pelaksanaannya kan cukup singkat Cuma setengah jam, dijam 06.30 – 07.00. Kemudian tempatnya, sekolah kami ini siswanya cukup banyak sehingga membutuhkan ruang yang luas, namun bisa dilihat kalau ruangan di sekolah kita cukup terbatas. Jadi ketika siswa ada pelajaran praktik atau ujian praktik, dilakukan secara bergantian.. <b>(W8-MD-05022025-09.01)</b>
		10.Apakah materi yang diberikan pada peserta didik selalu berubah sesuai tingkatan kelas dan hari yang sudah dijadwalkan?	Kalau untuk ketentuan materi seharusnya berbeda ya mba, seperti pada pembelajaran seperti umumnya. Kelas 4 kan masih awal mereka melaksanakan pembelajaran.
		11.Apakah materi yang diberikan pada siswa selalu berubah sesuai hari yang sudah dijadwalkan?	Tidak mba, gaada ketentuan, tapi kalau materinya dihari itu ga selesai mungkin bisa dilanjut diminggu besoknya.

3.	Dampak dari pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	1.Hasil yang signifikan dari peserta didik setelah melaksanakan program diniyah yang dapat menjadi contoh untuk orang sekitar menurut penjenengan seperti apa bu?	Kalau dampak dari program diniyah pada perilaku peserta didik sudah sangat baik ya mba. Sudah lebih baik dibandingkan dengan mereka yang sebelumnya belum dibekali lebih dalam tentang adab. Kalau untuk dampak program diniyah pada adab mereka yang berfokus pada baligh mungkin perilaku yang saya ketahui seperti mereka tidak mau berpacaran, karena memang mereka masih lugu ya mba, jadi apapun yang mereka anggap cerita yang wow itu diceritakan ke saya. Tapi lucunya anak-anak itu ga mau pacaran tapi dia suka sama temannya. katanya dia cuma mengagumi. Kalau menurut saya itu hal yang wajar ya mba karena karena mereka sudah memasuki masa baligh. Jadi dia sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. <b>(W10-MD-12022025-12.44)</b>
		2.Apa target yang diharapkan sekolah dengan adanya program diniyah ini dalam jangka Panjang?	Targetnya untuk perubahan akhlak dan adab dari yang biasa menjadi lebih baik. Dari yang baik menjadi lebih baik. Dan bermanfaat untuk orang-orang sekitar.

**Lampiran 7 Transkrip Wawancara Penelitian**

Informan : Bapak Ahmad Cholid,

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025 – Rabu, 12 Februari 2025

Lokasi : Ruang Perpustakaan MI Miftahul Huda

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	1..Faktor apa yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan program diniyah ini?	Untuk memberikan ilmu lebih pada peserta didik mengenai akhlak dan adab, beserta menjadi program unggulan dan mewujudkan keinginan orang tua siswa.
		2. Bagaimana bentuk persiapan sekolah dalam pembentukan program diniyah?	Menyiapkan guru, dan menentukan buku yang digunakan beserta penentuan jadwal dan durasi pembelajarannya.
		3. Dalam perencanaannya program diniyah ini apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ini?	Hanya siswa kelas 4,5,6 saja mba. Kelas 1-3 belum.
		4.Apakah ada program lain selain program diniyah yang menjadi pendukung pelaksanaan program diniyah?	Tidak ada, mba mungkin ada yang menghafal itu MMHQ tapi itu menghafal jus 30 bukan hadist.
		5.Apakah pada kurikulum sebelumnya sudah ada program diniyah?	Iya sudah, saat sekolah masih menggunakan kurikulum 13
		6.Menurut panjenengan, berapa elemen yang diintegrasikan dalam pembelajaran diniyah ini?	Ada 3 mba, beradab inovatif, sama teladan, sesuai perencanaan dulu.
		7.Bagaimana Sejarah awal pembentukan program diniyah di sekolah ini?	Kalau soal itu mba, dari awal memang kita kepengen anak-anak diberikan ilmu lebih selain mata pelajaran saja, anak-anak kan memang berbeda-beda

			<p>karakteristiknya mba, ada yang aktif banget karena memang anak nakal itu tidak ada. Kemudian kita juga berusaha untuk mengubah anak-anak itu menjadi anak yang disiplin, lebih mengerti akan akhlak dan adab. Dan hal tersebut juga didukung dengan harapan orang tua terhadap anaknya, jadi dulu ada beberapa orang tua yang menceritakan keluh kesah kepada kami. Kan memang kami memiliki grup WhatsApp jadi kita tau. Jadi itulah kira-kira yang menjadi pedoman kita untuk melaksanakan program diniyah dulu dan akan selalu menjadi tujuan kita untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. <b>(W4-AC-22012025-10.06)</b></p>
		8.Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program diniyah?	<p>Yang membentuk program diniyah ini kepala sekolah yang dulu mbak, Namanya pak Suwito beliau meninggal karena covid 19. Sebelum beliau meninggal beliau membentuk program ini dibantu dengan bu Diana dan langsung saya yang mengajar sampai sekarang. <b>(W2-AC-21012025-10.10)</b></p>
		9.Apa saja Langkah yang diambil dalam mengintegrasikan elemen PPRA dalam pembelajaran?	<p>Memberikan pembelajaran yang sesuai dengan 3 elemen PPRA dan menggunakan metode praktik dan tanya jawab. Contohnya dinamis dan inovatif, anak-anak saya suruh berkelompok membuat vidio praktik dirumahnya, kadang saya suruh buat poster. Kalau elemen yang lain sudah tentu terlaksana. Karena anak-anak belajarnya mengenai adab dan berdampak juga pada sikap teladan mereka.</p>
		10.Bagaimana sekolah menentukan buku	<p>Pada saat kami rapat bersama, saya menyarankan buku</p>

		<p>aqidatul awam sebagai buku panduan dalam pelaksanaan program diniyah?</p>	<p>pedoman untuk mengajar yakni aqidatul awam. Karena saya mencocokkan dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik mba, serta sesuai dengan adanya <i>Ahlusunnah wal Jamaah</i>. (W3-AC-21012025-10.04)</p>
		<p>11. Ada berapa pembiasaan ubudiyah disekolah ini? Dan bagaimana bentuk perencanaan kitab yang digunakan?</p>	<p>Untuk beberapa pembiasaan ubudiyah di MI Miftahul Huda ini selain program diniyah ada sholat duha, MMHQ, membaca asmaul husna sama istighosa disetiap hari jum'at mba. Tapi yang paling unggul adalah program diniyah karena beda dari sekolah yang lain. Sesuai dengan perencanaan mba, buku yang digunakan pada saat pelaksanaan itu aqidatul awam yang mengajarkan mengenai akhlak dan adab. Untuk kelas 5 materinya akhlak dan adab ketika mereka sudah baligh. (W1-AC-21012025-10.05)</p>
		<p>12. Bagaimana bentuk persiapan guru dan peserta didik sebelum pembelajaran diniyah dimulai?</p>	<p>Persiapan saya pastinya menyiapkan materi untuk anak-anak, kadang saya tunjukkan vidio praktik untuk materi pembelajaran pada hari itu, kalau untuk anak-anak hanya menyiapkan diri dan alat tulis.</p>
		<p>13. Sebelum program diniyah dilaksanakan, apakah ada pelatihan khusus untuk guru program diniyah?</p>	<p>Tidak ada mba, hanya ada perencanaan bentuk pelaksanaan program diniyah seperti apa, dan tinggal menjalankan saya, mengalir. Karena sama-sama belajar.</p>
2.	<p>Pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah</p>	<p>1. Apakah njenengan selalu menggunakan metode pembelajaran saat dikelas?</p>	<p>Iya mba, mau tidak mau harus gitu. Apalagi waktunya yang cukup singkat, jadi saya menggunakan metode seperti praktik dan tanya jawab.</p>
		<p>2. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diniyah?</p>	<p>Buku atau kitab adab dan akhlakaqidatul awam</p>

		<p>3. Apakah dalam pelaksanaan program diniyah mengintegrasikan nilai-nilai PPRA</p>	<p>Namanya juga anak kecil ya mba. Jadi, kadang saya memberikan tugas berupa proyek seperti anak-anak berkelompok membuat poster, membuat vidio praktik tata cara mandi wajib, bahkan saya juga sering memperlihatkan anak-anak mengenai bagaimana seharusnya seorang anak yang telah menginjak usia remaja. Karena mereka itu sudah mulai remaja dan sudah mulai suka dengan lawan jenisnya sehingga mereka bisa tau batasan dan apa yang harus mereka lakukan dan tidak. Dan alhamdulillah rata-rata semua anak itu faham mengenai materi yang saya ajarkan. Setau saya <i>Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin</i> terdiri dari beberapa elemen atau nilai ya mba, dan memang dulu sudah direncanakan dan telah disepakati. Adanya kurikulum merdeka ini pelaksanaan program diniyah diterapkan di kelas minimal tiga elemen yang bisa diterapkan, kalau ndak salah adab, inovatif sama teladan. Menurut saya ketika saya mengajar di kelas sudah mencakup tiga elemen tersebut karena anak-anak sudah melaksanakan apa yang saya bilang diawal tadi. <b>(W5-AC-04022025-12.05)</b></p>
		<p>4. Dalam pelaksanaan program diniyah selama ini, apakah pernah terjadi permasalahan dari orang tua siswa bu?</p>	<p>Tidak pernah, dan jangan sampai. Hanya ada keluhan atau laporan dari orang tua mengenai anaknya, sehingga kami bisa memberikan perhatian lebih diluar jam pelajaran. Ada juga laporan dari orang tua mengenai keberhasilan program diniyah ini pada akhlak dan adab ketika mereka di rumah.</p>

		<p>5. Apakah ada harapan dalam pengembangan lebih lanjut mengenai program diniyah ini?</p>	<p>Iya mba, soal itu sudah dirundingkan oleh pihak sekolah terutama bu Erna, bu Diana dan beliau juga sudah konfirmasi ke saya. Kalau ada niat untuk melaksanakan program diniyah ini mulai dari kelas 1 bukan lagi mulai dari kelas 4. Tapi untuk bagaimana bentuk pelaksanaannya dan jamnya saya belum tau, karena memang belum ada rapat mengenai ini lagi, mungkin setelah puasa baru ada pembicaraan mengenai ini lagi. <b>(W9-AC-05022025-08.18)</b></p> <p>Saya juga punya impian dan pendapat yang sudah saya sampaikan ke bu Erna, kalau saya ingin di lapangan atau di pintu masuk ke sekolah dikasih layar kayak smart tv untuk menayangkan vidio hasil tugas anak-anak. Biar orang tua tahu dan melihat pada saat mereka mengantarkan dan menjemput anaknya. <b>(W9-AC-05022025-08.19)</b></p>
		<p>6. Dalam pelaksanaannya guru program diniyah menggunakan buku panduan seperti apa nggih bu?</p>	<p>Oh, untuk materinya sendiri beda-beda ya mba. Kalau kelas 5 saya mengajarkan mengenai akhlak dan adab siswa pada saat sudah baligh, jadi bisa dijadikan mereka pedoman. Untuk bukunya sendiri saya menggunakan kitab aqidatul awam. <b>(W6-AC-04022025-12.10)</b></p>
		<p>7. Mengenai fasilitas yang ada disekolah, apakah guru program diniyah selalu memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>Cukup lengkap mba fasilitas yang digunakan disini, di kelas 5 terdapat LCD, proyektor, mic untuk guru, papan tulis, dan lainnya smn bisa lihat sendiri. Di sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang biasanya saya buat duduk kalau menunggu jam pulang. <b>(W7-AC-04022025-12.20)</b></p>

	<p>8. Bagaimana bentuk kegiatan pelaksanaan program diniyah di sekolah ini?</p>	<p>Bentuk kegiatan pelaksanaan dimulai pukul 06.30 sampai jam 07.00 dan dilaksanakan secara bergantian. Dihadari Selasa jadwal untuk kelas 4, kemudian di hari Rabu kelas 5 dan hari Kamis Sabtu untuk kelas 6.</p>
	<p>9. Apakah ada kendala pada saat program diniyah dilaksanakan selama ini?</p>	<p>Waktunya yang kurang Panjang atau durasinya pendek mba, pelaksanaan program diniyah kan dimulai pukul 06.30 sampai pukul 07.00 jadi cuma setengah jam. Jadi pinter-pinternya dalam menyampaikan materi secara detail dalam waktu yang minim, biasanya saya memberikan pr atau tugas untuk dirumah agar setiap peserta didik terlibat dan memahami kemudian orang tua juga merasakan bahwa pelaksanaan program diniyah ini memiliki bukti telah dilaksanakan. <b>(W8-AC-05022025-08.12)</b></p>
	<p>10. Apakah materi yang diberikan pada peserta didik selalu berubah sesuai tingkatan kelas dan hari yang sudah dijadwalkan?</p>	<p>Kalau untuk penentuan materi dari kelas 4 sampai 6 memang berbeda. Kelas 5 materinya mengenai adab dan akhlak pada seseorang yang menginjak usia baligh. Kalau kelas 6 lebih dalam lagi mengenai materi itu, sedangkan kelas 4 masih awal jadi materinya tentang adab dan akhlak secara umum.</p>
	<p>11. Apakah materi yang diberikan pada siswa selalu berubah sesuai hari yang sudah dijadwalkan?</p>	<p>Perubahan materi tergantung dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan. Kalau misal hari itu belum selesai materinya. Akan dilanjutkan besok, jadi tidak tentu mba penetapan materinya.</p>

3.	Dampak dari pelaksanaan pembiasaan ubudiyah pada program diniyah	1. Hasil yang signifikan dari peserta didik setelah melaksanakan program diniyah yang dapat menjadi contoh untuk orang sekitar menurut penjenengan seperti apa nggih pak?	Alhamdulillah,, ketika sudah bernjak kedewasa anak-anak sudah mulai mengerti Batasan-batasan terhadap perbedaan gender sesama temannya, dari materi yang diajarkan mereka sudah menerapkan hal-hal kecil di sekolah. Contohnya, tidak memotong kuku saat behalangan, saling menegur bila ada salah satu dari teman mereka tidak menunjukkan sikap yang baik pada orang tua. Jadi ketika mereka menjumpai seseorang yang lebih tua mereka akan salim. <b>(W10-AC-12022025-08.05)</b>
		3. Apa target yang diharapkan sekolah dengan adanya program diniyah ini dalam jangka Panjang?	Targetnya untuk memberikan bekal ilmu mengenai akhlak dan adab, bukan hanya berbentuk teori. Sehingga dapat diamalkan dan diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan bermanfaat dalam jangka Panjang.

**Lampiran 8 Transkrip Wawancara Penelitian**

Informan : Peserta didik Ainun Nur Habibah, Hafidza Khaira Salsabila serta Yasmin Azzahra (perolehan data dari peserta didik untuk mendukung data dari Guru dan Kepala Sekolah mengenai dampak program diniyah)  
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025  
 Waktu : 09.00 sampai 10.00  
 Lokasi : Musholla MI Miftahul Huda

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ainun Nur Habibah	Kamu tau nggak, larangan yang harus dilakukan pada saat seseorang itu sudah menginjak masa baligh?	Larangan sudah baligh gaboleh bolong-bolong sholatnya soalnya sudah baligh nanti dosanya ditanggung sendiri. Terus harus menjaga diri dari lawan jenis, gaboleh meninggalkan puasa Ramadhan jika tidak berhalangan. (W10-ANH-20022025-09.27)
		Pernahkah kamu merasa suka atau tertarik pada teman lawan jenis? dan apakah kamu pernah menjalin hubungan seperti berpacaran?	Pernah tapi gapernah pacaran hanya kagum. Aku ak dibolehin pacarana sama ayah, mamaku.
		Jika kalian bertemu dengan orang yang tidak dikenal bertamu ke rumah kalian, apa yang akan kalian lakukan?	Bertanya dulu cari siapa, terus mempersilahkan masuk. Dan memberikan minuman sambil memanggil mamah atau ayah.
		Apa yang akan kamu lakukan jika kalian bertemu orang yang kalian kenal dijalan?	Menyapa dan bersalaman terus biasanya tanya “mau kemana”.
		Apakah kamu menyukai pembelajaran diniyah?	Suka soalnya seru. Belajarnya sambil praktik.
		Ketika pembelajaran diniyah berlangsung, apakah Pak Cholid selalu memakai sarana dan prasarana di kelas?	Engga, pas waktu memberikan vidio pelajaran aja. Tapi lumayan sering pakeknya.
		Materi apa saja yang sudah diajarkan?	Banyak mba, tapi aku ingat kemaren diajarkan adab memakai baju, kalau berpakaian harus sopan.

2.	Hafidza Khaira Salsabila	Kamu tau nggak, larangan yang harus dilakukan pada saat seseorang itu sudah menginjak masa baligh itu apa?	Gaboleh memegang al-qur'an maupun membaca saat sedang haid. Hanya boleh membaca diba', walaupun membaca al-qur'an niatnya tidak untuk mendapatkan pahala. Terus saat sudah baligh harus menutup aurat, tidak boleh berbong dan sudah bertanggung jawab sama dirinya sendiri. <b>(W10-HKS-20022025-09.29)</b>
		Pernahkah kamu merasa suka atau tertarik pada teman lawan jenis? dan apakah kamu pernah menjalin hubungan seperti berpacaran?	Pernah, tapi dulu mba, sekarang engga. Dia kelas 6 tapi ga sampai pacaran, sekarang hanya berteman.
		Jika kalian bertemu dengan orang yang tidak dikenal bertamu ke rumah kalian, apa yang akan kalian lakukan?	Mempersilahkan masuk, kayak gini "monggo pinarak pak/bu, diunjuk makanannya dulu" baru tak panggilkan mama atau ayah.
		Apa yang akan kamu lakukan jika kamu bertemu orang yang kamu kenal dijalan?	Menyapanya, dan bertanya kabar kalau lama tidak ketemu.
		Apakah kamu menyukai pembelajaran diniyah?	Suka banget, soalnya Pak Cholid belajarnya gak hanya menulis dan mendengarkan. Seru pokoknya
		Ketika pembelajaran diniyah berlangsung, apakah Pak Cholid selalu memakai sarana dan prasarana di kelas?	Iya mba, tapi kadang juga engga. Lcdnya digunakan Pak Cholid ketika menayangkan vidio praktik apaa gitu
		Materi apa saja yang sudah diajarkan?	Materi minggu kemaren tentang adab memotong kuku untuk seseorang yang telah memasuki masa baligh. Terus untuk minggu ini materinya tentang adab melepas dan berpakaian.
		3.	Yasmin Azzahra

			ramadhan jika tidak berhalangan. Intinya gaboheh melakukan hal-hal yang dilarang Allah . (W10-YA-20022025-09.32)
		Pernahkah kamu merasa suka atau tertarik pada teman lawan jenis? dan apakah kamu pernah menjalin hubungan seperti berpacaran?	Pernah mba, sekarang aku punya crush, tapi ga pernah ketemu. Dulu kenal pas satu tempat pad ngaji sore. Sekarang sudah ga pernah ketemu dia sekolahnya beda dari sini. Aku ga berani pacarana mba katanya mama dosa.
		Jika kalian bertemu dengan orang yang tidak dikenal bertamu ke rumah kalian, apa yang akan kalian lakukan?	Mempersilahkan masuk, menawarkan minuman.
		Apa yang akan kamu lakukan jika kalian bertemu orang yang kalian kenal di jalan?	Menyapanya dan Salaman.
		Apakah kamu menyukai pembelajaran diniyah?	Suka, soalnya Pak Cholid ga pernah marah.
		Ketika pembelajaran diniyah berlangsung, apakah Pak Cholid selalu memakai sarana dan prasarana di kelas?	Tidak setiap hari mba, tapi lebih sering iya, memakai proyektor. Kalau untuk mic itu kadang-anak kalau temen-temen dikelas rame.
		Materi apa saja yang sudah diajarkan?	Materi yang kemaren diajarkan itu ada cara seseorang untuk memotong kuku ketika sudah baligh atau ketika haid sama adab memakai baju.

**Lampiran 9 Transkrip Wawancara Penelitian**

Informan : Ibu Eka Yunis Oktaviana, Ibu Erni Kurniawati serta Bapak Suhermanto (perolehan data dari orang tua peserta didik untuk mendukung data dari peserta didik mengenai dampak program diniyah)

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Waktu : 13.38 sampai 14.30

Lokasi : Musholla MI Miftahul Huda dan Rumah Ibu Erni Kurniawati

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Eka Yunis Oktaviana	Menurut panjenengan ibu, sejauh mana program diniyah ini dapat mengubah pribadi dari dari Ainun bu?	Sudah cukup baik ya mba sekarang, apalagi Ainun kalau dirumah lebih banyak waktu belajar. Dia sudah tau larangan dan kewajiban ketika dia sudah baligh. Kan dia sekarang sudah besar mba, sudah haid. Biasanya dirumah kalau haid dia hanya belajar tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan besoknya, biasanya dia setelah maghrib baca diba' itu lo mba terus habsi isya' baru belajar yang lain soalnya kan lagi halangan. Terus dia juga sudah tidak pernah meinggalkan sholat, apalagi saya kan keras kalau mendidik. Dulu sebelum masuk kelas 5 dia masih bolong-bolong sholatnya dan kebanyakan itu sholat subuh. Sekarang sudah alhamdulillah. Dari adanya program diniyah ini sangat bermanfaat untuk anak saya, mangkannya saya memilih MI ini untuk anak saya hehehe karena memang bagus. <b>(W10-EYO-20022025-13.38)</b>
		Apakah ada peningkatan akhlak dan adab dari Ainun terhadap kedua orang tuanya, beserta orang lain yang lebih tua?	Ada mba, contohnya ketika Ainun saya suruh membeli bahan dapur, dia tidak membantah dan tidak mengulur waktu. Adalah perubahan dari Ainun ditambah usianya yang tambah dewasa.

		<p>Bagaimana tanggapan njenengan mengenai program diniyah yang ada di MI Miftahul Huda ini Bu?</p>	<p>Program diniyah ini sangat bagus untuk dilaksanakan untuk anak MI karena usianya masih bisa dibentuk karakternya. Sehingga sangat tepat untuk memberikan ilmu mengenai akhlak dan adab diusia dini.</p>
		<p>Menurut njenengan apakah dampak dari program diniyah ini akan berlaku dalam jangka panjang untuk peserta didik?</p>	<p>Berlaku mba, tapi harus ada bimbingan, arahan dan pengawasan dari orang tua dan Masyarakat sekitar juga mendukung.</p>
		<p>Bagaimana harapan Ibu untuk program diniyah di MI Miftahul Huda ini kedepannya?</p>	<p>Semoga program diniyah ini semakin maju lagi dengan memberikan jam pembelajaran lebih Panjang, dan memberikan buku pedoman atau buku tugas. Sehingga anak-anak enak ketikabelajar lagi dirumah.</p>
2.	Bapak Suhermanto	<p>Menurut panjenengan bapak, sejauh mana program diniyah ini dapat mengubah pribadi dari dari Yasmin pak?</p>	<p>Cukup baik dan sangat berdampak ke anak saya Yasmin, dirumah dia sudah mengerti batasan-batasan saat dia sudah menginjak baligh. Dia sudah tau kalau suka lawan jenis itu gaboleh berlebihan, gaboleh meninggalkan sholat 5 waktu terus apa lagi ya mba. Intinya dia sudah lebih dewasa dan lebih baik. Kadang saya itu ga nyangka kalau anak saya sudah tumbuh dewasa, dengan sifat dia yang semakin dewasa dan mengerti akan tanggung jawabnya. <b>(W10-SU-20022025-14.00)</b></p>
		<p>Apakah ada peningkatan akhlak dan adab dari Yasmin terhadap kedua orang tuanya, beserta orang lain yang lebih tua?</p>	<p>Banyak mba, Yasmin sudah bisa mengharga i orang-orang disekelilingnya. Contohnya saja, ketika dia jalan-jalan sama saya sama ibunya, ketemu tetanggayang usianya lebih sepuh dijalan. Respon dia langsung menyapa dan salim.</p>
		<p>Bagaimana tanggapan njenengan mengenai program</p>	<p>Program diniyah di Mifda sangat membantu orang tua dengan memberikan ilmu mengenai akhlak dn adab, sehingga saya</p>

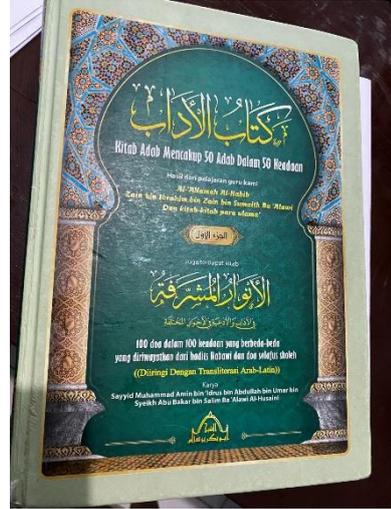
		diniyah yang ada di MI Miftahul Huda ini Pak?	sebagai orang tua merasa senang dan tenang menitipkan anak saya dalam mencari ilmu disana.
		Menurut njenengan apakah dampak dari program diniyah ini akan berlaku dalam jangka panjang untuk peserta didik?	Tentu bisa mba, selain ada pemberian ilmu dari sekolah, saya sebagai orang tua juga harus melanjutkan dan ikut memberikan pelajaran pada anak saya. Karena kalau hanya diajarkan disekolah tai tidak dilaksanakan dan diasah lagi di lingkungan rumah, semuanya akan sia-sia.
		Bagaimana harapan Bapak untuk program diniyah di MI Miftahul Huda ini kedepannya?	Harapan saya untuk program diniyah ini, semoga semakin baik dan maju dengan memberikan waktu yang lebih mungkin mba. Soalnya waktu pelaksanaannya cukup terbatas dan kalau bisa setiap anak memiliki buku yang berisi materi pembelajaran.
3.	Ibu Erni Kurniawati	Menurut panjenengan ibu,sejauh mana program diniyah ini dapat mengubah pribadi dari dari Hafidza bu?	Menurut saya sangat baik mba, perilaku yang berubah dari Hafidza mengenai soal itu sejauh ini dia sudah pandai mengelola waktu antara mengerjakan pr, sholat, main, sekolah dan ngaji. Jadi saya tidak pernah mengekang anak saya mba. Saya biasakan mereka bertanggung jawab sama dirinya sendiri, mungkin saya hanya tanya apa ada pr atau engga sudah sholat apa engga, sudah ngaji apa belum. Soalnya saya tidak bisa ngawasi anak saya 24 jam, karena jaga toko kayak gini. Tpi setau saya dia jujur, ga pernah bohong. Kakaknya juga mengatakan hal sama, dia dirumah sama kakaknya. Kalau menjurus ke soal tanggung jawab mereka pada saat baligh, Hafidza sekarang sudah punya rasa malu jika tidak memakai baju yang sopan, tidak berkerudung jika bertemu orang. Dia sudah tau batasan sama lawan jenis juga mba, contohnya dia sudah tidak mau tidur sama kakaknya, kakaknya kan smp

			kelas 2, Hafidza merasa dia sudah dewasa harus membatasi diri dari lawan jenis. (W10-EK-20022025-14.30)
		Apakah ada peningkatan akhlak dan adab dari Hafidza terhadap kedua orang tuanya, beserta orang lain yang lebih tua?	Jelas ada mba. Hafidza tumbuh semakin dewasa dengan sifat dia yang mandiri dan sopan. Setiap ada tamu dirumah, dia ga kenal. Dia pasti meminta tamu itu untuk duduk, dan memberikan jamuan.
		Bagaimana tanggapan njenengan mengenai program diniyah yang ada di MI Miftahul Huda ini Bu?	Baik. Program diniyah yang dijalankan di Mifda sangat bermanfaat bagi anak saya, belum tentu di sekolah lain ada.
		Menurut njenengan apakah dampak dari program diniyah ini akan berlaku dalam jangka panjang untuk peserta didik?	Inshaallah, anak saya hafidza nantinya mau mondok mba, doakan saja nggih semoga kerasan di pondok. Saya tidak pernah mengenggang anak saya, biarkan dia ingin sekolah dimana. Pokoknya saya hanya memantau dan mengarahkan jika dia belum memiliki pilihan.
		Bagaimana harapan Ibu untuk program diniyah di MI Miftahul Huda ini kedepannya?	Harapan saya untuk pelaksanaan program diniyah kedepannya bisa diberikan buku untuk anak-anak. Karena untuk saat ini, anak-anak masih membawa buku tulis pribadi tidak ada buku pedoman seperti lks atau buku paket.

*Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian*



Peserta didik laki-laki mempraktekkan materi di depan kelas



Buku/kitab *Aqidatul awam* yang digunakan



Pak Cholid mengajar dan memerintahkan peserta didik untuk mempraktekkan



Pembiasaan ubudiyah istighosah bersama di lapangan



Peserta didik Perempuan mempraktekkan materi di depan kelas



Dokumentasi sholat duhah berjama'ah di lapangan (saat Ramadhan)



Kondisi kelas saat pembelajaran tampak depan



Foto bersama Bu Maulid Diana saat wawancara



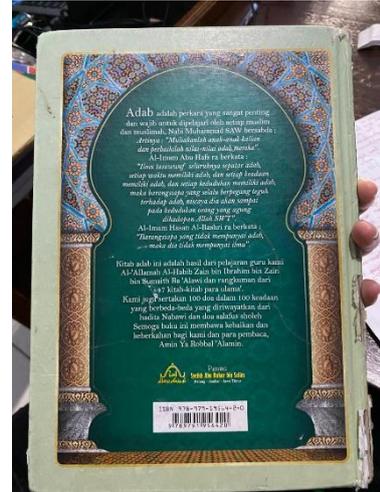
Foto bersama peserta didik kelas 5



Foto bersama Ibu Erna Rahmawati S.Pd (Kepala Sekolah)



Foto bersama Bapak Ahmad Cholid (Guru Program Diniyah)



Kitab *aqidatul awam* tampak belakang

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA					
Nama Siswa	: Yasmin				
Tapel/Semester	: 2024-20 5/II				
Kelas	: V				
Bulan	: Januari				
<b>Bab. Ketika Baligh</b>					
MAPEL	KKM	Nilai			Nilai Ulangan
		TS	TR	TK	
Diniyah	68	98	100	100	100
Orang Tua/Wali		Malang, 26, Januari 2025 Guru Diniyah <b>Achmad Cholid</b>			

Hasil nilai Yasmin

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA					
Nama Siswa	: Hafidza				
Tapel/Semester	: 2024/2025/II				
Kelas	: V				
Bulan	: Januari				
<b>Bab. Ketika Baligh</b>					
MAPEL	KKM	Nilai			Nilai Ulangan
		TS	TR	TK	
Diniyah	68	90	95	100	92
Orang Tua/Wali		Malang, 26, Januari 2025 Guru Diniyah <b>Achmad Cholid</b>			

Hasil Nilai Hafidza

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA					
Nama Siswa	: Ainun				
Tapel/Semester	: 2024/2025/II				
Kelas	: V				
Bulan	: Januari				
<b>Bab. Ketika Baligh</b>					
MAPEL	KKM	Nilai			Nilai Ulangan
		TS	TR	TK	
Diniyah	68	96	100	100	98
Orang Tua/Wali		Malang, 26, Januari 2025 Guru Diniyah <b>Achmad Cholid</b>			

Hasil nilai Ainun



Muhasabah diri

*Lampiran 11 Biodata Mahasiswa*

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Lailatun Nurul Maulidah  
NIM : 210103110072  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 September 2002  
Fak / Jur / Prog. Studi : FITK? Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Rumah : Sidomulyo, Kec. Deket, Kab. Lamongan  
No. Tlp/HP : 085646354458  
Alamat Email : [lailatunnurulmaulidah@gmail.com](mailto:lailatunnurulmaulidah@gmail.com)